

LAPORAN TAHUNAN 2015

STP



YEAR OF TRANSFORMATION

STP DALAM ANGKA



A Jumlah Menara

2015	2014
6.674	6.651
	2013
	2.798



B Jumlah Penyewa Menara

2015	2014
11.276	10.521
	2013
	4.708



C Pendapatan

2015	2014
1.785,9	1.071,9
	2013
	840,1



D EBITDA

2015	2014
1.533,7	888,2
	2013
	693,1



E Penyewaan

2015	2014
11.815	11.060
	2013
	5.285



F Site Telekomunikasi

2015	2014
7.181	7.149
	2013
	3.348

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "STP" yang didefinisikan sebagai PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anak yang menjalankan bisnis dalam bidang penyediaan, pengelolaan dan penyewaan infrastruktur jaringan untuk bidang telekomunikasi. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Solusi Tunas Pratama Tbk secara umum.

FOKUS 2015

YEAR OF TRANSFORMATION

Bagi PT Solusi Tunas Pratama Tbk. ("Perseroan" atau "STP"), tahun 2015 kami canangkan sebagai "Year of Transformation". Tema dari strategi Perseroan untuk tahun 2015 ini mencerminkan momentum bagi Perseroan untuk senantiasa bertumbuh dan berubah, baik dari sisi organisasi maupun dari sisi fokus bisnis Perseroan. Proses transformasi yang dimaksud telah kami lakukan sejak 2014 dimana Perseroan memaksimalkan upayanya melalui berbagai persiapan guna menyikapi tantangan bisnis yang akan dihadapi di tahun-tahun mendatang. Di tahun 2015, Perseroan mulai menerapkan strategi transformasi bisnis yang telah dirancang secara taktis dan terpadu, dengan arah perubahan yang bergerak dari perusahaan penyewa menara independen, menjadi perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia.

Sepanjang 2015, operator telekomunikasi seluler Indonesia berfokus pada efisiensi modal belanja (*capital expenditure/capex*) yang selama ini bisa dikatakan relatif tinggi. Akibatnya, operator telekomunikasi seluler mengadopsi strategi *outsourcing* infrastruktur pasif, yang secara tren bergerak dari model belanja modal (*capex*) intensif untuk pembangunan menara menjadi model berbasis belanja operasional (*operational expenditure/opex*) dengan cara memilih untuk tidak membangun infrastruktur menara tambahan, melainkan menyewa dari perusahaan menara independen. Model operasi seperti ini disebut '*asset-light*'. Hasilnya, kami berhasil melakukan berbagai transaksi penjualan dan sewa-kembali, dimana operator telekomunikasi seluler menjual menara kepada perusahaan tower independen dan setelahnya mereka menyewa menara tersebut kembali untuk penggunaan mereka sendiri. Selain itu, perluasan jaringan secara signifikan dengan operator telekomunikasi seluler di Indonesia, ditambah dengan pembongkaran infrastruktur pasif, telah mendorong pertumbuhan di industri penyewaan tower (*tower leasing*). Dengan kata lain, operator telekomunikasi seluler di Indonesia tidak lagi mendirikan menara, melainkan lebih memfokuskan belanja modal mereka pada jaringan infrastruktur aktif. Dalam hal ini, perusahaan tower independen telah dan akan terus mengakuisisi portofolio menara dari operator jaringan seluler, tetapi juga akan fokus pada peningkatan rasio *tenancy* melalui *co-location* penyewa baru pada lahan eksisting, dan kelihatannya tidak akan melakukan konstruksi *build-to-suit* kecuali dapat menjamin bila menara baru mereka mendapatkan penyewa kedua.

Dari sisi pencapaian kinerja, di tengah kondisi ekonomi makro yang cukup menantang di tahun 2015, Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan yang sangat baik dan memperkuat posisinya sebagai operator menara independen dan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi ketiga terbesar di Indonesia. Perseroan berhasil menutup tahun 2015 dengan naiknya tingkat pertumbuhan total pendapatan secara signifikan sebesar 66,6% menjadi Rp1,8 triliun dari Rp1,1 triliun di tahun 2014. Laba komprehensif tahun berjalan juga naik sebesar 229,1% menjadi Rp558,2 miliar di tahun 2015, dari minus Rp432,2 miliar di tahun 2014 sehingga laba bersih per saham meningkat menjadi Rp122,4 per saham, dari (Rp478,4) per saham di tahun sebelumnya.

Pencapaian kinerja yang cukup gemilang tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah dibekali dengan rencana pengembangan bisnis yang strategis dan efektif, sekaligus memiliki kemampuan untuk mengeksekusi strategi-strategi tersebut di dalam koridor tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja tersebut merupakan bukti ketangguhan model bisnis Perseroan serta kepemimpinan manajemen dalam mengelola Perseroan menghadapi dinamika kondisi pasar yang ada serta kuatnya tingkat persaingan di industri telekomunikasi. Transformasi ini sekaligus menjadi semangat dan pemicu Perseroan untuk senantiasa menelurkan inovasi dan solusi cerdas, sebagai pencerminan dari karakter dan reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi terdepan di Indonesia dengan terus menanamkan nilai-nilai Inovatif, Dinamis, Positif, Terpercaya, dan Menyenangkan/Solusi Cerdas di dalam setiap aktivitas bisnisnya.

DAFTAR ISI

STP DALAM ANGKA

FOKUS 2015

01.

05 IKHTISAR

- 06 Ikhtisar Operasional
- 07 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 09 Kronologi Pencatatan Saham
- 09 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 10 Kinerja Harga Saham
- 10 Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar

02.

12 PROFIL PERUSAHAAN

- 14 Identitas Perusahaan
- 15 Visi dan Misi
- 15 Budaya Kerja
- 16 Nilai-nilai Inti
- 17 Tentang STP
- 18 Tonggak Sejarah
- 20 Struktur Organisasi
- 21 Struktur Grup Perusahaan
- 22 Entitas Anak dan Struktur Kepemilikannya
- 23 Nama dan Alamat Entitas Perwakilan
- 24 Komposisi Pemegang Saham
- 25 Lembaga Profesi Penunjang
- 27 Penghargaan dan Sertifikasi

03.

30 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 32 Laporan Dewan Komisaris
- 36 Profil Dewan Komisaris
- 40 Laporan Direksi
- 45 Profil Direksi

04.

48 ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 50 Tinjauan Operasi
- 52 Kinerja Keuangan
- 61 Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
- 62 Struktur Modal
- 63 Bahasan Mengenai Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir
- 63 Bahasan Mengenai Investasi Belanja Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
- 63 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan
- 64 Prospek Usaha Perseroan
- 64 Aspek Pemasaran
- 65 Kebijakan Dividen
- 66 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi
- 66 Uraian Tentang Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampak Signifikan terhadap Perseroan
- 66 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

- 67 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perseroan pada Tahun Buku Terakhir
- 69 Informasi Kelangsungan Usaha Perseroan

05.

70 SUMBER DAYA MANUSIA

- 72 Program Seleksi dan Rekrutmen Karyawan
- 72 Pelatihan dan Pengembangan SDM
- 72 Persamaan Kesempatan
- 72 Biaya Pelatihan
- 73 Budaya Kerja
- 73 Strategi Remunerasi
- 73 Penilaian Kinerja Karyawan
- 73 Apresiasi dan Sanksi
- 73 Jalur Komunikasi Informasi bagi Karyawan
- 74 Komposisi Karyawan
- 76 Sertifikasi
- 76 Work Life Balance di Lingkungan Kerja Perseroan
- 76 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

06.

78 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK & MANAJEMEN RISIKO

- 82 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 83 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
- 84 Dewan Komisaris dan Direksi

- 92 Komite Audit
- 97 Sekretaris Perusahaan
- 98 Akuntan Publik yang Ditunjuk & Disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham
- 98 Manajemen Risiko
- 99 Sistem Pengendalian Internal
- 99 Perkara Penting 2015
- 99 Kode Etik Perseroan
- 100 Pengendalian Korupsi dan Gratifikasi
- 101 Whistleblowing System
- 101 Komitmen Perseroan terhadap Perlindungan Konsumen
- 102 Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
- 102 Akses Informasi dan Data Perusahaan kepada Publik

07.

104 TANGGUNG JAWAB SOSIAL & HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

- 106 Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan

108 TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

08.

110 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

01

IKHTISAR

MATAHARI

Matahari sebagai pusat tata surya melambangkan sumber kehidupan bagi dunia. Peran matahari begitu besar, dalam tindakan penciptaan dan dalam menciptakan efek yang diinginkan. Simbol matahari melambangkan cahaya, kekuatan, vitalitas, dan semangat. Pancaran sinar matahari dapat dianggap dapat menghasilkan energi kreatif, kesadaran diri, dan pencerahan.

Pancaran cahaya matahari yang berwarna keemasan biasa digunakan untuk melambangkan penguasa, otoritas, dan lambang dari sifat egosentris. Dalam dunia bisnis, warna emas sering diasosiasikan dengan kinerja bisnis yang cemerlang yang berujung pada kesejahteraan.

Bab Ikhtisar Kinerja sebagai bab yang merangkum pencapaian kinerja dalam buku Laporan Tahunan ini dilambangkan oleh simbol Matahari, yang mengartikan bahwa bab ini merupakan pusat informasi kunci yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan investor dalam proses menilai kinerja manajemen perusahaan dan juga dalam membuat keputusan terkait strategi ekspansi usaha dan dalam meraih pertumbuhan bisnis yang positif secara berkesinambungan.



IKHTISAR OPERASIONAL

Portofolio Aset Strategis	2015	2014	2013
Site Telekomunikasi			
Site Menara ¹⁾	6.674	6.651	2.798
Site <i>Shelter Only</i>	469	472	536
Site <i>Indoor DAS</i> ²⁾	38	26	14
Jumlah Site Telekomunikasi	7.181	7.149	3.348
Penyewaan			
Site Menara	11.276	10.521	4.708
Site <i>Shelter Only</i>	469	472	536
Site <i>Indoor DAS</i>	70	67	41
Jumlah Penyewaan	11.815	11.060	5.285
Rasio Penyewaan Menara	1,69x	1,58x	1,68x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.541	2.398	2.073

Catatan:

- 1) Per akhir 2015 sebanyak 219 menara dimana hanya terdapat PT Bakrie Telecom Tbk sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan dari pelaporan portofolio aset menara Perseroan.
- 2) Dihitung berdasarkan jumlah bangunan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾
Kas dan Setara Kas Ditambah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	229,3	1.318,9	537,4
Aset Lancar Lainnya	1.588,3	1.190,8	832,1
Jumlah Aset Lancar	1.817,6	2.509,7	1.369,5
Aset Tidak Lancar	11.921,1	10.385,0	4.941,4
Jumlah Aset	13.738,7	12.894,7	6.310,9
Liabilitas Jangka Pendek	831,9	6.207,4	562,0
Liabilitas Jangka Panjang	8.092,3	4.824,6	3.454,4
Jumlah Liabilitas	8.924,2	11.032,0	4.016,4
Jumlah Ekuitas	4.814,5	1.862,7	2.294,5
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	13.738,7	12.894,7	6.310,9

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba (Rugi) Keuangan Konsolidasi	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾
Pendapatan Usaha	1.785,9	1.071,9	840,1
Beban Pokok Pendapatan	324,1	208,6	174,6
Laba Bruto	1.461,8	863,3	665,5
Beban Usaha	131,1	103,1	83,8
Laba Usaha	1.330,7	760,2	581,7
Penyusutan dan Amortisasi	203,0	128,0	111,4
EBITDA ²⁾	1.533,7	888,2	693,1
Beban Lain-lain (Bersih)	(1.088,7)	(1.268,1)	(313,6)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	242,0	(507,9)	268,1
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(105,1)	127,8	(70,5)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	136,9	(380,1)	197,6
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	558,2	(432,2)	287,4

Rasio Pertumbuhan	2014-2015	2013-2014	2012-2013
Pendapatan Usaha	66,6%	27,6%	58,7%
Laba Bruto	69,3%	29,7%	64,8%
Laba Usaha	75,0%	30,7%	64,4%
EBITDA	72,7%	28,1%	56,8%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	136,0%	(292,4%)	12,5%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	229,1%	(250,4%)	63,9%
Jumlah Aset	6,5%	104,3%	62,6%
Jumlah Liabilitas	(19,1%)	174,7%	85,8%
Jumlah Ekuitas	158,5%	(18,8%)	33,4%

Rasio Keuangan	2015	2014	2013
Laba Bruto terhadap Pendapatan Usaha	81,9%	80,5%	79,2%
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	74,5%	70,9%	69,2%
EBITDA terhadap Pendapatan Usaha	85,9%	82,9%	82,5%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Pendapatan Usaha	7,7%	(35,5%)	23,5%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Pendapatan Usaha	31,3%	(40,3%)	34,2%
Rasio Lancar (x)	2,2	0,4	2,4
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (x)	1,6	4,4	1,2
Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Aset (x)	0,6	0,6	0,4
Pinjaman Bersih ³⁾ terhadap LQA EBITDA ⁴⁾ (x)	4,7	4,3 ⁵⁾	2,8

¹⁾ Disajikan Kembali

²⁾ EBITDA = Laba Usaha + Penyusutan dan Amortisasi

³⁾ Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman dalam US\$ yang diukur menggunakan kurs lindung nilai sesuai dengan fasilitas pinjaman)

- Kas dan Setara Kas serta dana yang dibatasi penggunaannya.

⁴⁾ LQA EBITDA = Kuartal terakhir yang disetahunkan EBITDA

⁵⁾ Proforma setelah perolehan 3.500 menara XL dan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II pada Januari 2015, untuk melunasi sebagian pinjaman.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

1. PENAWARAN UMUM PERDANA

Pada 29 September 2011, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana digunakan untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

2. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Pada 8 Agustus 2012, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Masa berlaku pelaksanaan waran ini adalah dari 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh). Sampai dengan masa pelaksanaan berakhir, Perseroan menerbitkan 59.414.674 waran. Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI. Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau site telekomunikasi dan modal kerja.

3. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Pada 19 Desember 2014, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham. Seluruh saham dari penawaran umum ini telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia, pada bulan Januari 2015. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyeteroran modal). digunakan untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pada tahun 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., entitas anak telah berhasil menerbitkan obligasi sebesar US\$300 juta dengan kupon 6,25% berjangka waktu 5 tahun (Surat Utang) dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX) pada 25 Februari 2015.

Obligasi ini bernama US\$300 million 6.25% Senior Notes Due 2020 dan merupakan obligasi internasional perdana yang diterbitkan oleh grup Perseroan dan telah diperdagangkan.

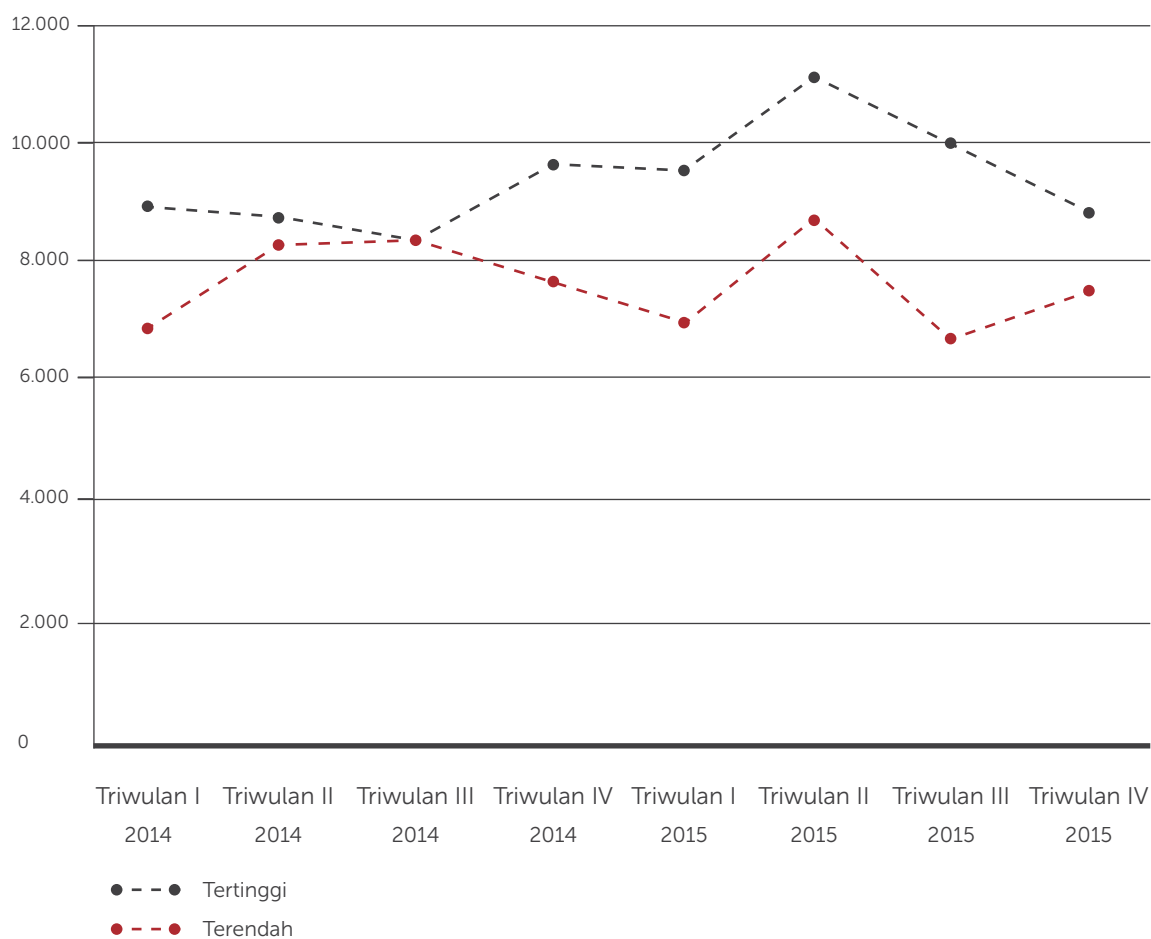
KINERJA HARGA SAHAM

Triwulan	2015				2014			
	Tertinggi	Terendah	Volume Transaksi (dalam Lot)	Nilai Transaksi (dalam Jutaan Rupiah)	Tertinggi	Terendah	Volume Transaksi (dalam Lot)	Nilai Transaksi (dalam Jutaan Rupiah)
I	9.875	7.000	25.767	23.200	9.000	6.450	7.342	5.941
II	11.000	8.400	2.446	2.475	8.800	8.225	1.394	1.173
III	10.000	6.700	2.616	1.975	8.250	8.250	8	7
IV	8.400	7.475	2.485	2.023	9.900	7.700	425	401

PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR

	2015	2014
Harga Tertinggi (Rp)	11.000	9.900
Harga Terendah (Rp)	6.700	6.450
Harga Penutupan (Rp)	8.400	9.500
Jumlah Saham (lembar)	1.137.579.698	794.363.481
Kapitalisasi Pasar (Rp triliun)	9,6	7,5

KINERJA SAHAM 2014-2015



02

PROFIL PERUSAHAAN

PHOENIX

Burung Phoenix dianggap sebagai raja dari segala satwa burung. Simbol kepala satwa burung Phoenix melambangkan kebajikan, sayap melambangkan tanggung jawab, punggungnya adalah perbuatan baik, dadanya adalah kemanusiaan, dan perutnya melambangkan sifat terpercaya.

Terkait STP, burung Phoenix merefleksikan profil bisnis STP yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, patuh pada undang-undang serta peraturan yang berlaku, menghormati kemanusiaan, dan dapat dipercaya.



IDENTITAS PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN

PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

BIDANG USAHA UTAMA

Penyediaan layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan site telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

STATUS PERUSAHAAN

Perusahaan Terbuka

TANGGAL PENDIRIAN

25 Juli 2006

LANDASAN HUKUM PENDIRIAN

1. Akta Pendirian No.5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi.
2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006.
3. Tanda Daftar Perusahaan No.090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No.1187/BH.09.05/v/2007 tanggal 16 Mei 2007.
4. Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No.73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No.9241.

KODE SAHAM

SUPR

BURSA SAHAM

Bursa Efek Indonesia

MODAL DASAR

2.000.000.000 Lembar Saham atau setara dengan Rp200.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN & MODAL DISETOR

Rp113.757.969.800 (Seratus Tiga Belas Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Rupiah)

HUBUNGAN INVESTOR

T +62 21 5794 0688

F +62 21 5795 0077

E corporate.secretary@stptower.com

ALAMAT LENGKAP

Kantor Pusat

Rukan Permata Senayan Blok C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta 12210, Indonesia
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077
E corporate.secretary@stptower.com
www.stptower.com

Kantor Cabang Bandung

Jl. Ibrahim Adjie No. 402, Kiara Condong
Bandung 40275 - Jawa Barat
T +62 22 733 3328
F +62 22 733 3329

Kantor Cabang Medan

Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152
T +62 61 452 2277
F +62 61 457 9977

VISI DAN MISI

VISI

Memberi nilai dan membuat perbedaan.

MISI

Mempertahankan pertumbuhan yang *profitable* melalui inovasi, kualitas dan komitmen.

BUDAYA KERJA PERSEROAN

Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perseroan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perseroan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (*result oriented*) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

NILAI-NILAI INTI PERSEROAN

INOVATIF

- STP fokus pada pengembangan inovasi dan sebagai mitra bisnis utama operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya.
- STP akan berupaya untuk memberikan layanan yang maju sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.
- STP akan terus berinisiatif untuk menemukan metode baru dan mempromosikan ide guna penerapan kualitas dan layanan teknologi dengan standar tertinggi.

DINAMIS

STP akan terus menjadi lebih baik untuk memberi jalan bagi kebutuhan para pelanggan yang semakin meningkat, mengantisipasi pergerakan pasar dan beradaptasi menghadapi tantangan.

POSITIF

STP melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan melakukan peningkatan kualitas layanan bagi industri telekomunikasi Indonesia.

TERPERCAYA

STP berupaya untuk terus menjadi mitra terpercaya bagi para pelanggan Perseroan dan terus memberikan dukungan kepada para pelanggan dalam mencapai keberhasilan bisnis mereka. STP akan membangun kepercayaan ini secara terus-menerus dengan memfokuskan diri pada peningkatan kemampuan, keterampilan dan kualitas layanan yang bisa diberikan oleh Perseroan.

MENYENANGKAN/TEKNOLOGI CERDAS

STP selalu menyediakan kesempatan bagi operator telekomunikasi untuk memberikan pengalaman telekomunikasi yang tak terlupakan.

TENTANG STP

PT. Solusi Tunas Pratama Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen ketiga terbesar di Indonesia dari segi jumlah menara telekomunikasi yang dimiliki. Awalnya bisnis inti Perseroan berfokus pada penyewaan menara telekomunikasi untuk penempatan antenna dan perangkat pendukung lain kepada operator telekomunikasi, yang dikenal dengan *base transceiver station* (BTS) dengan skema perjanjian kontrak sewa jangka panjang yang rata-rata berjangka waktu sekitar 10 tahun. Saat ini, Perseroan sudah memperluas layanan infrastruktur dengan menambah penyediaan layanan akses terhadap kapasitas *backhaul* serat optik dan juga jaringan *indoor distributed antenna system* (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran yang terletak di kota-kota besar. Langkah strategis Perseroan tersebut dilakukan sejalan dengan proses transformasi Perseroan, yang sudah dimulai sejak tahun 2012 untuk menjadi perusahaan penyedia layanan infrastruktur jaringan yang terintegrasi di Indonesia.

Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas *backhaul* serat optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia karena sejalan dengan misi operator telekomunikasi yang berupaya memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, namun sekaligus harus mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan layanan data yang akan terus meningkat.

Perseroan telah memiliki aset menara telekomunikasi di 31 dari 34 provinsi di Indonesia dimana sebesar 94% aset menara telekomunikasi Perseroan terletak di Pulau Jawa dan Sumatera, dua pulau dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia. Per 31 Desember 2015, Perseroan tercatat mengoperasikan 7.181 *site* telekomunikasi di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 6.674 menara (termasuk 431 *microcell sites*) yang memiliki 11.276 penyewaan dengan rasio penyewaan menara sebesar 1,69x. Selain itu, Perseroan juga memiliki 469 *shelter-only sites*, 38 jaringan *Indoor DAS*, serta 2.541 km panjang jaringan kabel serat optik di seluruh Indonesia termasuk sekitar 1.500 km di daerah Jabodetabek.

TONGGAK SEJARAH

SEKILAS SEJARAH
PT. SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk.

2006

- Perseroan berdiri pada tanggal 25 Juli dengan nama PT Solusi Tunas Pratama.

2007

- Mengakuisisi 528 menara telekomunikasi dalam konstruksi yang kemudian disewakan secara tidak langsung kepada PT Axis Telecom.

2008

- Mulai beroperasi secara komersial
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement/MLA*) dengan PT Bakrie Telecom Tbk.

2009

- Mengakuisisi 543 portofolio menara dari PT Bakrie Telecom Tbk.
- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Indosat Tbk., PT Smart Telecom Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Telekomunikasi Seluler.

2014

- Perseroan mengakuisisi 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. dan 142 menara telekomunikasi dari perusahaan menara independen.
- Pada 19 Desember, Perseroan mendapat Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Perseroan.

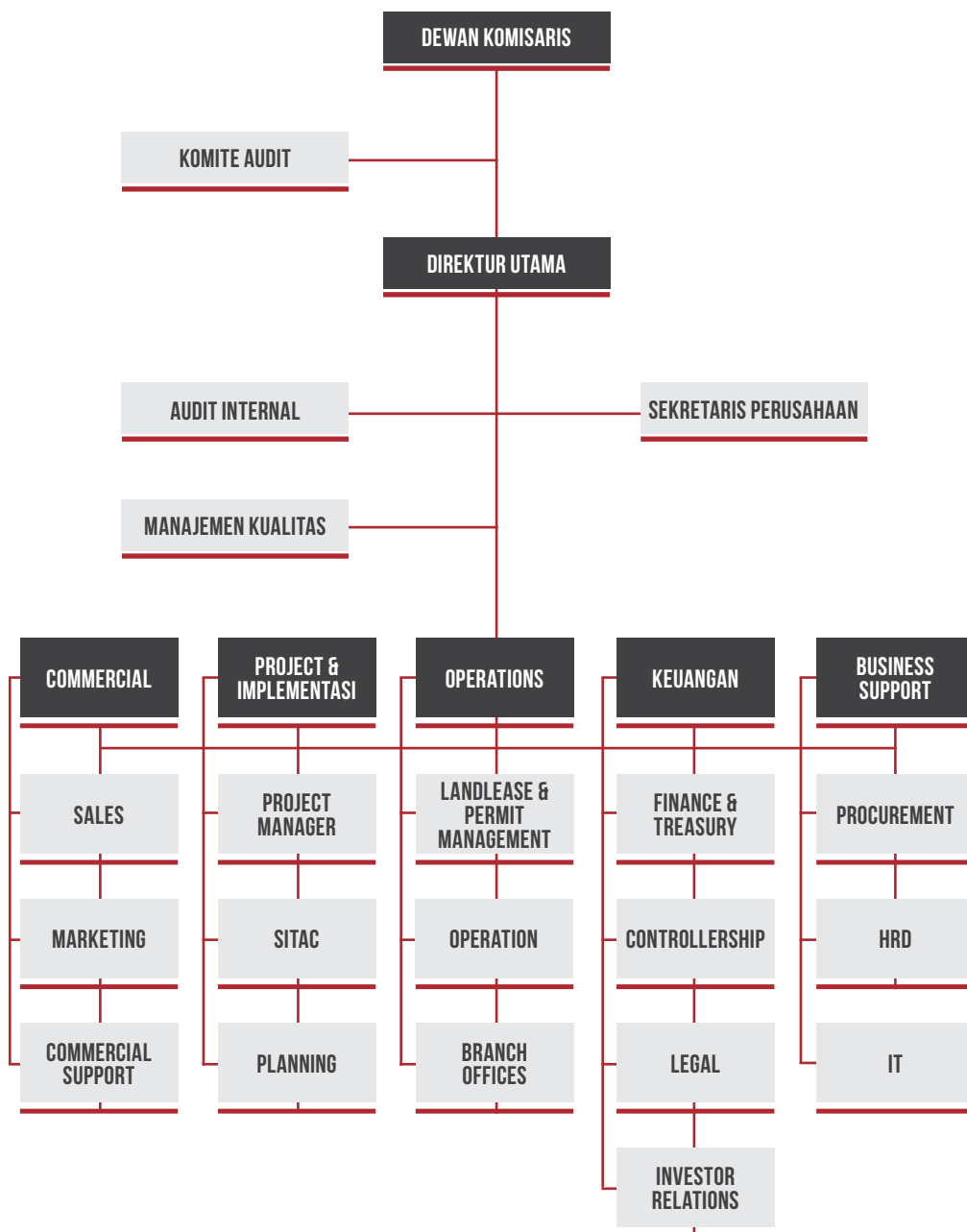
2015

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas II sejumlah 343.165.024 saham baru dengan harga Rp7.000 per saham. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi biaya emisi) sebesar Rp2.402.155.168.000 (Rupiah penuh)
- Menerbitkan obligasi *US\$300.000.000 6,25% Senior Notes Due 2020* sebesar US\$300 juta yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura (SGX)
- Menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Term Loan Facility* sebesar US\$315 juta dan Fasilitas Kredit *Revolving* sebesar US\$10 juta dan Rp530 miliar.

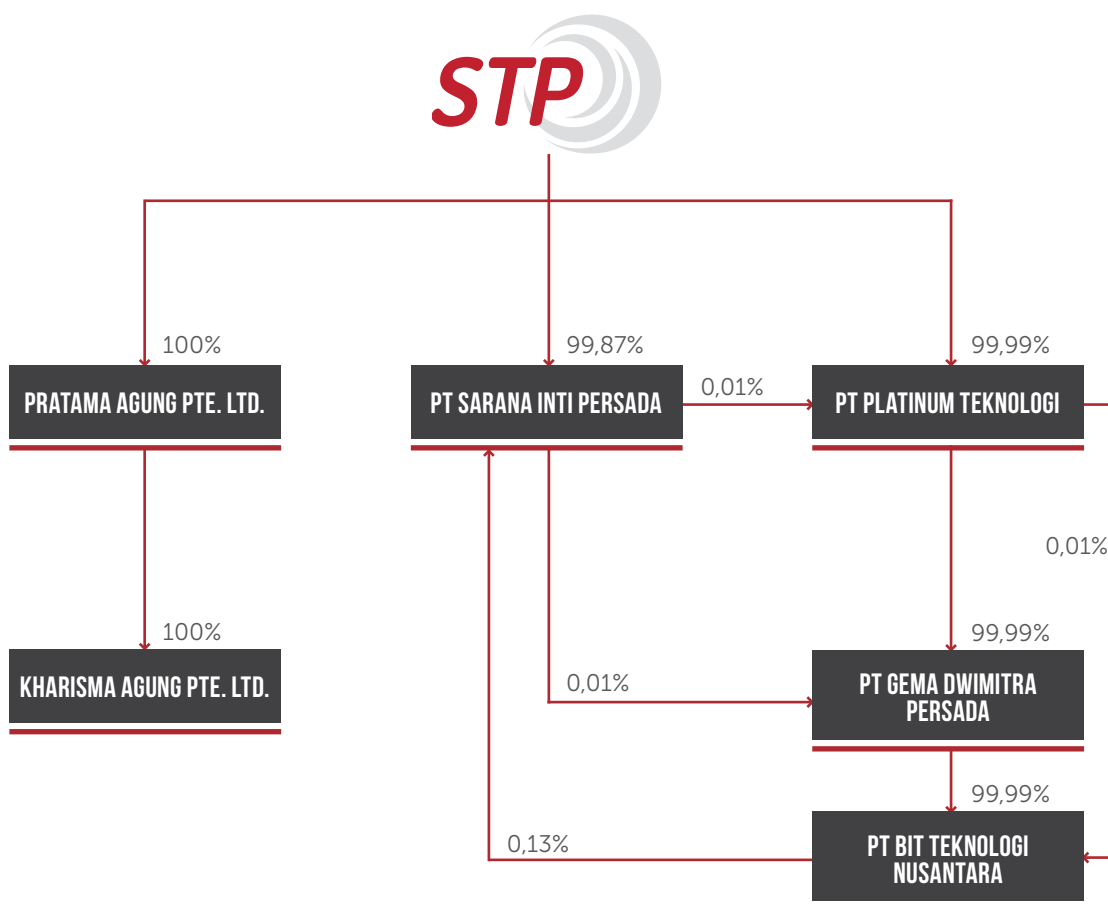
2010 2011 2012 2013

- Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (MLA) dengan PT Axis Telekom Indonesia, PT XL Axiata Tbk. (XL), PT First Media Tbk., dan PT Hutchison 3 Indonesia (d/h PT Hutchison CP Telecommunications).
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen
- Memperoleh pinjaman sindikasi dengan jumlah keseluruhan fasilitas berjumlah Rp1,08 triliun.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100 juta saham baru dengan harga Rp3.400 per saham. Jumlah keseluruhan perolehan dana (sebelum dikurangi harga emisi) berjumlah Rp340 miliar.
- Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2011.
- Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan penyedia menara independen di Bandung yang memiliki 149 menara telekomunikasi.
- Mengakuisisi 27 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.
- Berekspansi dalam bisnis jaringan kabel serat optik dan *microcell pole* (*Outdoor DAS*).
- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas I sejumlah 135 juta saham baru seharga Rp4.800 per saham dengan 59,4 juta waran yang melekat pada saham baru tersebut. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi harga emisi) dari penerbitan saham baru dan konversi waran adalah sebesar Rp933 miliar.
- Mengakuisisi 521 menara telekomunikasi dari PT Hutchison 3 Indonesia dan dari perusahaan penyedia menara.independen.
- Berekspansi dalam bisnis *Indoor Distributed Antenna System* (*Indoor DAS*)
- Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan keseluruhan fasilitas berjumlah US\$192,5 juta dan Rp1,3 triliun, yang sebagian digunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi sebelumnya yang diperoleh tahun 2011 dan sisanya untuk pengembangan barang modal dan modal kerja.
- Mengakuisisi 493 menara telekomunikasi dari perusahaan penyedia menara independen.

STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



ENTITAS ANAK DAN STRUKTUR KEPEMILIKANNYA

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perseroan Langsung dan Tidak Langsung (%)	Tahun Penyertaan
Langsung				
1.	PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS	100,0	2011
2.	PT Platinum Teknologi	Investasi	100,0	2012
3.	Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi	100,0	2013
Tidak Langsung				
1.	PT Gema Dwimitra Persada (melalui PT Platinum Teknologi)	Perdagangan	100,0	2012
2.	PT Bit Teknologi Nusantara (melalui PT Gema Dwimitra Persada dan PT Platinum Teknologi)	Penyewaan microcell dan jasa jaringan kabel serat optik	100,0	2012
3.	Kharisma Agung Pte. Ltd. (melalui Pratama Agung Pte. Ltd.)	Perdagangan	100,0	2014

NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK SERTA KANTOR PERWAKILAN

KANTOR PUSAT

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077
www.stptower.com

KANTOR CABANG

Bandung

Jl. Ibrahim Adjie No. 402
Kiaracondong - Bandung 40275
T +62 22 733 3328
F +62 22 733 3329

Medan

Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152
T +62 61 452 2277
F +62 61 457 9977

ENTITAS ANAK

PT Bit Teknologi Nusantara

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
T +62 21 5794 0680
F +62 21 5794 1278
www.bit-teknologi.com

PT Sarana Inti Persada

Jl. Ibrahim Adjie No. 402
Kiaracondong - Bandung 40275
T +62 22 733 3328
F +62 22 733 3329

PT Platinum Teknologi

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077

PT Gema Dwimitra Persada

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077

Kharisma Agung Pte. Ltd.

37 Keppel Road #01-03
Tanjong Pagar Distripark
Singapore 089064

Pratama Agung Pte. Ltd.

8 Cross Street #10-00
PWC Building
Singapore 048424

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pihak	Per 31 Desember 2015			Per 31 Desember 2014		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	425.313.126	42.531.312.600	53,54
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd.	290.228.868	29.022.886.800	25,51	202.673.791	20.267.379.100	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	132.400	13.240.000	0,02
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50.400	5.040.000	0,00	12.500	1.250.000	0,00
Masyarakat Lainnya (di bawah 5%)	355.556.280	35.555.628.000	31,6	166.231.664	16.623.166.400	20,93
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	794.363.481	79.436.348.100	100,00

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

AKUNTAN PUBLIK

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member Firm of RSM Network)
Plaza ASIA Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

STTD : No.212/BL/STTD-AP/2012 tanggal 17 Desember 2012
Keanggotaan Asosiasi : Anggota IAPI No.1546
Surat Penunjukan : 0081014/BNA/104/EL tanggal 2 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Akuntan Publik berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), yaitu melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit yang dilakukan Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan juga penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan audit yang dilakukan.

KONSULTAN HUKUM

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lt. 23
Jl Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
T +62 21 574 4010
F +62 21 574 4670

STTD : No.531/BL/STTDKH/2008
Keanggotaan Asosiasi : No.200817
Surat Penunjukkan : 048/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Konsultan Hukum berpedoman pada standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan yaitu melakukan pemeriksaan uji tuntas atas fakta mengenai Perseroan. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku.

NOTARIS

Rini Yulianti, S.H.

Jl. H. Naman Raya No. 31

Pondok Kelapa

Jakarta 13450

T +62 21 864 1170

STTD : No.90/BL/STTD-N/2007

Keanggotaan Asosiasi : Berdasarkan Surat Keterangan No.06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/XI/2010 tanggal 2 November 2010

Surat Penunjukkan : 048A/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Notaris berpedoman pada Kode Etik Notaris yang berlaku, yaitu membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PUT II, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan dalam rangka PUT II kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga, dan strategi pemasaran.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lt. 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48

Jakarta 12930

T +62 21 252 5666

F +62 21 252 5028

STTD : No.Kep-79/PM/1991 tanggal 18 September 1991 a/n PT Risjad Salim Registra

Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia No.ABI/IV/2011-004

Surat Penunjukkan : 048B/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Biro Administrasi Efek berpedoman pada Standar Profesi Biro Administrasi Efek dan Peraturan Pasar Modal, yaitu melaksanakan administrasi Daftar Pemegang Saham, menghitung HMETD, distribusi HMETD, administrasi pelaksanaan HMETD, deposit saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam sistem elektronik, melaksanakan penjabatan, menerbitkan formulir konfirmasi penjabatan, menyajikan laporan pelaksanaan HMETD dan menerbitkan Surat Kolektif Saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang Pasar Modal.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

Penghargaan yang diterima oleh Perseroan selama ini adalah sebagai berikut:



Indonesia Best New Emiten 2013

Diterima pada:
9 Juli 2013

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
Warta Ekonomi



The Best Tower Building Company of the Year

Diterima pada:
1 November 2013

Kegiatan:
**Indonesian Platinum and Best Corporate Award 2013 (IPBCA)
- Tribute for Company Business Leader, Entrepreneur, Best
Figure and Educator**

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
9 Media Bersama



Most Powerful & Valuable Company 2014 Kategori Non-Building Contructions (Infrastructure)

Diterima pada:
26 November 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
Warta Ekonomi



Peringkat ke-7 Bidang Konstruksi Non Bangunan 2014

Diterima pada:
29 Agustus 2014

Kegiatan:
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
Economic Review



Perusahaan Penunjang Telekomunikasi Independen Terbaik 2014

Diterima pada:
29 Agustus 2014

Kegiatan:
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
Economic Review



Pada tahun 2015, Perseroan menerima penghargaan 'Ranked 87th Most Valuable Indonesian Brands 2015 & US\$21 mil Brand Value & A+'

Diterima pada:
16 Oktober 2015

Penyelenggara/Pemberi Penghargaan:
Brand Finance plc

03

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

FALCON

Dalam kebudayaan Mesir, burung Falcon merupakan simbol dari kekuatan, proteksi dan kesetiaan.

Bila dikaitkan dengan STP, burung Falcon menggambarkan pihak pemegang saham dan manajemen Perseroan yang memiliki otoritas yang kuat dalam hal pengelolaan strategis perusahaan dalam upaya melindungi kesejahteraan seluruh karyawan dan juga setia kepada seluruh pemangku kepentingan lainnya.





JENNIVINE YUWONO

Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

"Berkawal kepemimpinan Direksi dan kuatnya sinergi dari seluruh insan STP, kami yakin bahwa Perseroan dapat mencapai tujuan strategisnya menjadi penyedia infrastruktur jaringan yang terintegrasi dan bisa semakin memantapkan posisi Perseroan sebagai operator menara independen ketiga terbesar di Indonesia".

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Perseroan dengan bangga menyampaikan laporan kinerja untuk tahun 2015. Meskipun kita berada di tengah kondisi ekonomi makro yang cukup menantang di tahun 2015, Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan yang sangat baik dan memperkuat posisinya sebagai operator menara independen dan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia.

Ulasan Kondisi Makro Ekonomi

Perekonomian global mencatat pertumbuhan 3,1% pada tahun 2015, atau turun sebesar 0,3% dibandingkan dengan tahun 2014. Perlambatan laju pertumbuhan ekonomi ini dipicu oleh perlambatan ekonomi Tiongkok yang menyebabkan penurunan harga komoditas; sementara potensi peningkatan secara bertahap dari kebijakan suku bunga di Amerika Serikat mengakibatkan bertambahnya volatilitas dan depresiasi dari banyak mata uang dunia terhadap Dolar Amerika Serikat.

Perekonomian dunia diproyeksikan tumbuh sebesar 3,4% di tahun 2016. Kondisi ekonomi global diproyeksikan tetap menantang, mempertimbangkan terjadinya transisi dan perlambatan ekonomi Tiongkok yang dibarengi potensi kenaikan kebijakan suku bunga di Amerika Serikat. Namun, terlepas dari kondisi menantang seperti itu, negara-negara berkembang di Asia diharapkan tetap menunjukkan kinerja yang kuat di tahun 2016.

Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 4,8% pada 2015, dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,0%. Perekonomian Indonesia tetap tangguh dan kinerjanya diharapkan akan terus meningkat pada tahun 2016, didorong oleh permintaan domestik dan pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi.

Sementara itu, sektor *Information and Communication Technology* (ICT) dan sektor telekomunikasi mampu mempertahankan kinerja yang stabil, dimana pertumbuhannya mencapai 10% pada tahun 2015. Sepanjang tahun lalu, Perseroan mendapat keuntungan dari ketangguhan kinerja industri terkait, dimana mayoritas pelanggan Perseroan terdiri dari pelaku inti dari industri telekomunikasi.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi Perseroan telah secara efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manajemen Perseroan pada tahun 2015, sebagaimana tercermin dalam kinerja keuangan dan operasional Perseroan yang kuat, ditambah dengan keberhasilan mereka dalam mengintegrasikan proses akuisisi besar.

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 66,6% menjadi Rp1.785,9 miliar dan peningkatan EBITDA sebesar 72,7% menjadi Rp1.533,7 miliar. Pertumbuhan pendapatan dan EBITDA tersebut terutama didorong oleh akuisisi sejumlah 3.500 menara XL. Perseroan juga telah menyelesaikan proses integrasi menara XL dan meningkatkan margin EBITDA dari 82,9% di tahun 2014 menjadi 85,9% pada tahun 2015. Per 31 Desember 2015, Perseroan memiliki dan mengoperasikan sebanyak 6.674 menara dengan 11.276 penyewaan menara dan mencatat rasio penyewaan menara sebesar 1,69x.

Perseroan juga telah mengambil langkah proaktif untuk mengoptimalkan struktur permodalan dan diversifikasi sumber pendanaannya. Pada bulan Februari 2015, Perseroan berhasil menerbitkan obligasi perdananya US\$300 juta. Di bulan Juni 2015, Perseroan juga telah menyelesaikan pembiayaan kembali fasilitas *Bridge Loan* yang jatuh tempo dengan penandatanganan fasilitas pinjaman sindikasi berjangka waktu 4,5 tahun sebesar US\$315 juta dan fasilitas kredit *revolving* jatuh tempo tahun 2019, dengan biaya bunga yang lebih rendah. Kami percaya bahwa Perseroan berada pada posisi strategis menuju pertumbuhan di masa mendatang dengan struktur permodalan yang lebih kuat.

Prospek Usaha

Direksi telah mengimplementasikan inisiatif strategis melalui transformasi bidang usaha Perseroan dari posisi awal sebagai operator menara independen konvensional menjadi perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi. Basis aset yang ditawarkan berbeda karena memiliki keunggulan kompetitif, yang diharapkan dapat menangkap peluang peningkatan permintaan jaringan 3G dan jaringan data nirkabel LTE.

Ke depan, kami akan terus fokus pada pengembangan portofolio menara dan bisnis di jaringan serat optik guna memenuhi tingkat permintaan kapasitas jaringan yang dibutuhkan oleh operator telekomunikasi seluler Indonesia, yang akan terus bertumbuh secara pesat. Besar harapan kami agar dengan berfokusnya bisnis Perseroan pada penyediaan jaringan infrastruktur yang terintegrasi, maka Perseroan akan dapat menghasilkan keuntungan lebih bagi semua produk dan layanannya dengan mendorong inovasi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja Perseroan. Hal ini terbukti dari kondisi Perseroan yang hingga saat ini tetap menjadi pelopor dan pemimpin di dalam industri terkait dengan meluncurkan tiang *microcell* untuk memfasilitasi layanan LTE dan jaringan DAS dalam ruangan untuk jangkauan ruang dalam.

Kami yakin bahwa di bawah kepemimpinan Direksi, Perseroan dapat mencapai tujuan strategisnya menjadi penyedia infrastruktur jaringan yang terintegrasi dan bisa semakin memantapkan posisi Perseroan sebagai operator menara independen ketiga terbesar di Indonesia.

Komite di bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan. Kami secara konsisten juga telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam sistem sumber daya manusia dan sistem pengadaan Perseroan, serta sistem remunerasi Direksi, dengan tujuan untuk mengurangi dan mengelola potensi risiko yang terjadi sehubungan dengan aktivitas usaha yang dijalankan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Sementara itu, proses seleksi dan pengangkatan personil untuk membantu Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga setiap anggota Komite Audit akan mampu memberikan kontribusi yang efektif.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2015, tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. Saya percaya bahwa berbekal pengalaman yang luas, Dewan Komisaris akan terus memberikan kontribusi positif dan masukan strategis terkait inisiatif bisnis Perseroan di masa mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada salah satu Direktur kami, Bapak Yan Heryana, atas seluruh kontribusinya selama menjabat sebagai Direktur; dan beliau telah mengajukan pengunduran diri secara resmi setelah Rapat Umum Pemegang Saham yang digelar pada 20 Agustus 2015.

Apresiasi

Untuk itu, perkenalkan kami sebagai Dewan Komisaris untuk memberikan apresiasi kepada seluruh anggota Direksi atas pencapaian kinerja Perseroan yang luar biasa, serta keyakinan kuat mereka terhadap perwujudan visi pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan, termasuk pelanggan, pemasok, mitra dan pemegang saham, atas segala bentuk dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami selama bertahun-tahun. Yang paling penting bagi kami adalah memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Perseroan atas kontribusi mereka selama ini, karena berkat dedikasi dan kerja keras mereka semualah, Perseroan mampu secara konsisten mencetak kinerja yang kuat dan berhasil berada pada posisi terbaik saat ini.

Jakarta, 28 April 2016
Hormat Kami,



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS



A MUHAMMAD SENANG SEMBIRING
Komisaris Independen

B LUDWIG INDRAWAN
Wakil Komisaris Utama

C JENNIVINE YUWONO
Komisaris Utama

D THONG THONG SENNELIUS
Komisaris

E ERRY FIRMANSYAH
Komisaris Independen



JENNIVINE YUWONO

Komisaris Utama

Usia

38 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Riwayat Pendidikan

2004 Meraih gelar Masters of Business Administration dari Harvard Business School

Riwayat Jabatan

1999 - 2002 Berkarir di Morgan Stanley, New York dan Singapura sebagai Senior Financial Analyst

2008 - sekarang Direktur PT Deltamas Abadi Makmur

2008 - sekarang Komisaris
PT Kharisma Indah Ekaprima

2011 - sekarang Komisaris Utama
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



LUDWIG INDRAWAN

Wakil Komisaris Utama

Usia

62 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Riwayat Pendidikan

1976 Memperoleh gelar CAR dari Prahran (Victoria) College, Melbourne

Riwayat Jabatan

1978 - 1982 Memulai karir di Challick Pte. Limited., Singapura

1992 - 2007 Menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap and Smart Homes Group

2007 - sekarang Managing Director PT Smart Homes Anugrah di Surabaya

2013 - sekarang Wakil Komisaris Utama
PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



MUHAMMAD SENANG SEMBIRING

Komisaris Independen

Usia

64 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Riwayat Pendidikan

1996 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

1999 Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

Riwayat Jabatan

1974 - 1976 Sailor, Brokerage & Management Co., New York USA

1976 - 1986 General Manager PT Aqmar Oil Service Co., Aceh Utara

1988 - 1990 Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities

1990 - 1991 Manager bidang Pasar Modal PT Bank Pelita

1991 - 1995 Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas

1995 - 2000 Direktur Marketing PT Mitra Investdana Sekurindo

2000 - 2002 Presiden Direktur PT Mitra Investdana Sekurindo

2002 - 2007 Direktur Perdagangan dan Keanggotaan Bursa Efek Jakarta

2007 - 2009 Direktur Perdagangan dan Pengembangan Bursa Efek Indonesia

2009 - sekarang Direktur Eksekutif Yayasan Keanekargaman Hayati Indonesia/ KEHATI

2011 - sekarang Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



ERRY FIRMANSYAH

Komisaris Independen

Usia

60 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Riwayat Pendidikan

1981 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Jabatan

1982 - 1984 Auditor di Price Waterhouse Coopers Indonesia

1998 - 2002 Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

2002 - 2007 Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta

2007 - 2009 Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia

2009 - 2014 Komisaris Independen PT Elnusa Tbk.

2009 - 2015 Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Komisaris Independen PT Astra International Tbk., dan Komisaris Independen PT Berau Coal Energy Tbk.

2009 - sekarang Komisaris Independen PT Unilever Tbk., PT Pefindo, dan PT Elang Mahkota Energy Tbk.

2012 - sekarang Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



THONG THONG SENNELIUS

Komisaris

Usia

43 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Riwayat Pendidikan

1994 Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta

1997 Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Harvard University

Riwayat Jabatan

1997 - 2002 Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura

2002 - 2005 Direktur Synergy Capital Partners, Jakarta

2006 - 2011 Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

2006 - sekarang Komisaris PT Sekawan Abadi Prima

2006 - sekarang Direktur PT Jaring Lintas Indonesia

2009 - sekarang Direktur PT Ciptadana Capital

2009 - sekarang Komisaris PT Ciptadana Multifinance

2011 - sekarang Komisaris PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



NOBEL TANIHAHA

Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

"Kinerja Perseroan di 2015 membuktikan ketangguhan model dan strategi bisnis Perseroan dalam menghadapi dinamika kondisi pasar serta meningkatnya persaingan di industri telekomunikasi Indonesia."

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan bangga saya sampaikan bahwa kinerja Perseroan per akhir tahun 2015 berhasil mencatat kenaikan pendapatan usaha secara cukup signifikan. Pencapaian kami ini sejalan dengan tema misi 2015 yang dicanangkan oleh Direksi yaitu *"Year of Transformation"* yang maknanya mencerminkan momentum bagi Perseroan untuk senantiasa bertumbuh dan berubah, baik dari sisi organisasi maupun dari sisi fokus bisnis Perseroan. Proses transformasi telah kami inisiasikan sejak tahun 2014 dimana kami benar-benar melakukan persiapan secara menyeluruh untuk menyikapi tantangan bisnis yang akan dihadapi di tahun 2015 kedepan. Oleh karena itulah, di tahun 2015 Perseroan mulai menjalankan strategi bisnis yang telah dirancang secara taktis dan terpadu. Di tahun-tahun sebelumnya Perseroan memposisikan bisnisnya sebagai perusahaan penyewa menara independen. Saat ini, Perseroan telah bertransformasi menjadi perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia.

Perkembangan Bisnis Tower Independen dan Infrastruktur Jaringan Telekomunikasi di Indonesia di Tahun 2015

Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi, kondisi makro ekonomi Indonesia tahun 2015 dapat dikatakan cukup jauh di bawah target yang ditetapkan yakni berada di kisaran 4,7-4,8%. Penyebab dari pelambatan tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Akan tetapi karena struktur perekonomian Indonesia yang cukup kuat, Indonesia mampu melewati dinamika yang terjadi di sepanjang tahun 2015. Sebagai salah satu pelaku industri nasional, Industri Telekomunikasi merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi dan cepat. Hasilnya, sektor ini membukukan pertumbuhan sampai dengan 10% atau dua kali lipat.

Operator telekomunikasi seluler Indonesia berfokus pada efisiensi modal belanja (capex) yang selama ini bisa dikatakan relatif tinggi. Akibatnya, operator telekomunikasi seluler telah mengadopsi strategi outsourcing infrastruktur pasif, yang secara tren bergerak dari model belanja modal (capital expenditure/capex) intensif untuk pembangunan menara menjadi model berbasis belanja operasional (operational expenditure/opex) dengan cara memilih untuk tidak membangun infrastruktur menara tambahan, melainkan menyewa dari perusahaan menara independen. Model operasi seperti ini disebut 'asset-light'. Sebagai hasilnya kami telah melakukan berbagai transaksi penjualan dan sewa-kembali, dimana operator telekomunikasi seluler menjual menara untuk perusahaan tower independen dan setelahnya mereka menyewa menara tersebut kembali untuk penggunaan mereka sendiri.

Perluasan jaringan secara signifikan dengan operator telekomunikasi seluler di Indonesia, ditambah dengan pembongkaran infrastruktur pasif, telah mendorong pertumbuhan di industri penyewaan *tower* (*tower leasing*). Dengan istilah lain, operator telekomunikasi seluler di Indonesia tidak lagi mendirikan menara, melainkan lebih memfokuskan belanja modal mereka pada jaringan infrastruktur aktif. Dalam hal ini, perusahaan *tower* independen telah dan akan terus mengakuisisi portofolio menara dari operator jaringan seluler, tetapi juga akan fokus pada peningkatan rasio *tenancy* melalui *co-location* penyewa baru pada lahan eksisting, dan kelihatannya tidak akan melakukan konstruksi *build-to-suit* kecuali dapat menjamin bila menara baru mereka mendapatkan penyewa kedua.

Prestasi Perseroan di Tahun 2015

Sebagai sebuah perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi, Perseroan berhasil menutup tahun 2015 dengan kinerja yang cukup baik. Perseroan mencatat total pendapatan yang tumbuh cukup signifikan sebesar 66,6% menjadi Rp1,8 triliun dari Rp1,1 triliun di tahun 2014. Laba komprehensif tahun berjalan juga naik sebesar 229,1% menjadi Rp558,2 miliar di tahun 2015, dari minus Rp432,2 miliar di tahun 2014 sehingga laba bersih per saham meningkat menjadi Rp122,4 per saham, dari (Rp478,4) per saham di tahun sebelumnya.

Direksi memandang bahwa pencapaian kinerja ini menunjukkan bahwa Perseroan telah memiliki berbagai strategi yang tepat sekaligus memiliki kemampuan untuk mengeksekusi strategi-strategi tersebut dengan baik. Kinerja tersebut merupakan bukti ketangguhan model bisnis Perseroan serta kepemimpinan manajemen dalam mengelola Perseroan menghadapi dinamika kondisi pasar yang ada serta kuatnya tingkat persaingan di industri telekomunikasi.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi praktik tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) guna meraih peningkatan nilai dan pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan. Cepatnya pertumbuhan operasi usaha telah meningkatkan kompleksitas operasional, yang juga meningkatkan risiko usaha. Pelaksanaan GCG merupakan aspek kunci bagi keberlangsungan bisnis Perseroan. Seluruh jajaran manajemen Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa praktik GCG merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan Perusahaan mencapai tujuannya.

Adalah komitmen Perseroan untuk terus melaksanakan prinsip GCG di seluruh aktivitasnya, sebagai landasan utama Perseroan untuk meningkatkan kinerja secara holistik, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan serta menaati semua peraturan yang berlaku. Atas nama Direksi, kami mendukung segala upaya untuk memperkuat tata kelola yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) atau disingkat TARIF.

Prospek Usaha ke Depan

Dalam jangka menengah dan panjang, industri telekomunikasi nasional akan tetap menarik dengan peluang pertumbuhan usaha yang sangat besar. Walaupun akan menghadapi lebih banyak lagi tantangan dalam tataran penerapan strategi usaha, di masa yang akan datang, industri telekomunikasi di kawasan domestik maupun regional akan mengambil banyak manfaat dari Rencana Pitalebar Indonesia (*Indonesia Broadband Plan*) 2014-2019 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No.96 tahun 2014. Kami memasuki tahun 2016 dengan rasa optimis akan prospek jangka panjang Indonesia. Kami siap menyikapi dan menangkap peluang-peluang baru serta meningkatkan persaingan di Indonesia, khususnya di era pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai per akhir 2015. Selain itu, besarnya populasi dan pertumbuhan Indonesia akan meningkatkan kapitalisasi pasar Perseroan di tahun-tahun mendatang. Dewan Komisaris telah bekerja sama dengan manajemen untuk memastikan bahwa rencana usaha dan target pertumbuhan untuk tahun 2016, telah mempertimbangkan prospek ekonomi nasional dan visi jangka panjang Perseroan.

Bisnis penyewaan menara independen telah berkembang menjadi komponen penting dari sistem nirkabel secara keseluruhan di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan permintaan untuk akses nirkabel ke layanan data melalui internet dan meningkatnya penggunaan telepon seluler (terutama penggunaan *smart phone*) serta didukung oleh pesatnya perkembangan populasi di Indonesia.

Selanjutnya, kami percaya bahwa ada potensi kuat untuk meningkatkan rasio *tenancy* kami di masa mendatang, dan diharapkan agar ke depan para operator telekomunikasi dapat terus fokus pada strategi *asset-light* di dalam aktivitas operasinya dan meningkatkan *outsourcing* konstruksi pembangunan dan penyewaan lahan dari perusahaan tower independen. Di sisi lain, kami juga berharap agar peningkatan permintaan untuk layanan 3G dan 4G *Long Term Evolution* (LTE) akan mendorong permintaan terhadap lahan untuk pembangunan menara dan kolokasi.

Pertumbuhan layanan data juga akan membutuhkan kapasitas jaringan melebihi kapasitas jaringan layanan suara, sehingga membutuhkan peningkatan jumlah menara untuk menjaga cakupan dan kualitas layanan. Kami percaya bahwa dengan portofolio lokasi dengan tingkat permintaan tinggi, kami berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan industri yang kuat di Indonesia dan memenuhi permintaan yang terus meningkat di antara pelanggan, yang memungkinkan kami untuk lebih meningkatkan rasio *tenancy* kami.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dirancang berlandaskan keyakinan bahwa Perseroan merupakan bagian yang menyatu dengan masyarakat setempat, disamping itu keberhasilan yang diraih oleh Perseroan juga secara tidak langsung merupakan dukungan dari masyarakat sekitar. Melalui inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan, dan sebagai bagian dari warga korporasi yang bertanggung jawab, jajaran manajemen dan seluruh karyawan Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengintegrasikan target usaha dan sasaran sosial dan kelestarian lingkungan sekitar.

Penghargaan

Kerja keras dan dedikasi seluruh karyawan telah menjadikan tahun 2015 sebagai tahun pencapaian bagi Perseroan, seperti tercermin dalam penghargaan yang diterima. Di tahun 2015, Perseroan dianugerahi peringkat '*Ranked 87th Most Valuable Indonesian Brands 2015 & US\$21 mil Brand Value & A+*'.

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya sampaikan terima kasih kepada para pelanggan, pemegang saham, regulator, masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan Anda telah mendukung kami dalam melalui tantangan di sepanjang 2015, dan tentunya dalam meraih visi kami "Memberi Nilai dan Membuat Perbedaan".

Kepada jajaran Direksi serta seluruh karyawan Perseroan, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras, dedikasi, kerjasama dan ketulusannya dalam bekerja. Saya percaya bahwa kegigihan kita semua di tahun 2015 akan memperkuat posisi Perseroan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang.

Berkat kegigihan, kerjasama serta dukungan dari seluruh jajaran dan semua pemangku kepentingan, kami berhasil melewati proses transformasi dengan kinerja yang sangat baik. Untuk itu, atas nama Direksi, saya ucapkan selamat, dan bersama, mari kita terus bertransformasi dan pertahankan prestasi yang telah kita raih bersama ini.

Jakarta, 28 April 2016
Atas nama Direksi



Nobel Tanihaha
Direktur Utama

PROFIL DIREKSI



A TOMMY GUSTAVI UTOMO
Direktur

C JULIAWATI GUNAWAN
Direktur

B EKO ABDURRAHMAN SALEH
Direktur Independen

D NOBEL TANIHAHA
Direktur Utama



NOBEL TANIHAHA

Direktur Utama

Usia

41 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Ruang Lingkup Penugasan

Bertanggungjawab atas keseluruhan operasional dan pengembangan usaha Perseroan

Riwayat Pendidikan

1996 Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California

Riwayat Jabatan

1997 - 2000 Direktur Vikay Group yang bergerak di bidang properti

2006 - sekarang Direktur PT Sekawan Abadi Prima

2006 - sekarang Direktur Utama PT Jaring Lintas Indonesia

2007 - sekarang Direktur PT Kharisma Agung Grahanusa

2006 - sekarang Direktur Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



JULIAWATI GUNAWAN

Direktur

Usia

45 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang keuangan

Riwayat Pendidikan

1993 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara

Riwayat Jabatan

1992 - 2003 Auditor dan Konsultan di Prasetyo, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia) dan Ernst & Young Indonesia

2009 - Juni 2011 *Financial Controller*

PT Solusi Tunas Pratama

Juni 2011 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



EKO ABDURRAHMAN SALEH

Direktur Independen

Usia

34 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang operasional dan aset manajemen

Riwayat Pendidikan

2004 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Padjajaran

Riwayat Jabatan

2005 - 2007 Memulai karir di PT Indosat Mega Media di bagian Marketing & Program Development

2007 - 2009 Senior Account Manager bagian Tower Business Unit PT XL Axiata Tbk.

2009 - 2011 Kepala Bagian Operasional PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

2011 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.



TOMMY GUSTAVI UTOMO

Direktur

Usia

46 tahun

Kewarganegaraan

Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS 22 Mei 2014

Ruang Lingkup Penugasan

Mengelola bidang pelaksanaan dan pengembangan proyek

Riwayat Pendidikan

1994 Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

2006 Memperoleh gelar Master Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia, Jakarta

Riwayat Jabatan

1995 - 1998 Berkarir di Bangun Cipta Sarana Group

1998 - 2004 Berkarir di Sahid International Group dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2004 - 2006 Berkarir di PT Netwave Multi Media

2006 - 2012 General Manager Project Site Acquisition PT Bakrie Telecom Tbk.

2012 - 2013 Kepala Bagian Manajemen Properti PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

2013 - sekarang Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

POHON EUCALYPTUS

Pohon *eucalyptus* adalah simbol dari ramalan, juga kelimpahan akan kekayaan.

Makna tersebutlah yang coba dituangkan dalam Bab MDNA yang menyampaikan analisis kinerja keuangan Perseroan sepanjang tahun 2015. Selain itu juga menjadi bahan evaluasi manajemen Perseroan untuk memprediksikan kondisi bisnis STP dan industri terkait di tahun-tahun mendatang, dan diharapkan dapat menghasilkan kesuksesan jangka panjang tidak hanya bagi Perseroan, namun juga bagi seluruh pemangku kepentingan.



TINJAUAN OPERASI

Pada tahun 2015, Perseroan telah mengintegrasikan seluruh 3.500 menara yang diakuisisi dari PT XL Axiata Tbk. Akuisisi ini semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu dari tiga perusahaan penyedia infrastruktur menara independen terbesar di Indonesia. Perkembangan portofolio aset Perseroan selama tiga tahun terakhir disajikan dalam tabel di bawah ini:

Portfolio Aset Strategis	2015	2014	2013
Site Telekomunikasi			
Site Menara ¹⁾	6.674	6.651	2.798
Site <i>Shelter Only</i>	469	472	536
Site <i>Indoor DAS</i> ²⁾	38	26	14
Jumlah Site Telekomunikasi	7.181	7.149	3.348
Penyewaan			
Site Menara	11.276	10.521	4.708
Site <i>Shelter Only</i>	469	472	536
Site <i>Indoor DAS</i>	70	67	41
Jumlah Penyewaan	11.815	11.060	5.285
Rasio Penyewaan Menara	1,69x	1,58x	1,68x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.541	2.398	2.073

Catatan:

- 1) Per akhir 2015 sebanyak 219 menara dimana hanya terdapat PT Bakrie Telecom Tbk sebagai penyewa tunggal, dikeluarkan dari pelaporan portofolio aset menara Perseroan.
- 2) Dihitung berdasarkan jumlah bangunan.



Perseroan berfokus terhadap pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas *backhaul* serat optik untuk memenuhi permintaan atas kapasitas jaringan di area-area perkotaan. Saat ini, Perseroan telah mengoperasikan menara di 31 dari 34 provinsi di Indonesia, dengan mayoritas menara Perseroan terletak di area dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas *backhaul* serat optik sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia, di mana operator telekomunikasi berupaya untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, sambil mengendalikan anggaran belanja modal mereka.

Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk tetap melakukan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian atas konstruksi dan akuisisi menara-menara baru dan kapasitas jaringan serat optik. Keputusan untuk melakukan konstruksi dan akuisisi dilakukan hanya ketika kedua langkah tersebut mampu memenuhi kriteria, termasuk tingkat pengembalian dan investasi yang potensial untuk penyewaan di masa mendatang, mudah diintegrasikan dengan infrastruktur yang dimiliki Perseroan saat ini dan memiliki nilai tambah serta keunggulan bagi pelanggan potensial.

Perseroan berkomitmen untuk tetap berfokus pada kolokasi menara yang potensial di masa mendatang, di mana aksi ini memberikan manfaat positif secara finansial, karena biaya penambahan tenant baru terhadap menara yang sudah ada cenderung lebih rendah. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan yang terus meningkat akan jaringan internet, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan 3G dan LTE (*Long Term Evolution*).

Selain portofolio aset menara, Perseroan juga memiliki portofolio kabel serat optik darat yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya dan Medan. Selain jaringan kabel serat optik darat, Perseroan juga memiliki jaringan serat optik bawah laut yang menghubungkan Pulau Jawa - Kalimantan, Pulau Jawa - Sumatera, dan Batam - Singapura.



Dengan mempertimbangkan kombinasi portofolio ditambah dengan aset strategis lainnya berupa menara dan jaringan kabel serat optik serta ijin-ijin strategis yang dimiliki oleh Perseroan, di masa yang akan datang bisnis inti Perseroan akan lebih fokus pada penyediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi secara terintegrasi di Indonesia. Sangat jelas bahwa fokus usaha Perseroan mengalami perkembangan dari yang sebelumnya hanya fokus pada penyediaan menara independen saja. Upaya ekspansi bisnis Perseroan ini dilakukan berlandaskan keyakinan bahwa di tahun-tahun mendatang perkembangan tren menuju komunitas digital (*digital society*) pastinya akan membutuhkan infrastruktur yang komprehensif, dimana Manajemen percaya bahwa Perseroan akan menjadi salah satu perusahaan yang siap untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan seiring dengan kemajuan teknologi dan juga perkembangan industri telekomunikasi nasional.

KINERJA KEUANGAN

TABEL PERBANDINGAN PERTUMBUHAN LABA RUGI 2015 DAN 2014

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2015	2014 (Disajikan Kembali)	Pertumbuhan 2014-2015 (%)
Pendapatan	1.785,9	1.071,9	66,6
Laba Bruto	1.461,8	863,3	69,3
Laba Usaha	1.330,7	760,2	75,0
EBITDA	1.533,7	888,2	72,7
Laba (Rugi) Tahun berjalan	136,9	(380,1)	136,0
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	558,2	(432,2)	229,1

PENDAPATAN

Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari penyewaan infrastruktur milik Perseroan oleh para pelanggan yang terdiri dari penyewaan menara telekomunikasi, penyewaan infrastruktur *indoor* DAS di gedung-gedung dan juga penyewaan dan pemakaian kapasitas infrastruktur jaringan kabel serat optik.

Pendapatan Perseroan pada tahun 2015 naik sebesar 66,6% menjadi Rp1.785,9 miliar yang terutama meningkat karena penambahan 5.793 penyewaan dari hasil akuisisi menara XL pada akhir 2014 dan juga penambahan sekitar 800 penyewaan baru yang diperoleh secara organik sepanjang 2015.

Berikut adalah tabel sumber pendapatan Perseroan berdasarkan pelanggan:

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2015	%	2014	(%)
PT XL Axiata Tbk. (XL)	755,4	42,3	319,1	29,8
PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)	398,6	22,3	134,0	12,5
PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)	188,9	10,6	148,3	13,8
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Telkom)	112,0	6,3	99,3	9,3
PT Indosat Tbk. (Indosat)	108,6	6,1	66,7	6,2
PT Internux (Internux)	97,3	5,4	61,6	5,7
PT Smartfren Telecom Tbk. (Smartfren)	46,8	2,6	31,8	3,0
PT Daya Mitra Telekomunikasi (DMT)	34,3	1,9	-	-
PT Putra Agra Binangun (PAB)	16,2	0,9	-	-
PT Bakrie Telecom Tbk. (BTCL)	-	-	162,8	15,2
Lain-lain	27,8	1,6	48,3	4,5
Jumlah	1.785,9	100,0%	1.071,9	100,0%

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah berhasil mencatat peningkatan kualitas kredit pelanggannya dimana sekitar 90% pendapatan Perseroan tahun 2015 tercatat berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Group (termasuk PT Telekomunikasi Selular dan pendapatan dari *reseller* dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk. Porsi ini meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 72%. Kualitas kredit yang kuat dari para pelanggan Perseroan serta ditambah dengan arus kas jangka panjang yang stabil dan jelas merupakan salah satu kunci penting dan menjadi keunggulan komparatif bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Pada tahun 2015 tidak ada pendapatan yang tercatat berasal dari penyewaan menara telekomunikasi kepada PT Bakrie Telecom Tbk.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Tabel berikut menunjukkan rincian beban pokok pendapatan Perseroan:

(dalam miliar rupiah)

Deskripsi	2015	% terhadap Pendapatan	2014	% terhadap Pendapatan	Pertumbuhan 2014-2015 (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Sewa Lahan	118,6	6,6	72,5	6,8	63,6
Perizinan dan Lain-lain	22,4	1,3	18,9	1,8	18,5
Penyusutan Aset Tetap	45,8	2,5	26,4	2,5	73,5
Sub Jumlah	186,8	10,4	117,8	11,1	58,6
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:					
Pemeliharaan dan Perbaikan	74,8	4,2	44,2	4,1	69,2
Jasa Keamanan dan Lain-lain	62,5	3,5	46,6	4,3	34,1
Sub Jumlah	137,3	7,7	90,8	8,4	51,2
Jumlah	324,1	18,1	208,6	19,5	55,4

Beban pokok pendapatan pada 2015 meningkat sebesar 55,4% terutama diakibatkan oleh peningkatan beban seiring dengan penambahan portofolio aset strategis yang dimiliki oleh Perseroan. Peningkatan beban pokok pendapatan ini juga meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Komponen terbesar dari beban pokok pendapatan adalah Beban Penyusutan dan Amortisasi. Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan biaya non kas. Beban Amortisasi sewa lahan terutama merupakan amortisasi biaya sewa lahan yang dibayar di muka kepada pemilik lahan untuk lokasi pendirian menara telekomunikasi Perseroan. Biaya sewa lahan diamortisasi selama periode sewa sesuai dengan perjanjian sewa yang berlaku.

Beban Amortisasi perizinan dan lain-lain terutama merupakan amortisasi biaya perizinan sesuai masa manfaat perizinan tersebut.

Beban Penyusutan Aset Tetap terutama merupakan biaya penyusutan atas jaringan serat kabel optik beserta sarana pendukungnya, beban penyusutan instalasi jaringan *Indoor DAS* dan aset tetap lainnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan serta jasa keamanan dan lain-lain terutama merupakan beban operasional yang timbul terkait pengoperasian aset Perseroan yang disewakan kepada pelanggan.

LABA BRUTO

Laba bruto Perseroan merupakan pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan. Pada 2015, Perseroan mencatatkan laba bruto sebesar Rp1.461,8 miliar, meningkat sebesar 69,3% dari Rp863,3 miliar pada 2014. Marjin laba bruto tercatat sebesar 81,9% pada 2015 dan 80,5% pada 2014.

BEBAN USAHA

Tabel berikut menunjukkan rincian beban usaha Perseroan:

(dalam miliar rupiah)

Deskripsi	2015	% terhadap Pendapatan	2014 (Disajikan Kembali)	% terhadap Pendapatan	Pertumbuhan (%)
Penyusutan dan Amortisasi:					
Penyusutan Aset Tetap	8,5	0,5	5,4	0,5	57,4
Amortisasi	7,8	0,4	4,8	0,4	62,8
Sub Jumlah	16,3	0,9	10,2	1,0	59,8
Beban Usaha Lainnya:					
Gaji dan Tunjangan	85,7	4,8	69,1	6,4	24,0
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	7,1	0,4	7,3	0,7	(2,1)
Perjalanan dan Akomodasi	6,2	0,3	5,7	0,5	7,5
Pemasaran	5,6	0,3	4,1	0,4	37,0
Imbalan Pasca Kerja	5,7	0,3	4,1	0,4	37,9
Jasa Profesional	4,5	0,3	2,6	0,2	71,6
Sub Jumlah	114,8	6,4	92,9	8,7	23,6
Jumlah	131,0	7,3	103,1	9,6	27,2

Beban usaha Perseroan terutama berasal dari beban gaji dan tunjangan. Beban gaji dan tunjangan tahun 2015 meningkat sebesar 24,0% bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan seiring dengan operasional Perseroan yang meningkat dan juga peningkatan beban gaji tahunan.

Secara keseluruhan, beban usaha tahun 2015 meningkat sebesar Rp27,9 miliar atau sebesar 27,2%, namun peningkatan beban usaha tersebut masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pendapatan Perseroan sehingga secara persentase terhadap pendapatan menunjukkan rasio yang lebih baik bila dibandingkan pencapaian di tahun 2014.

LABA USAHA

Laba usaha Perseroan terdiri dari pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan dan beban usaha. Pada 2015, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp 1.330,7 miliar, meningkat sebesar 75,0% dari Rp760,2 miliar pada 2014 (disajikan kembali). Marjin laba usaha tercatat sebesar 74,5% pada 2015 dan 70,9% pada 2014.

EBITDA

EBITDA dihitung dari laba usaha ditambah depresiasi dan amortisasi. EBITDA pada 2015 tercatat sebesar Rp1.533,7 miliar, meningkat sebesar 72,7% dibandingkan dengan Rp888,2 miliar EBITDA pada 2014 (disajikan kembali). Marjin EBITDA meningkat menjadi 85,9% pada 2015 dibandingkan dengan 82,9% pada 2014.

Kenaikan margin Laba Usaha dan margin EBITDA dimana peningkatan pendapatan lebih tinggi dari pada peningkatan beban yang terjadi.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2015	2014	Perubahan
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas Properti Investasi	3,6	(383,6)	387,2
Penghasilan Bunga	31,3	15,8	15,5
Beban Keuangan	(1.035,0)	(440,1)	(594,9)
Lain-lain - Bersih	(88,6)	(460,2)	371,6

Kenaikan (penurunan) nilai wajar atas Properti Investasi merupakan selisih nilai antara nilai tercatat dan nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki perseroan. Nilai Wajar Properti Investasi dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan biaya. Pada tahun 2014, terjadi koreksi atas nilai wajar Properti Investasi yang terutama diakibatkan oleh dihilangkannya pendapatan sewa dari PT Bakrie Telecom Tbk. dalam perhitungan metode Diskonto Arus Kas dalam penentuan nilai tersebut.

Beban keuangan meningkat sebesar 135,2% menjadi Rp1.035,0 miliar pada 2015 dari Rp440,1 miliar pada 2014. Peningkatan beban keuangan ini terjadi karena peningkatan pokok pinjaman di tahun 2015, beban bunga pokok pinjaman dan juga pembebanan beban terkait penambahan kontrak lindung nilai untuk melindungi Perseroan dari risiko fluktuasi nilai mata uang asing dan suku bunga.

Beban Lain-lain - Bersih tahun 2015 tercatat sebesar Rp88,6 miliar terutama berasal dari pencatatan kerugian bersih yang timbul dari selisih kurs sebesar Rp52,3 miliar dan kerugian pembongkaran properti investasi sebesar Rp30,7 miliar.

Beban Lain-Lain - Bersih tahun 2014 tercatat sebesar Rp460,2 miliar terutama berasal dari kerugian pencadangan piutang tak tertagih PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp281,3 miliar dan juga kerugian pembongkaran properti investasi sebesar Rp31,2 miliar.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Perseroan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp136,9 miliar pada tahun 2015 dibandingkan dengan rugi tahun berjalan sebesar Rp380,1 miliar pada 2014 (disajikan kembali), yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan EBITDA yang dihasilkan dan juga tidak ada cadangan penurunan aset yang signifikan dalam tahun 2015.

RASIO KEUANGAN

Deskripsi	2015	2014	2013
Pertumbuhan Pendapatan (%)	66,6	27,6	58,7
Pertumbuhan EBITDA (%)	72,7	28,1	56,8
Marjin Laba Bruto (%)	81,9	80,5	79,2
Marjin EBITDA (%)	85,9	82,9	82,5
Marjin Laba Usaha (%)	74,5	70,9	69,2
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	7,7	(35,5)	23,5

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2015	2014 (Disajikan Kembali)	Pertumbuhan (%)
Aset Lancar	1.817,6	2.509,7	(27,6)
Aset Tidak Lancar	11.921,1	10.385,0	14,8
Jumlah Aset	13.738,7	12.894,7	6,5
Liabilitas Jangka Pendek	831,9	6.207,4	(86,6)
Liabilitas Jangka Panjang	8.092,3	4.824,6	67,7
Jumlah Liabilitas	8.924,2	11.032,0	(19,1)
Jumlah Ekuitas	4.814,5	1.862,7	158,5

ASET LANCAR

Per 31 Desember 2015, jumlah aset lancar tercatat sebesar Rp1.817,6 miliar, menurun sebesar 27,6% dari Rp2.509,7 miliar pada 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas yang tercatat sebesar Rp229,3 miliar pada 31 Desember 2015 dibandingkan dengan Rp1.318,9 miliar pada 31 Desember 2014. Meningkatnya posisi kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2014 disebabkan oleh adanya pembayaran dimuka atas pendapatan dari penyewaan 3.500 menara PT XL Axiata Tbk., dan juga pencairan pinjaman bank pada akhir tahun 2014 yang belum terpakai.

ASET TIDAK LANCAR

Pada 31 Desember 2015, aset tidak lancar tercatat sebesar Rp11.921,1 miliar, meningkat sebesar 14,8% dibandingkan dengan Rp10.385,0 miliar di akhir tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh timbulnya piutang derivatif sebesar Rp1.229,0 miliar pada tahun 2015 atas perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs pada berbagai tanggal di tahun 2015 sehubungan dengan lindung nilai arus kas dalam rangka untuk mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman dan utang obligasi yang diperoleh Perseroan.

JUMLAH ASET

Berdasarkan hasil dari aset lancar dan aset tidak lancar sebagaimana dijelaskan di atas, aset Perseroan tercatat sebesar Rp13.738,7 miliar pada 31 Desember 2015, atau meningkat sebesar 6,5% dibandingkan dengan jumlah aset sebesar Rp12.894,7 miliar pada 31 Desember 2014.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp831,9 miliar pada 31 Desember 2015, atau menurun sebesar 86,6% dari Rp6.207,4 miliar pada 31 Desember 2014. Pada bulan Desember 2014, Perseroan menarik fasilitas pinjaman *Term Loan* sebesar US\$650 juta dan fasilitas *Equity Bridge* sebesar US\$140 juta. Tujuan pinjaman ini antara lain untuk membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan untuk membiayai pembelian 3.500 menara telekomunikasi milik PT XL Axiata Tbk. Fasilitas pinjaman *Term Loan* jatuh tempo di bulan Juni 2015 sementara fasilitas *Equity Bridge* jatuh tempo pada bulan April 2015. Pada tahun 2015, Perseroan telah melunasi fasilitas *Equity Bridge* sebesar US\$140 juta di bulan Januari 2015 dengan dana perolehan hasil penerbitan *Rights Issue II*. Untuk fasilitas *Term Loan* sebesar US\$650 juta jatuh tempo bulan Juni 2015, Perseroan melunasi sebagian pinjaman yaitu sebesar US\$35 juta secara tunai dan melunasi sisa pinjaman sebesar US\$615 juta di bulan Juni 2015 melalui penerbitan obligasi sebesar US\$300 juta berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo bulan Februari 2020 dan penarikan pinjaman sindikasi *Term Loan* sebesar US\$315 juta berjangka waktu 4,5 tahun yang akan jatuh tempo bulan Desember 2019. Dalam pinjaman sindikasi US\$315 juta *Term Loan* ini juga melekat fasilitas pinjaman *revolving* sebesar Rp530 miliar dan sebesar US\$10 juta yang belum digunakan.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat sebesar 67,7% menjadi Rp8.092,3 miliar pada tahun 2015 dari Rp4.824,6 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh pembiayaan kembali liabilitas jangka pendek sebagaimana dijelaskan di atas.

EKUITAS

Rincian ekuitas pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2015	2014 (Disajikan Kembali)	Pertumbuhan (%)
Modal Saham	113,7	79,5	43,1
Tambahan Modal Disetor – Bersih	3.589,5	1.230,1	191,8
Saldo Laba	690,5	553,1	24,8
Pendapatan Komprehensif Lainnya	420,8	(0,0)	100,0
Jumlah Ekuitas	4.814,5	1.862,7	158,5

Jumlah Ekuitas meningkat sebesar 158,5% dari Rp1.862,7 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp4.814,5 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tambahan modal saham dan modal disetor dari hasil penawaran saham umum terbatas II (PUT II) yang dilakukan Perseroan di tahun 2015 sebanyak 343.165.024 lembar saham yang setara dengan Rp2.393,5 miliar (setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham),

serta peningkatan pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp420,8 miliar yang terutama berasal dari bagian efektif dari keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas sebesar Rp420,3 miliar dan tambahan saldo laba.

LAPORAN ARUS KAS

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2015	2014 (Direklasifikasi)	Pertumbuhan (%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	967,4	674,0	43,5
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(664,0)	(6.302,1)	(89,5)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.389,0)	6.420,3	(121,6)

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan lainnya, pembayaran kepada manajemen dan karyawan, serta arus kas masuk dan keluar yang mencerminkan penerimaan serta pembayaran bunga dan pajak.

Pada akhir 2015, penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp1.201,6 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp136,2 miliar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp78,9 miliar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp967,4 miliar pada 2015.

Sementara pada tahun 2014, kas yang diterima dari pelanggan adalah sejumlah Rp1.432,2 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp671,1 miliar dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp69,1 miliar. Setelah diimbangi dengan penerimaan bunga serta penerimaan dan pembayaran pajak, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp674,0 miliar pada 2014. Termasuk dalam kas yang diterima dari pelanggan ini pembayaran sewa 3.500 menara telekomunikasi tahun 2015 dari PT XL Axiata Tbk.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari penambahan properti investasi yang mencakup penambahan menara telekomunikasi dan kolokasi, pembayaran sewa lahan dibayar di muka dan juga penambahan aset tetap.

Pada tahun 2015, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan properti investasi sebesar Rp292,9 miliar, pembayaran sewa lahan dibayar di muka sebesar Rp210,0 miliar, penambahan aset tetap sebesar Rp92,7 miliar, pembayaran uang muka konstruksi sebesar Rp48,4 miliar dan juga uang muka untuk investasi pembelian saham sebesar Rp20,0 miliar. Di bulan Februari 2016, Perseroan membatalkan transaksi pembelian saham melalui pihak ketiga dan oleh karenanya uang muka investasi pembelian saham sebesar Rp20,0 miliar tersebut akan dikembalikan kepada Perseroan.

Sementara pada tahun 2014, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari penambahan properti investasi sebesar Rp5.884,9 miliar yang terutama berasal dari akuisisi 3.500 menara milik PT XL Axiata Tbk., penambahan sewa lahan dibayar dimuka sebesar Rp247,3 miliar termasuk penambahan lahan sewa dimuka yang berasal dari hasil akuisisi 3.500 menara milik PT XL Axiata Tbk., dan juga penambahan aset tetap sebesar Rp162,4 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi bersih adalah sebesar Rp664,0 miliar pada 2015 dan Rp6.302,1 miliar pada 2014.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Perseroan terutama terdiri dari perolehan bersih dari pelaksanaan PUT II, penerimaan dan pembayaran utang bank, penerimaan dari penerbitan obligasi, dan pembayaran beban keuangan.

Pada tahun 2015, aktivitas pendanaan Perseroan diperoleh dari hasil perolehan bersih pelaksanaan PUT II yang dilaksanakan di bulan Januari 2015 sebesar Rp1.931,0 miliar, hasil penerbitan bersih obligasi US\$300.000.000 6,25% *Senior Notes Due 2020* yang diperoleh bulan Februari 2015 dan juga penarikan pinjaman sindikasi sebesar US\$315,0 juta pada bulan Juni 2015. Sementara kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan digunakan untuk pembayaran beban keuangan, pelunasan pinjaman *Equity Bridge* sebesar US\$140,0 juta dan juga pinjaman *Term Loan* sebesar US\$650,0 juta yang jatuh tempo di bulan Juni 2015.

Pada tahun 2014, kas bersih dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari pencairan pinjaman *Equity Bridge* sebesar US\$140,0 juta dan juga pencairan pinjaman *Term Loan* sebesar US\$650,0 juta. Sementara kas bersih dari aktivitas pendanaan dan juga pelunasan pinjaman sindikasi sejumlah US\$171,0 juta dan Rp1,0 triliun yang diperoleh Perseroan pada tahun 2013.

LIKUIDITAS DAN STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan bergerak di bidang infrastruktur yang lebih membutuhkan pendanaan investasi ketimbang pendanaan modal kerja. Saat ini kebutuhan pendanaan Perseroan diperoleh dari penerbitan saham yang dilakukan melalui penawaran umum terbatas saham Perseroan kepada para pemegang saham dan juga berasal dari penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi bank sejumlah US\$315,0 juta yang ditarik bulan Juni 2015.

Obligasi internasional yang diterbitkan tahun 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2020, sementara pinjaman sindikasi bank yang akan jatuh tempo dalam tahun 2016 berjumlah US\$22,0 juta. Manajemen yakin bahwa Perseroan bisa melakukan pembayaran atas pinjaman pada saat jatuh tempo tahun 2016.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG (JANGKA PENDEK & JANGKA PANJANG) & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

KEMAMPUAN PERSEROAN MEMBAYAR UTANG

Berikut ini merupakan tabel analisa jatuh tempo pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015:

	Saldo Pinjaman (dalam Juta US\$)	Kontraktual Pembayaran yang Jatuh Tempo (dalam Miliar Rupiah)*					
		Jumlah	2016	2017	2018	2019	2020
Fasilitas USD Term	311,8	3.900,9	275,8	565,4	583,2	2.476,5	-
Utang Obligasi	300,0	3.790,2	-	-	-	-	3.790,2
Jumlah	611,8	7.691,1	275,8	565,4	583,2	2.476,5	3.790,2

*Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya.

Sementara untuk jumlah pinjaman dan pinjaman bersih yang dihitung dari jumlah pokok pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah Pokok Pinjaman*	7.691,1	8.166,9
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	229,3	1.318,9
Pinjaman Bersih	7.461,8	6.848,0

*Pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya.

Perseroan senantiasa memantau rasio pinjaman untuk memastikan kemampuannya dalam membayar seluruh pinjaman pada saat jatuh tempo (solvabilitas). Per 31 Desember 2015, rasio pinjaman bersih terhadap LQA EBITDA berada pada level 4,7x.

Dalam perjanjian pinjaman yang disepakati bersama dengan para kreditur, Perseroan diperbolehkan untuk melakukan pinjaman sampai dengan batas rasio Pinjaman Bersih terhadap LQA EBITDA sebesar 5,0x, artinya Perseroan diberikan kepercayaan lebih untuk melakukan penambahan pinjaman jika diperlukan.

Perseroan memiliki fasilitas *revolving* sebesar Rp530,0 miliar dan US\$10,0 juta yang masih belum dicairkan per 31 Desember 2015.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dapat diukur melalui rasio periode penagihan rata-rata (*average collection period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutangnya dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang menunjukkan berapa kali perputaran piutang dalam setahun.

Rasio lama penagihan rata-rata adalah sebesar 33 hari di tahun 2015 dan 29 hari di tahun 2014, sedangkan rasio perputaran piutang untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 11x dan 13x (tanpa memperhitungkan piutang dari PT Bakrie Telecom Tbk. yang telah dicadangkan sebesar 100%).

Perseroan telah membentuk provisi atas penurunan nilai piutang berdasarkan pada nilai ketertagihan dari tingkat penurunan nilai historis dan nilai individual dari kualitas kredit dan historis kredit dari para pelanggan sebesar Rp281,3 miliar pada tahun 2014, sementara itu tidak terdapat piutang usaha per 31 Desember 2015 yang perlu dibentuk provisi atas penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat piutang usaha Perseroan dan entitas anak yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp134,1 miliar dan Rp59,3 miliar. Berdasarkan penelaahan terhadap nilai piutang yang belum dan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya adalah terutang dari para pelanggan dengan historis piutang yang tertagih dengan baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

Untuk pembahasan mengenai piutang Perseroan, silahkan merujuk pada Catatan 4 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

STRUKTUR MODAL *(CAPITAL STRUCTURE)*

Tujuan Perseroan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Struktur Modal Perseroan terdiri dari:

	2015	2014
Pinjaman ¹⁾		
Bank	3.657,5	9.707,6
Obligasi	3.707,7	-
Pinjaman Pemegang Saham	-	462,5
Ekuitas	4.814,5	1.862,7
Total Modal yang Diinvestasikan	12.179,7	12.032,8

¹⁾ Pinjaman dalam US\$ dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs lindung nilai dan disajikan setelah dikurangi biaya pinjaman

Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mencatat rasio utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 4,7x, sementara rasio pinjaman terhadap ekuitas sebesar 1,6x.

BAHASAN MENGENAI IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2015, tidak terdapat ikatan material baru sebagaimana diungkapkan pada catatan 32 pada laporan keuangan konsolidasian.

BAHASAN MENGENAI INVESTASI BELANJA MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Realisasi belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel Realisasi Belanja Modal	Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember	
	2015 (Rp Miliar)	2014 (Direklasifikasi) (Rp Miliar)
Penambahan Aset Tetap	92,7	162,4
Penambahan Properti Investasi	292,9	5.884,9
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar Dimuka	210,0	247,3
Jumlah	595,6	6.294,6

Penambahan aset tetap selama 2015 sebagian besar merupakan pembelian menara bergerak dan penambahan jaringan serat optik dan infrastrukturnya.

Penambahan properti investasi Perseroan selama 2015 merupakan penambahan Menara baru secara organik sebanyak 244 menara baru dengan 781 penyewaan baru.

Pembayaran sewa lahan dibayar dimuka merupakan pembayaran atas sewa lahan dari tambahan menara telekomunikasi selama 2015 dan perpanjangan atas perjanjian sewa lahan dari menara telekomunikasi yang ada.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik atas Laporan Keuangan Perseroan.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Bisnis penyewaan menara independen telah berkembang menjadi komponen penting dari sistem nirkabel secara keseluruhan di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan permintaan akses layanan data dan meningkatnya penggunaan telepon seluler (terutama penggunaan *smart phone*), serta didukung oleh pesatnya perkembangan populasi di Indonesia. Dari hal inilah Perseroan melihat sebuah potensi pengembangan kolokasi jaringan telekomunikasi yang pada akhirnya akan meningkatkan rasio penyewaan dimasa mendatang. Di sisi lain, dengan didukung oleh kebijakan yang dianut oleh operator telekomunikasi, diharapkan kedepan para operator terus memfokuskan dirinya pada strategi *asset-light* di dalam aktivitas operasinya dan meningkatkan *outsourcing* konstruksi pembangunan dan penyewaan lahan dari perusahaan tower independen. Selain itu, permintaan akan peningkatan jaringan untuk layanan 3G dan 4G - *Long Term Evolution* (LTE) juga diharapkan akan mendorong permintaan terhadap pembangunan dan kolokasi menara.

Dari sisi jaringan data, pertumbuhan layanan data juga dinilai membutuhkan kapasitas jaringan melebihi kapasitas jaringan layanan suara, sehingga membutuhkan peningkatan jumlah menara untuk menjaga cakupan dan kualitas layanan. Perseroan percaya, dengan portofolio lokasi dan tingkat kebutuhan yang tinggi, Perseroan berada pada posisi yang tepat untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan industri yang kuat di Indonesia.

Industri telekomunikasi diproyeksikan tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Pesatnya peralihan pola kehidupan masyarakat menuju era digital membuat industri telekomunikasi berkesempatan untuk memicu pertumbuhannya. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia, merupakan lahan yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Industri telekomunikasi diyakini akan terus bertumbuh sejalan dengan meningkatnya layanan seluler data. Para operator telekomunikasi tengah berupaya untuk meningkatkan layanan data, dengan adanya proses pengembangan teknologi 3G ke 4G. Oleh karena itu, Perseroan menilai bahwa kebutuhan menara dan kapasitas jaringan serat optik masih tetap tinggi di masa depan.

ASPEK PEMASARAN

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan guna memenuhi setiap kebutuhan pelanggan dan mencari solusi untuk membantu pelanggan dalam hal penyediaan infrastruktur yang efektif dan efisien. Perseroan percaya, perkembangan bisnis para pelanggan secara tidak langsung juga mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan.

PENETRASI PEMASARAN

Di tahun 2015, penetrasi pemasaran dan penjualan layanan Perseroan tetap fokus dalam penguatan sinergi dengan para operator telekomunikasi di Indonesia seiring dengan rencana *roll out* jaringan dari masing-masing operator. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Perseroan juga fokus melakukan pemasaran dalam bidang pemanfaatan dan pengembangan jaringan kabel serat optik. Dalam hal ini, Perseroan berupaya terus menyusun strategi dan melihat peluang ke depan melalui integrasi solusi-solusi yang inovatif dan terkini sejalan dengan perkembangan tren teknologi telekomunikasi di Indonesia.

PENGEMBANGAN FOKUS BISNIS

Guna meningkatkan jangkauan terhadap segmen yang dituju, strategi pengembangan produk dan layanan yang ditawarkan Perseroan berfokus pada perluasan jaringan infrastruktur telekomunikasi termasuk memperlebar akses terhadap kapasitas *backhaul* jaringan serat optik dan jaringan *indoor distributed*

antenna system (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran, serta optimalisasi layanan penyewaan atau kolokasi infrastruktur jaringan lain yang dimiliki Perseroan.

Sementara dalam hal penetapan harga, Perseroan senantiasa memperhatikan etika bisnis, kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan dengan maksud meningkatkan kepercayaan baik dari pelanggan maupun calon pelanggan secara berkesinambungan.

SERVICE EXCELLENCE

Dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan, Perseroan meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkaya pengetahuan karyawan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan (*product knowledge*) didukung oleh simplikasi standar operasional perusahaan (SOP), serta dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui penerapan budaya Perseroan yang ditanamkan oleh Manajemen dalam upaya merealisasikan visi dan misi Perseroan.

Situs (Website) Perseroan

Perseroan memiliki situs (*website*) dengan alamat domain www.stptower.com. Website kami secara rutin dilakukan pengkinian dengan data-data dan informasi terbaru mengenai produk dan layanan Perseroan sehingga data yang ada bisa diakses oleh publik secara cepat dan akurat.

Company Profile

Perseroan juga memperkenalkan serangkaian produk dan layanan yang dimiliki melalui *Company Profile* dengan tujuan untuk mendukung kesuksesan upaya pemasaran dan penjualan yang dijalankan Perseroan.

Pusat Kontak dan Informasi

Dalam menanggapi pertanyaan dan permintaan pelanggan, Perseroan memiliki akses email melalui marketing@stptower.com sedangkan untuk servis dan bantuan, Perseroan menyediakan akses panggilan bebas biaya melalui *24 Hours Helpdesk* di nomor 08001401380 dan email di callcenter@stptower.com

Ke depan, sebagai perusahaan penyedia menara dan infrastruktur jaringan telekomunikasi terintegrasi, Perseroan akan terus bersinergi dengan para operator telekomunikasi dengan cara mengakomodasi kebutuhan mereka melalui peningkatan kapasitas jaringan secara efektif dan penerapan strategi pengembangan jaringan secara terintegrasi.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen kas memerlukan persetujuan para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan usulan Direksi. Dalam menetapkan pembayaran dividen kas beserta jumlahnya, Direksi akan mempertimbangkan usulannya yang didasarkan pada beberapa faktor, termasuk pencapaian hasil laba Perseroan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan Perseroan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal dan kesempatan pengembangan usaha yang ada.

Berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan di atas sejauh ini Direksi belum mengusulkan pembagian dividen mengingat kesempatan untuk pengembangan usaha yang masih sangat besar. Oleh karena itu, hasil laba yang selama ini diperoleh diusulkan untuk ditanam kembali guna pengembangan usaha Perseroan lebih lanjut.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Transaksi yang dilakukan Perseroan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan dengan rinci pada Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No.30.

URAIAN TENTANG PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAK SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Di tahun 2015, terdapat beberapa peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru dan sudah diadopsi oleh Perseroan. Adapun peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.8/POJK.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.31/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Penawaran	Dana Perolehan Bersih	Realisasi Dana ^{*)}				Sisa Dana ^{**)}
			1	2	3	4	
1	Penawaran Umum Perdana	330.524	280.946	45.578	-	-	-
2	Penawaran Umum Perdana I	644.095	574.746	69.349	-	-	-
3	Waran Seri I	285.117	-	285.097	-	-	20
4	Penawaran Umum Perdana II	2.393.516	-	128.509	1.708.000	462.500	94.507

^{*)} Realisasi Penggunaan Dana:

1. Akuisisi dan/atau pembangunan menara dan sites telekomunikasi beserta infrastruktur penunjang telekomunikasi
2. Modal kerja
3. Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman *Equity Bridge*
4. Pelunasan pokok pinjaman pemegang saham melalui perjumpaan antara pinjaman dengan kewajiban pemegang saham tersebut untuk penyeteroran modal

^{**) Sisa dana per 31 Desember 2015}

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERSEROAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI BARU DAN REVISI YANG BERLAKU EFEKTIF PADA TAHUN BERJALAN

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No.1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No.4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No.15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No.24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No.46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No.48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No.50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No.55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No.60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No.65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No.66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No.67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No.68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No.26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

- PSAK No.1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Perseroan antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain";
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No.4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK No.4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No.4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No.24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan antara lain sebagai berikut:

- a) pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b) semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;
- c) beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No.24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 37 Laporan Keuangan Perseroan.

- PSAK No.46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
PSAK No.46 (Revisi 2014) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final. Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK No.50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No.55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No.60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No.68 mengenai nilai wajar.

PSAK No.50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No.46. Selain itu, PSAK No.50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No.55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No.60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perseroan telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No.65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No.4 (Revisi 2013) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK No.65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari

keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen. Penerapan PSAK No.65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No.68 “Pengukuran Nilai Wajar” PSAK No.68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No.68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Perseroan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Perseroan dalam menjalankan usahanya senantiasa mengedepankan asas keseimbangan antara pencapaian laba usaha (*profit*), kesejahteraan karyawan dan juga masyarakat dimanapun Perseroan melakukan aktivitas usaha (*people*).

Sepanjang tahun 2015, pendapatan usaha Perseroan telah bertumbuh menjadi Rp 1,79 triliun atau bertumbuh sebesar 67% bila dibandingkan dengan pendapatan usaha Perseroan di tahun 2014. Sekitar 90% pendapatan Perseroan di tahun 2015 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia, Telkom Grup (termasuk *reseller* dengan PT Telekomunikasi Selular sebagai konsumen akhir) dan PT Indosat Tbk.

Perseroan juga mencatat EBITDA marjin tahun 2015 sebesar 85,9%, naik dibandingkan dengan pencapaian EBITDA marjin tahun 2014 sebesar 82,9%. Pada tahun 2015, Perseroan menghasilkan EBITDA sebesar Rp1.533,7 triliun atau naik sebesar 72,7% dibandingkan tahun 2014.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan juga berhasil melakukan restrukturisasi sumber pembiayaannya dengan meningkatkan ekuitas melalui penerbitan *Rights Issue II* yang dilakukan di bulan Januari 2015, melakukan pelunasan pinjaman *Bridge Loan* sebesar US\$140 juta, dan pinjaman *Term Loan* sebesar US\$38,15 juta.

Perseroan juga berhasil melakukan pembiayaan kembali pinjaman *Bridge Term Loan* yang jatuh tempo bulan Juni 2015 dengan Penerbitan Obligasi perdananya yaitu US\$300 juta 6,25% Senior Notes Due 2020 yang diterbitkan bulan Februari 2015 dan dicatatkan di Bursa Efek Singapura dan Penandatanganan pinjaman sindikasi sebesar US\$315 juta dan fasilitas *revolving* sebesar Rp530 miliar dan US\$10 juta yang akan jatuh tempo di bulan Desember 2019. Per 31 Desember 2015, rasio pinjaman terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,6x.

Dengan pencapaian di atas, Perseroan yakin akan keberlangsungan usaha Perseroan untuk terus beroperasi guna memenuhi harapan para pemegang saham.

05

SUMBER DAYA MANUSIA

HARIMAU

Dalam sejarah Tiongkok, Harimau merupakan simbol keberanian, sementara dalam budaya Jawa Harimau melambangkan kearifan lokal. Dua sifat ini merepresentasikan karakter dan perilaku dari sumber daya manusia STP yang dianggap sebagai aset utama Perseroan.



“Kemampuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan dengan kompetensi yang relevan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perseroan dalam mencapai tujuannya.”

Kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi. Perseroan meyakini bahwa sebanyak 316 karyawan Perseroan merupakan tulang punggung pertumbuhan bisnis, dan mereka semua bekerja gigih untuk membawa Perseroan hingga bisa meraih pencapaian bisnis di tahun 2015.

Pada tahun 2015, fokus *Human Capital* (HC) Perseroan adalah memperkuat kemampuan organisasi melalui perekrutan karyawan baru, pengembangan kompetensi karyawan yang sudah ada, dan penanaman nilai-nilai luhur Perseroan sebagai fondasi untuk memperkuat budaya Perseroan yang berprinsip pada lima tata nilai Perseroan yaitu Inovatif, Dinamis, Positif, Terpercaya, dan Menyenangkan/Teknologi Cerdas.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan beraspirasi untuk dapat mencetak insan-insan yang unggul di bidangnya dengan menerapkan kelima nilai tersebut agar tercermin dalam setiap perilaku insan Perseroan sehingga mampu menciptakan organisasi yang berkinerja tinggi dengan reputasi yang senantiasa terjaga baik di mana dapat terus belajar, bertumbuh dan berinovasi dalam upaya menjadi pemimpin di masa mendatang.

PROGRAM SELEKSI DAN REKRUTMEN KARYAWAN

Di tahun 2015, Perseroan melakukan perekrutan terhadap 58 karyawan baru. Program rekrutmen ini bertujuan untuk menyeleksi karyawan dan menempatkan mereka sesuai dengan kompetensi masing-masing. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan kesempatan berkarir secara adil, berbasis kompetensi, dan berjenjang selama karyawan dapat menunjukkan kinerja yang optimal.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Pelatihan merupakan hal signifikan yang selalu menjadi program tahunan Perseroan dan wajib diikuti karyawan untuk meningkatkan kinerja agar lebih maksimal. Pelatihan dilakukan secara internal dan eksternal dengan materi pelatihan yang disesuaikan dengan fungsi serta tugas masing-masing. Hal ini dilaksanakan untuk menyelaraskan kompetensi sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam menjalankan tugasnya.

PERSAMAAN KESEMPATAN

Program pelatihan dan pengembangan SDM yang diselenggarakan oleh Perseroan di tahun 2015 dilakukan berdasarkan kebutuhan pengembangan setiap individu dan Perseroan. Tujuan dari program pelatihan dan pengembangan karyawan Perseroan adalah untuk meningkatkan kompetensi, keahlian, dan keterampilan setiap karyawan. Diharapkan di masa mendatang Perseroan dapat senantiasa membangun SDM yang cemerlang serta dapat terus memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh insan STP untuk mengembangkan diri, berkarya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

BIAYA PELATIHAN

Di tahun 2015, biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk pelatihan dan pengembangan karyawan adalah sebesar Rp3 miliar.

BUDAYA KERJA

Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Manajemen menghimbau seluruh insan Perseroan untuk selalu menanamkan tata nilai inti Perseroan serta menerapkan budaya kerja yang dinamis dan inovatif dengan mengutamakan hasil pencapaian atau kinerja (*result oriented*) dari masing-masing individu yang tentunya menentukan kinerja tim secara kolaboratif.

STRATEGI REMUNERASI

Dalam menetapkan besaran remunerasi, Perseroan selalu melihat kondisi bisnis dan tren industri. Hal ini secara otomatis memposisikan Perseroan sebagai perusahaan yang memiliki kompensasi dan benefit yang kompetitif. Dalam hal ini Perseroan juga selalu melakukan *review* setiap tahunnya.

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Penilaian kerja karyawan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun atau per semester. Sistem penilaian yang dilakukan adalah dengan pendekatan *Management by Objective* (MBO).

APRESIASI DAN SANKSI

Apresiasi dan sanksi telah menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan terkait aspek sumber daya manusia.

Apresiasi

Perseroan memberikan apresiasi (*reward*) bagi setiap karyawan yang diukur berdasarkan kinerja masing-masing. *Reward* yang dimaksud adalah berupa insentif dan biasanya diberikan di akhir tahun saat proses appraisal karyawan oleh divisi SDM.

Sanksi

Dalam pelaksanaannya, mekanisme sanksi dijalankan secara normatif, dimana setiap karyawan yang terbukti melanggar peraturan dan etika kerja yang berlaku, maka akan menerima teguran dan/atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

JALUR KOMUNIKASI INFORMASI BAGI KARYAWAN

Dalam hal terdapat informasi penting dari tim Manajemen yang harus disosialisasikan kepada karyawan, biasanya informasi tersebut akan disampaikan melalui jalur komunikasi email, sosialisasi langsung atau tatap muka dengan karyawan, dan *town hall meeting*.

Di tahun 2015, beberapa aktivitas yang dilakukan dalam rangka mensosialisasikan rencana bisnis Perseroan adalah:

- *Town hall meeting* yang dilaksanakan pada bulan Februari 2015, yang dilanjutkan dengan acara makan malam bersama di Jakarta.
- Seminar internal berupa *career coaching* yang diadakan pada bulan Oktober 2015. Sejalan dengan proses transformasi Perseroan yang sudah dijalankan sejak tahun 2014, acara *career coaching* ini bertemakan '*Raising the Bar*', dan mengundang seorang motivator yaitu Rene Suhardono. Melalui kegiatan ini, tim Manajemen bermaksud untuk mengajak, menghimbau, mendampingi serta meningkatkan motivasi seluruh karyawan untuk bersama-sama berupaya meraih visi Perseroan yaitu "memberi nilai dan membuat perbedaan".

Diharapkan penyampaian informasi melalui cara ini dapat lebih efektif dalam membantu Perseroan merealisasikan visi dan misinya.

KOMPOSISI KARYAWAN

Hingga akhir tahun 2015, total karyawan STP berjumlah 316 karyawan. Bila dikategorikan berdasarkan status, karyawan STP terdiri dari 268 orang karyawan tetap dan 48 orang karyawan kontrak. Berdasarkan komposisi jabatan, karyawan Perseroan dikategorikan menjadi Direktur sebanyak 4 orang, Kepala Divisi sebanyak 19 orang, Kepala Departemen sebanyak 45 orang, Kepala Seksi sebanyak 76 orang, *Officer* sebanyak 121 orang, Staff sebanyak 19 orang dan Non Staff sebanyak 32 orang.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Perusahaan	Direktur	Kepala Divisi	Kepala Departemen	Kepala Seksi	Officer	Staff	Non Staff	Jumlah
BIT	-	3	6	13	21	15	6	64
SIP	-	-	-	2	1	-	-	3
STP	4	16	39	61	99	4	26	249
Jumlah	4	19	45	76	121	19	32	316

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Perusahaan	Sarjana Strata 2	Sarjana Strata 1	Diploma	Sekolah Menengah Atas	Sekolah Menengah Pertama	Jumlah
BIT	1	30	14	19	-	64
SIP	-	3	-	-	-	3
STP	12	152	35	44	6	249
Jumlah	13	185	49	63	6	316

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Perusahaan	Kontrak	Permanen	Masa Percobaan	Jumlah
BIT	3	61	-	64
SIP	-	3	-	3
STP	41	204	4	249
Jumlah	44	268	4	316

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Perusahaan	1. <=25	2. >25-35	3. >35-40	4. >40-50	5. >50	Jumlah
BIT	3	34	14	12	1	64
SIP	-	2	-	1	-	3
STP	11	137	65	33	3	249
Jumlah	14	173	79	46	4	316

Mengacu pada tabel komposisi karyawan berdasarkan usia di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal rekrutmen, Perseroan tidak mempekerjakan karyawan yang dianggap masih di bawah umur yaitu 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan menjunjung tinggi hak asasi perlindungan anak.

Terkait Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan, berikut adalah ketentuan yang dipatuhi Perseroan:

- UU Ketenagakerjaan No.13, Pasal 68, tahun 2003 yang mencantumkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dalam hal ketentuan UU tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun sebagai usia minimum yang diperbolehkan pemerintah untuk bekerja.
- UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Perusahaan	Wanita	Pria	Jumlah
BIT	11	53	64
SIP	-	3	3
STP	61	188	249
Jumlah	72	244	316

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Perseroan tidak melakukan diskriminasi *gender* dalam rekrutmen karyawan. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan wanita dan laki-laki dalam proses peningkatan karir mereka selama bekerja dengan Perseroan sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan oleh struktur organisasi Perseroan.

SERTIFIKASI

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan secara berkelanjutan, selain program pelatihan teknis, Perseroan juga melaksanakan serangkaian program sertifikasi profesi sesuai dengan kebutuhan tiap karyawan, divisi maupun entitas anak usaha.

Perseroan memfasilitasi karyawan dalam proses mendapatkan sertifikasi dari berbagai asosiasi nasional maupun internasional. Berbekal sertifikasi, kehandalan kompetensi sumber daya yang dimiliki Perseroan tentunya akan lebih mendapat pengakuan dari pihak eksternal. Sertifikasi tersebut merupakan bukti bahwa karyawan Perseroan memiliki kompetensi unggul yang dibutuhkan berkaitan dengan pelaksanaan proyek yang sedang berjalan.

WORK LIFE BALANCE DI LINGKUNGAN KERJA PERSEROAN

Upaya untuk menciptakan lingkungan serta suasana kerja yang seimbang antara bekerja dengan aktivitas pribadi (*work and life balance*) terwujud dalam kegiatan yang mengekspresikan aspirasi rohani dan hobi. Kegiatan tersebut diwadahi oleh Perseroan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola dan juga fasilitas olahraga seperti *gym* atau pusat kebugaran.

Selain itu, kenyamanan lingkungan kerja juga menjadi tolok ukur kepuasan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, Perseroan selalu berusaha memfasilitasi pengelolaan lingkungan kerja melalui penataan *work flow* yang nyaman dan seimbang untuk memaksimalkan kinerja karyawan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERSEROAN (ESOP/MSOP)

Hingga tahun 2015, Perseroan belum melaksanakan program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Employee Stock Ownership Program/ESOP*) maupun Manajemen (*Management Stock Ownership Program/MSOP*).

“Upaya untuk menciptakan lingkungan serta suasana kerja yang seimbang antara bekerja dengan aktivitas pribadi (*work and life balance*) terwujud dalam kegiatan yang mengekspresikan aspirasi rohani dan hobi. Kegiatan tersebut diwadahi oleh Perseroan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola dan juga fasilitas olahraga seperti *gym* atau pusat kebugaran.”



06

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN MANAJEMEN RISIKO

VINE/ SULUR-SULUR DAUN

Vine atau sulur-sulur daun adalah lambang dari koneksi/hubungan baik, perluasan wawasan dan pelayanan, keberlanjutan, dan regenerasi.

Dalam bisnis STP, simbol sulur-sulur daun merepresentasikan perilaku yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, keharmonisan serta hubungan saling terkait antarfungsi organisasi maupun antarpemangku-kepentingan, yang pada praktiknya membutuhkan keterlibatan semua pihak terkait agar bisnis Perseroan terus bertumbuh/berkeksansi dan diharapkan proses bisnis yang dijalankan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN MANAJEMEN RISIKO

Komitmen Perseroan dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG)

Sebagai perusahaan yang telah *go public*, Perseroan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan tata kelola perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG untuk menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Komitmen Perseroan dalam menerapkan GCG di seluruh tingkatan organisasi mengacu kepada ketentuan yang berlaku dan diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit setingkat Dewan Komisaris, dan Komite setingkat Direksi;
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal dan Manajemen Risiko;
4. Penerapan fungsi Kepatuhan;
5. Pelaksanaan pemilihan Audit Eksternal dan pembentukan Satuan Kerja Audit Internal;
6. Penyusunan Rencana Bisnis dan Key *Strategic Initiative* Perseroan;
7. Pelaksanaan transparansi laporan keuangan dan non keuangan Perseroan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan menerapkan lima prinsip utama GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan.

1. TRANSPARANSI

Perseroan berupaya untuk menjamin keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan. Dalam mewujudkan transparansi ini, Perseroan selalu melakukan upaya terbaiknya untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, akurat dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk mempertahankan objektivitas dalam menjalankan usaha.

2. AKUNTABILITAS

Perseroan menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas dan mendefinisikan secara jelas fungsi, struktur, sistem, serta peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, serta menyelaraskan dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Perseroan, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. TANGGUNG JAWAB

Perseroan akan berupaya untuk memastikan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat, ketaatan pada hukum dan penerapan prinsip kehati-hatian.

4. INDEPENDENSI

Perseroan mendorong setiap unit kerja agar bekerja secara profesional dan independen tanpa ada benturan kepentingan atau tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya tersebut mencakup minimalisasi benturan kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap Perseroan.

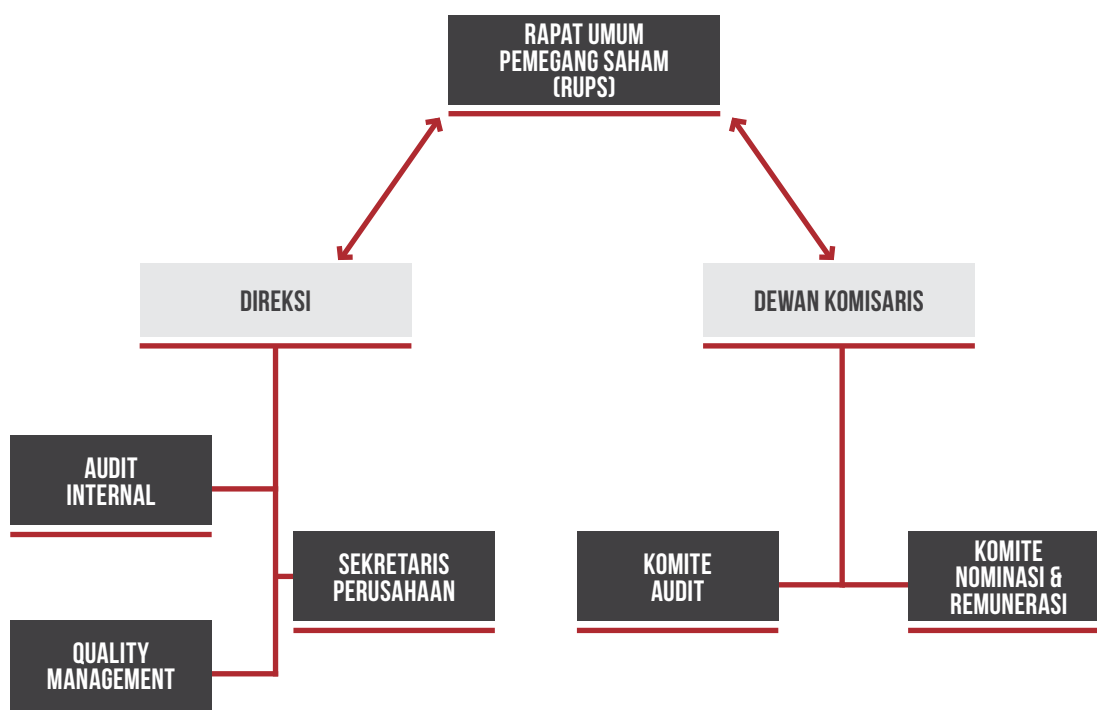
5. KEADILAN

Perseroan berupaya untuk menjamin adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak seluruh pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan akan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan tersebut, dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik;
- Mengembangkan kelengkapan dan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan;
- Menerapkan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Menerapkan keterbukaan informasi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.

Hingga tahun 2015, Perseroan telah melakukan penyesuaian Kebijakan GCG sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pada tahun 2015 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebanyak satu kali, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta No.15 tanggal 29 Mei 2015 yang memutuskan hal-hal sebagai berikut:

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS
1.	Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014, yang antara lain memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.	(a) Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2014. (b) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana tercantum dalam laporannya No.R125.AGA/bna.3/2015 tertanggal 13 Maret 2015 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka termasuk yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2.	Penetapan Penggunaan Laba/Rugi Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Perseroan membukukan rugi bersih sejumlah Rp379,9 miliar yang terutama berasal dari pembebanan atas pencatatan penurunan aset terkait PT. Bakrie Telecom Tbk., pada tahun 2014, Perseroan menambah pencadangan piutang tak tertagih PT Bakrie Telecom Tbk., dari yang sebelumnya 50% menjadi 100%.
3.	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.	(a) Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan. (b) Menyetujui memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
4.	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan penetapan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.	Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
5.	Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II PUT I) Perseroan.	Menyetujui dan menerima laporan hasil penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas II Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sebanyak dua kali pada tahun 2015, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 11 Juni 2015 dan RUPSLB tanggal 20 Agustus 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No.13 tanggal 20 Agustus 2015, yang telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPSLB
1.	Akta No.9 tanggal 11 Juni 2015: Persetujuan atas rencana pengubahan Anggaran Dasar Perseroan terutama dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan POJK, antara lain POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau Perusahaan Publik.	Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan diantaranya pasal 7, pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14, pasal 15, pasal 16, pasal 17, pasal 18, pasal 19, pasal 20, dan pasal 22 untuk disesuaikan dengan POJK No.32 dan POJK No.33 tahun 2014.
2.	Akta No.13 tanggal 20 Agustus 2015: a) Persetujuan atas rencana perubahan susunan anggota Direksi Perseroan. b) c)	a) Menerima pengunduran diri Bapak Yan Haryana dalam jabatannya selaku anggota Direksi Perseroan; b) Menyetujui memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Bapak Yan Haryan atas tindakan pengurusan yang telah dilakukannya. c) Persetujuan perubahan susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: Direksi Direktur Utama: - Nobel Tanihaha Direktur: - Juliawati Gunawan - Tommy Gustavi Utomo Direktur Tidak Terafiliasi: - Eko Abdurrahman Saleh Dewan Komisaris Komisaris Utama: - Jennivine Yuwono Wakil Komisaris Utama: - Ludwig Indrawan Komisaris: - Thong Thong Sennelius Komisaris Independen: - Muhammad Senang Sembiring - Erry Firmansyah

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat per tanggal 31 Desember 2015 telah sah ditunjuk untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPSLB 29 Mei 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 11 Juni 2015 dan RUPSLB 20 Agustus 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No.13 tanggal 20 Agustus 2015.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas atas pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi, dengan dibantu oleh Komite-komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas Perseroan.

Direksi sebagai organ eksekutif tertinggi di Perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan operasional Perseroan, dalam rangka mencapai target yang ditentukan untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi juga mewakili Perseroan dalam persoalan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara independen bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam mengelola Perseroan sesuai prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali oleh RUPS. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, bertanggung jawab serta independen.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan per posisi tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Jennivine Yuwono	Komisaris Utama	22 Mei 2014
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	22 Mei 2014
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	22 Mei 2014
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	22 Mei 2014
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	22 Mei 2014

Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat pada RUPST 22 Mei 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/ 2014.

URAIAN DIREKSI

Direksi Perseroan merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DIREKSI

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Menindaklanjuti seluruh hasil temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
3. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi paling kurang wajib membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Internal;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko;
 - c. Komite Manajemen Risiko;
4. Memastikan penyediaan data serta informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
5. Memastikan transparansi atas informasi material terkait dengan keadaan usaha Perseroan;
6. Membuat kebijakan yang mengatur pembagian tugas dan wewenang di dalam organisasi;
7. Pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS atau dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka ditentukan berdasarkan keputusan Direksi;
8. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pemenuhan terkait kewajibannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;

9. Direksi wajib mengungkapkan kebijakan Perusahaan bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai;
10. Tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur secara khusus di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
11. Direksi berwenang untuk:
 - Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
 - Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
 - Mengatur tentang ketenagakerjaan.
 - Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan.
 - Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
 - Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan dan kepemilikan kekayaan Perseroan, serta hubungan Perseroan dengan pihak lain.
 - Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Anggota Direksi senantiasa mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang mana pedoman tersebut dilakukan pembaharuan secara berkala dan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur dan isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Fungsi Direktur Utama
5. Rapat
6. Transparansi/ Keterbukaan
7. Masa Jabatan
8. Hubungan dengan *Stakeholder*
9. Etika Kerja
10. Lain-Lain

Orientasi

Setiap kali terjadi perubahan susunan Direksi, Direktur Utama memastikan bahwa anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang memadai terkait Perseroan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan.

KOMPOSISI DAN KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi yang mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Direksi paling kurang 3 (tiga) orang;
2. Seluruh Anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia;
3. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama;

4. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris harus disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak dan/atau menjalankan tugas fungsional menjadi Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak;
6. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN DIREKSI

Susunan Anggota Direksi Perseroan per posisi tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	22 Mei 2014
2	Juliawati Gunawan	Direktur	22 Mei 2014
3	Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Independen	22 Mei 2014
4	Tommy Gustavi Utomo	Direktur	22 Mei 2014

Pada tahun 2015, salah satu anggota Direksi Perseroan, Bapak Yan Heryana mengundurkan diri efektif per tanggal 20 Agustus 2015 sebagaimana telah disetujui melalui RUPSLB tertanggal 20 Agustus 2015.

Seluruh anggota Direksi Perseroan diangkat pada RUPST tanggal 22 Mei 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain UU Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/ 2014 tanggal 8 Desember 2014.

PENILAIAN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

- a. Prosedur pelaksanaan *assessment* atau penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
 1. Direksi wajib melakukan kajian atas kinerja pengelolaan yang telah dilakukan oleh Direksi selama masa tahun buku dan melaporkan kepada pemegang saham, sekurangnya satu kali dalam setahun;
 2. Direksi memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi mengenai efektivitas fungsi Direksi serta mempertimbangkan rekomendasi dan masukan Dewan Komisaris;
 3. Evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan tertuang di dalam Laporan Tahunan;
 4. Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja anggota Direksi berdasarkan pertimbangan dan masukan Direktur Utama;
 5. Pedoman penetapan remunerasi dan nominasi Direksi ditentukan berdasarkan hasil evaluasi dan kinerja Direksi yang bersangkutan.

- b. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

- c. Pihak yang melakukan *assessment*.

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggung jawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2015, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2016.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

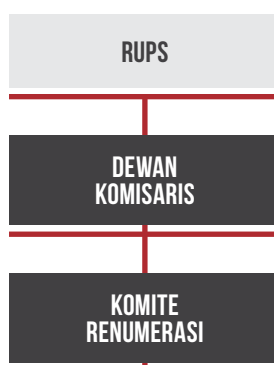
Pada tahun 2015, Perseroan mengirimkan Direktur Keuangan untuk mengikuti pelatihan *CFO Leadership Program: Changing Role of the CFO - Integrating Finance and Strategy*, yang diselenggarakan di Singapura pada tanggal 23 - 25 Juni 2015.

URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPS Tahunan 2015 yang diselenggarakan pada 29 Mei 2015 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Mengacu kepada keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Dewan Komisaris telah menyetujui dibentuknya Sub-komite Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah Rp21,3 miliar pada tahun 2015 dan Rp24,3 miliar pada tahun 2014.

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI



FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, DAN RAPAT DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan melalui pertemuan dengan anggota Dewan Komisaris. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Dewan Komisaris mencakup materi kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak lima (5) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris di Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Jennivine Yuwono	Komisaris Utama	5	5	100%
2	Ludwig Indrawan	Wakil Komisaris Utama	5	5	100%
3	Thong Thong Sennelius	Komisaris	5	5	100%
4	Erry Firmansyah	Komisaris Independen	5	5	100%
5	Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen	5	5	100%

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan melalui pertemuan langsung para anggota Direksi. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Direksi mencakup materi mengenai kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2015, Direksi telah melakukan rapat setidaknya-tidaknya sebulan 2 (dua) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel Kehadiran Rapat Anggota Dewan Direksi di Tahun 2015

No.	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Nobel Tanihaha	Direktur Utama	24	24	100%
2	Juliawati Gunawan	Direktur	24	24	100%
3	Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Tidak Terafiliasi	24	24	100%
4	Tommy Gustavi Utomo	Direktur	24	24	100%
5	Yan Heryana	Direktur	24	10	42%

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Pemegang Saham	Per 31 Desember 2015			Per 31 Desember 2014		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
PT Kharisma Indah Ekaprima	491.384.554	49.138.455.400	43,20	425.313.126	42.531.312.600	53,54
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd.	290.228.868	29.022.886.800	25,51	202.673.791	20.267.379.100	25,51
Juliawati Gunawan (Direktur)	359.596	35.959.600	0,03	132.400	13.240.000	0,02
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50.400	5.040.000	0,00	12.500	1.250.000	0,00
Masyarakat Lainnya (Di Bawah 5%)	355.556.280	35.555.628.000	31,26	166.231.664	16.623.166.400	20,93
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.137.579.698	113.757.969.800	100,00	794.363.481	79.436.348.100	100,00

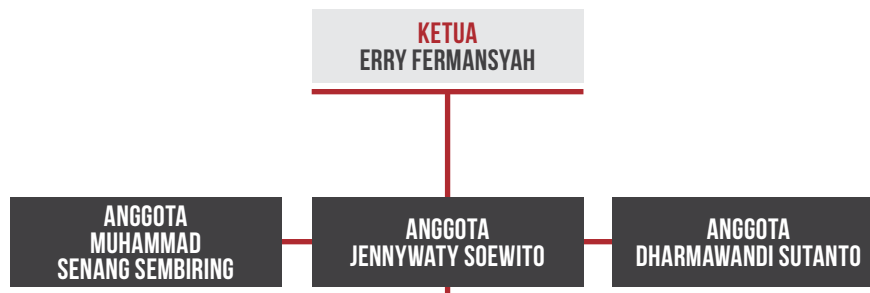
HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Pihak	Perseroan	Pemegang Saham Langsung		Entitas Anak					
		KIE	Cahaya	SIP	Platinum	Gema	BIT	PAP	KHA
Jennivine Yuwono	KU	K	-	-	-	-	-	D	D
Ludwig Indrawan	WKU	-	-	-	-	-	-	-	-
Thong Thong Sennelius	K	-	-	-	-	-	-	-	-
Muhammad Senang Sembiring	KI	-	-	-	-	-	-	-	-
Erry Firmansyah	KI	-	-	-	-	-	-	-	-
Nobel Tanihaha	DU	-	-	D	D	D	D	-	-
Eko Abdurrahman Saleh	DI	-	-	-	-	-	-	-	-
Juliawati Gunawan	D	-	-	K	K	K	K	-	-
Yan Heryana	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Tommy Gustavi Utomo	D	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

KU	: Komisaris Utama	DU	: Direktur Utama
WKU	: Wakil Komisaris Utama	D	: Direktur
KI	: Komisaris Independen	DI	: Direktur Independen
K	: Komisaris		

KOMITE AUDIT



KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE AUDIT

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat dalam sub judul Profil Komite Audit di halaman 92-93

SUSUNAN KOMITE AUDIT

Susunan Anggota Komite Audit Perseroan per posisi tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
1	Erry Firmansyah (Komisaris Independen)	Ketua Komite	22 Mei 2014
2	Muhammad Senang Sembiring (Komisaris Independen)	Anggota Komite	22 Mei 2014
3	Jennywati Soewito (Pihak Independen)	Anggota Komite	22 Mei 2014
4	Dharmawandi Sutanto (Pihak Independen)	Anggota Komite	22 Mei 2014

PROFIL KOMITE AUDIT

Erry Firmansyah

Profil Erry Firmansyah dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Muhammad Senang Sembiring

Profil Muhammad Senang Sembiring dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Jennywati Soewito

Warga negara Indonesia. Jennywati Soewito mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. Berpengalaman selama 20 tahun sebagai konsultan dan auditor di sektor swasta. Saat ini beliau bergabung dengan PT. Infinity Capital sejak 2008 dan berpengalaman menangani berbagai perusahaan besar seperti Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group dan Puspo Group. Sebelumnya pernah bergabung dengan Ernst & Young dari tahun 2002 - 2007 dengan posisi sebagai Non Equity Partner dan Arthur Andersen Indonesia dari tahun 1988 - 2002.

Dharmawandi Sutanto

Warga Negara Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara (1992). Mengawali karier sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Johan, Malonda & Rekan, menjadi Associate Manager di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen Indonesia), AVP Corporate Finance PT Infinity Wahana, VP Corporate Finance PT Asjaya Indosurya Securities, Associate Director AAJ Batavia, Presiden Direktur PT Kokoh Inti Arebama Tbk., Senior Manager Business Development di Omni Capital dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Parani Artamandiri.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh manajemen/Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
7. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan status Perusahaan sebagai perusahaan publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 dan sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Januari 2014. Struktur isi Piagam Komite Audit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Syarat Keanggotaan
3. Independensi
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Wewenang
6. Etika Kerja
7. Rapat
8. Risalah Rapat dan Laporan
9. Tanggung Jawab Pelaporan
10. Masa Tugas

RAPAT KOMITE AUDIT

Selama tahun 2015, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak empat (4) kali dengan tingkat kehadiran anggota sbb:

No.	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Erry Firmansyah	Ketua Komite Audit	4	4	100%
2	Muhammad Senang Sembiring	Anggota Komite	4	4	100%
3	Jennywati Soewito	Anggota Komite	4	4	100%
4	Dharmawandi Sutanto	Anggota Komite	4	4	100%

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

1. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen serta beranggotakan seorang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota dari profesional sebagai pihak independen yang keduanya berasal dari luar lingkungan Perseroan yaitu Jennywati Soewito dan Dharmawandi Sutanto. Anggota dan Ketua Komite Audit bersifat independen dan tidak mempunyai hubungan keuangan, keluarga, ataupun bisnis dengan Perseroan selain dari remunerasi yang diterima karena pelaksanaan tugas mereka selaku Komite Audit dan Dewan Komisaris;
2. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
3. Pihak Independen adalah pihak diluar Perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit telah secara aktif memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2015, rapat Komite Audit telah membahas dan memberikan rekomendasi atas beberapa hal berikut:

1. Komite menyusun dan menyetujui rencana dan program kerja tahun 2016;
2. Komite memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Perseroan secara berkala;
3. Komite melakukan kajian terhadap usulan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014 dan 2015;
4. Komite melakukan pembahasan atas perencanaan audit eksternal tahun 2015 dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal;
5. Komite memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2015, memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan dan memberikan rekomendasi di antaranya memastikan Pengembangan Teknologi Informasi;
6. Komite melakukan kajian atas Rencana Audit tahun 2016;
7. Komite memantau penerapan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
8. Komite memantau tindakan dan penanganan kasus *internal fraud*;
9. Komite melakukan kajian atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) secara berkala;
10. Komite melakukan pengawasan atas langkah-langkah strategis Perseroan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Untuk meningkatkan penerapan praktik GCG di dalam perusahaan, STP mengimplementasikan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, maka Perseroan melalui rapat Dewan Komisaris pada tanggal 15 Agustus 2011 memutuskan untuk menunjuk dan mengangkat Hugo Feber Parluhutan sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan.

FUNGSI UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Unit Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur.

Unit Audit Internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengelolaan risiko, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan di setiap level organisasi.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI

Unit Audit Internal Perseroan ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Unit Audit Internal.
2. Ketua Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
3. Direktur Utama dapat memberhentikan Ketua Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Ketua Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
4. Ketua Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
5. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Unit Audit Internal.
6. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Ketua Unit Audit Internal wajib diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerjasama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Unit Audit Internal senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa Perseroan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang diangkat berdasarkan Surat Perusahaan No.016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan. Profil Sekretaris Perusahaan dapat merujuk ke bagian Direksi.

Juliawati Gunawan

Profil Juliawati Gunawan dapat dilihat di bagian profil Direksi.

TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perseroan dengan pemegang saham, regulator, masyarakat luas, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi dalam hal:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal;
2. Memastikan Perseroan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Menyelenggarakan kegiatan RUPS;
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perseroan;
5. Menyelenggarakan kegiatan serta memfasilitasi hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan;
6. Memantau Daftar Pemegang Saham Perseroan;
7. Memonitor perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perseroan.

LAPORAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2015

1. Menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.
2. Menyelenggarakan 1 (satu) kali paparan publik (*public expose*).
3. Memastikan pemenuhan terhadap kepatuhan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROGRAM PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Perseroan mengikuti program pelatihan dan pengembangan sebagai berikut:

1. Seminar *Corporate Secretary* 2015 yang diselenggarakan oleh IDX pada tanggal 16 Juni 2015 bertempat di Assembly Hall - Plaza Bapindo, Jakarta.
2. *Training Corporate Governance* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 5-6 Agustus 2015 bertempat di Menara Merdeka, Jakarta.

AKUNTAN PERSEROAN YANG DITUNJUK & DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam menyusun laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2015, dan guna meningkatkan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member of RSM International). Penunjukan KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ini dimaksudkan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015. Penunjukan KAP tersebut dilakukan berdasarkan kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) kepada Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Penunjukan KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ("KAP AAJAM") sebagai auditor eksternal Perseroan telah dilakukan sejak tahun buku 2011, maka periode penugasan KAP AAJAM terhadap jasa yang diberikan kepada Perseroan tercatat sudah berjalan 5 (lima) tahun berturut-turut. Perusahaan dan KAP AAJAM tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan dan keuangan yang mampu memengaruhi independensi auditor eksternal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Jasa yang diberikan kepada Perseroan selama tahun 2015 adalah penelaahan terbatas atas laporan keuangan interim periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015, audit atas laporan keuangan interim periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2015, dan audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. KAP AAJAM juga melakukan penugasan khusus dalam rangka penawaran umum dan penawaran surat utang (obligasi) Perseroan. Laporan keuangan tahunan Perseroan memperoleh hasil 'wajar tanpa pengecualian'. Biaya jasa audit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 270 juta.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta telah sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan dinamika perkembangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan mampu mengidentifikasi, memitigasi dan memantau risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Penerapan sistem manajemen risiko yang tepat sasaran dan intensif diharapkan mampu memberi manfaat yang berkelanjutan berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi.
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

PROFIL RISIKO

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perusahaan, antara lain:

Profil Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko Operasional	- Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimiliki serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik. - Mengasuransikan sebagian besar aset dengan nilai yang memadai untuk meminimalisir potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.
Risiko Hukum	- Menelaah secara seksama atas perjanjian-perjanjian yang dilaksanakandengan pihak ketiga, termasuk perjanjian dengan <i>tenants</i>, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. - Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari.
Risiko Keuangan	- Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati. - Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten. - Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. - Melakukan kontrak lindung nilai terhadap risiko (i) fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap pembayaran pinjaman Perusahaan yang diperoleh dalam mata uang US\$ dan juga terhadap risiko (ii) volatilitas suku bunga pinjaman.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Unit Audit Internal dibentuk untuk mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang menjadi salah satu dasar bagi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara efektif dan efisien.

PERKARA PENTING 2015

Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan.

KODE ETIK PERSEROAN

Profesionalisme dan Kode Etik Perusahaan

Kode Etik bertindak sebagai pedoman dan panduan sikap dan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh Karyawan dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan agar secara konsisten bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai-nilai dan visi misi Perseroan.

Pedoman dan Panduan sikap yang tercantum di dalam Kode Etik meliputi:

1. Visi, Misi, Nilai-nilai Perusahaan, Tujuan Kode Etik dan Ruang Lingkup Kode Etik.
2. Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
3. Benturan Kepentingan.
4. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif (yang meliputi Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan, Anti Diskriminasi dan Pelecehan, Keamanan di Tempat Kerja, Penggunaan Fasilitas Perusahaan, Aktivitas di Luar Perusahaan, Penggunaan Media Sosial).
5. Pengelolaan dan Pengamanan Informasi.
6. Hubungan dengan Pemegang Saham, Pelanggan dan Pemangku Kepentingan lainnya (yang meliputi Hubungan dengan Pelanggan, Hubungan dengan Rekanan, Hubungan dengan Regulator, Penyuaian dan Korupsi, Pemberian dan Penerimaan Hadiah, dan Anti Pencucian Uang).
7. Penegakkan Kode Etik (yang meliputi Peran dan Tanggung Jawab, Pelanggaran terhadap Kode Etik).

Perseroan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan terus mengoptimalkan penerapannya guna mencapai skema praktik terbaik. Perseroan terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan integritas tinggi, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh level manajemen dan karyawan.

Upaya Penegakan Kode Etik

Perseroan terus berupaya dalam proses penegakkan Kode Etik sebagai salah satu langkah penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku Karyawan yang sesuai standar etika. Langkah-langkah upaya antara lain dengan dilakukannya sosialisasi Kode Etik melalui *email blast* kepada seluruh Karyawan dan Karyawan memberikan tanggapan berupa penerimaan dan pelaksanaan Kode Etik dengan sebaik-baiknya. Penyampaian Kode Etik juga dilakukan pada saat *Induction Program* bagi Karyawan Eksekutif dan Karyawan baru terkait Kode Etik, sementara sosialisasi pengkinian akan terus dilakukan secara berkala. Perseroan memberikan sanksi tegas bagi setiap penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran Kode Etik.

PENGENDALIAN KORUPSI DAN GRATIFIKASI

Untuk memandu manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan etika bisnis yang sehat, Perseroan menerapkan Kebijakan Antikorupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan tanpa terkecuali. Hal ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012. Perseroan juga menunjuk *Compliance Manager* untuk memastikan Kebijakan Antikorupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik. Pokok-pokok isi dari Kebijakan Antikorupsi tersebut, antara lain:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun.
2. Hubungan dengan mitra kerja.
3. Mengatur kebijakan tentang hadiah, hiburan, dan perjalanan.
4. Sumbangan politik, donasi, CSR dan *sponsorship*.
5. Rekrutmen mantan pejabat pemerintah dan pejabat pemerintah aktif.
6. Ketepatan pencatatan dan pengendalian internal.
7. Sanksi.
8. Prosedur kepatuhan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Terjadinya *fraud* yang diakibatkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi citra Perseroan. Hal tersebut juga dapat merusak produktivitas kerja maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen menyediakan sarana sistem pelaporan bagi Karyawan yang berkeinginan untuk menyampaikan pelaporan dugaan pelanggaran terkait *fraud* atau dikenal sebagai *Whistleblowing System* (WBS). Sarana ini dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan dalam membantu Perseroan meningkatkan kualitas GCG.

Dalam rangka untuk semakin mendorong peran serta karyawan dalam melaporkan, mencegah dan menangani pelanggaran terkait *fraud* secara efektif dan efisien, maka Perseroan juga menambah kemudahan akses melalui beberapa media pelaporan dugaan *fraud* dengan tetap mengutamakan kerahasiaan dan memberikan jaminan perlindungan terhadap Pelapor.

Perseroan juga telah memiliki pedoman dan prosedur operasional pengelolaan WBS, dengan maksud untuk memberikan pedoman kerja bagi divisi dan unit kerja terkait lainnya, sehingga aktivitas penanganan pelaporan dugaan *fraud* melalui media WBS yang tersedia dapat dilakukan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dan terdokumentasikan dengan baik. Penyampaian laporan dugaan pelanggaran terkait *fraud* dapat dilakukan melalui *hotline*, *email*, *mail* dan SMS.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN

Dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan, Perseroan berkomitmen untuk melakukan perlindungan terhadap konsumen. Perseroan telah mengasuransikan atau menjamin kualitas serta kinerja dari produk yang dijual kepada Pelanggan/Klien.

Komitmen Perseroan atas perlindungan terhadap konsumen tercermin dalam Standar Etika Perusahaan sebagai berikut:

1. Perseroan senantiasa bekerja keras untuk memberikan layanan dan produk dengan kualitas terbaik dengan harga kompetitif;
2. Perseroan senantiasa mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan;
3. Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan produk-produk, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;
4. Demi mempertahankan kualitas produk, Perseroan memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan distribusi;
5. Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang jelas dan adil;
6. Perseroan dan konsumen juga saling melakukan upaya evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.

PUSAT PENGADUAN KONSUMEN

Pusat Pengaduan Konsumen dapat disampaikan melalui email yang ditujukan kepada callcenter@stptower.com atau melalui *24 Hours Help Desk* di nomor 08001401380.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang pada praktiknya harus dilaksanakan secara efektif guna mempertahankan tingkat keberhasilan kinerja Perseroan, kami harus memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari jajaran personel yang tepat dan berkualitas baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang luas seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan mengakui dan mendapatkan manfaat dari keberagaman latar belakang anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan melihat peningkatan keragaman pada komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai satu bagian penting dalam menjaga keunggulan yang kompetitif.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

Dalam rangka memelihara akuntabilitas dan transparansi perusahaan, Perseroan secara rutin menyampaikan berbagai informasi, khususnya yang terkait dengan kepentingan pelanggan Perseroan dan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi. Secara berkala, Perseroan selalu menyampaikan informasi terkini tentang Perseroan kepada pemegang saham, pihak otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada regulator pasar modal, informasi juga disampaikan oleh Perseroan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan membuka saluran informasi dan komunikasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui:

Situs (*website*)

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, Perseroan telah membangun platform teknologi informasi yang efektif dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran. Bagi masyarakat umum yang berminat mencari informasi perkembangan terkini Perseroan dapat mengakses situs resmi Perseroan di www.stptower.com.

Laporan Tahunan

Informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh melalui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan, yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi Anda yang ingin mendapatkan dan mengirimkan informasi lebih rinci termasuk dalam menyampaikan keluhan, silahkan gunakan fasilitas panggilan bebas biaya melalui *24 Hours Helpdesk* di nomor 08001401380 dan *email* di callcenter@stp.com. Selain itu pelanggan dapat mengakses menu "Kontak Kami" di situs www.stptower.com serta melalui telepon di +62 21 5794 0688, dan fax di +62 21 5795 0077.

Media Massa

Perseroan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Alamat surat-menyurat:

PT. Solusi Tunas Pratama Tbk
Rukan Permata Senayan Blok C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta 12210, Indonesia
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077
E corporate.secretary@stptower.com
www.stptower.com

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

DAUN

Daun adalah bagian dan simbol dari kelestarian alam. Alam melambangkan keharmonisan dari suatu ekosistem yang bekerja saling bahu-membahu demi mencapai keselarasan dan keberlangsungan dari seluruh kehidupan yang berada di sekitar alam.

Hal ini sesuai inti dari Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini, dimana dijabarkan kontribusi sosial STP terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, di area dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas usahanya.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (Perseroan) menyadari pentingnya keberlanjutan usaha dengan menjalin hubungan baik yang bermanfaat antara perusahaan dan masyarakat. Perseroan memandang program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR) sebagai salah satu upaya strategis dalam menjaga keberlangsungan bisnis Perseroan. Inisiatif CSR dilakukan berlandaskan kesadaran penuh bahwa keberadaan Perseroan di tengah masyarakat tentunya sangat bergantung pada penerimaan masyarakat setempat terhadap kegiatan Perseroan sebagai perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia.

Prioritas dari program CSR STP akan selalu koheren dan fokus pada jaminan keberlangsungan usaha, dengan memastikan bahwa usaha Perseroan selalu berpijak pada pilar-pilar keberlanjutan, yaitu Ekonomi (*Laba/Profit*), Sosial (*Manusia/People*), dan Lingkungan (*Planet*). Sebagai warga korporasi yang baik dan bagian dari masyarakat sekitar, penting bagi Perseroan untuk memiliki kekhasan dengan selalu menciptakan dan mempertajam pemahaman yang tepat mengenai usaha yang peduli terhadap masyarakat, operasi yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan efisien.

Program-program CSR tersebut diterapkan melalui serangkaian inisiatif peduli sosial dan pengembangan infrastruktur, sebagai bagian dari upaya Perseroan menunjukkan kepedulian dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perseroan. Program CSR ini bertujuan untuk memastikan adanya interaksi dengan masyarakat secara kondusif, yang mampu merespons terhadap perubahan dinamis dalam kehidupan sosial, yang pada gilirannya menghasilkan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat.

Ke depan, Perseroan sadar penuh untuk senantiasa hidup berdampingan dan menjadi bagian masyarakat sekitar. Untuk itu, Perseroan berkomitmen agar dalam setiap aktivitas usaha yang dilakukan di area manapun Perseroan beroperasi, Perseroan berkomitmen untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan membantu warga yang membutuhkan, memberdayakan masyarakat sekitar maupun sekedar mempererat tali silaturahmi. Hal ini dilakukan dengan perspektif bahwa semua pihak, termasuk perusahaan dan masyarakat, merupakan bagian dari sebuah rantai kepedulian yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak dalam menjaga agar rantai ini tetap kuat dan tidak putus. Melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan turut aktif menjadi salah satu mata rantai kepedulian sehingga dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial masyarakat dan negara.

Halaman ini sengaja dikosongkan

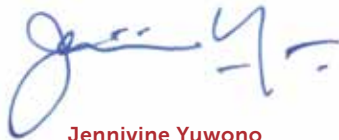
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

**Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang
tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2015
PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, 28 April 2016

DEWAN KOMISARIS



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama



Thong Thong Sennelius
Komisaris



Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen



Erry Firmansyah
Komisaris Independen

DIREKSI



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Juliawati Gunawan
Direktur



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Independen



Tommy Gustavi Utomo
Direktur

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

IKAN KOI

Ikan Koi melambangkan keberuntungan, kekayaan, dan kesuksesan.

Ikan Koi cocok untuk dijadikan simbol dari keterbukaan dan keberhasilan dan kinerja Perseroan seperti yang dituangkan dalam bab Laporan Keuangan.



**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and
Consolidated Statement of Financial Position
As of January 1, 2014/ December 31, 2013***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2014/ December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and
Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2014/ December 31 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

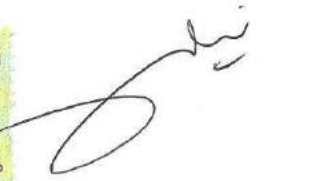
Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5793 0077

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>3 a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b) The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</p> <p>4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 24 Maret/ March 24, 2016
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors

  Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director	 Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
--	---

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/053.AGA/dwd.1/2016

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsminonesia.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif dan juga melakukan reklasifikasi akun tertentu pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As described in Note 37 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have been applied Statement of Financial Accounting Standards No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" that have been effective since January 1, 2015 and have been applied retrospectively, and also has reclassified certain accounts in the consolidated statement of cash flows year 2014. Therefore, the Company have restated the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, and consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustments to the certain accounts in the previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Kami membawa perhatian ke Catatan 2.u atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan ketidakpastian yang terkait dengan hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

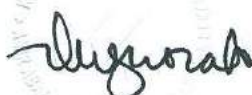
Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We draw attention to Note 2.u to the consolidated financial statements which describes the uncertainty to the outcome of the restructuring plan contained in the Homologation. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2016

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2015, 2014 and
January 1, 2014/ December 31, 2013
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31	229,325	1,318,888	525,226	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 31	279,237	100,415	193,888	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 31	246,478	132,796	240,593	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	54,644	70,458	51,095	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	28.a	730,279	742,199	224,302	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	277,609	144,938	134,366	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		1,817,572	2,509,694	1,369,470	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	7	503,945	476,320	303,097	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	8	9,542,252	9,304,749	3,783,891	Investment Property
Aset Tetap	9	525,836	479,036	345,319	Property and Equipment
Aset Takberwujud	10	119,532	124,417	129,303	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 31	1,229,610	484	379,793	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,921,175	10,385,006	4,941,403	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		13,738,747	12,894,700	6,310,873	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12, 31				Trade Payables
Pihak Berelasi	30	293	3,562	18,007	Related Party
Pihak Ketiga		31,684	29,012	17,120	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	13, 31	523	8,450	209	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	28.b	32,857	11,343	5,306	Taxes Payable
Akrual	14, 31	211,919	116,339	102,672	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	15	250,459	565,129	110,215	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	16.a, 31	--	1,741,600	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank					Current Portion of
Jangka Panjang	16.b, 31	304,180	3,732,000	308,485	Long-Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		831,915	6,207,435	562,014	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	16.b, 31	3,754,404	4,153,169	2,656,440	Long-Term Bank Loan
Utang Obligasi	17, 31	4,056,000	--	--	Bond Payable
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	18, 30, 31	--	471,243	471,243	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	28.d	264,041	187,384	318,876	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	19	17,851	12,792	7,826	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8,092,296	4,824,588	3,454,385	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,924,211	11,032,023	4,016,399	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham					Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2,000,000,000 Saham					- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2015, 794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014 dan 794.289.548 Saham tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	20	113,758	79,436	79,429	- Issued and Paid-Up Capital : 1,137,579,698 Shares as of December 31, 2015, 794,363,481 Shares as of December 31, 2014 and 794,289,548 Shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor - Bersih	21	3,589,495	1,230,128	1,229,780	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		690,484	553,131	933,803	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya		420,799	(18)	51,462	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4,814,536	1,862,677	2,294,474	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		4,814,536	1,862,677	2,294,474	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13,738,747	12,894,700	6,310,873	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014*) Rp	
PENDAPATAN	23	1,785,853	1,071,929	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi		186,766	117,791	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		137,331	90,841	Other Cost of Revenues
Jumlah		324,097	208,632	Total
LABA BRUTO		1,461,756	863,297	GROSS PROFIT
Beban Usaha	25			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(16,279)	(10,217)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(114,782)	(92,930)	Other Operating Expenses
Jumlah		(131,061)	(103,147)	Total
LABA USAHA		1,330,695	760,150	OPERATING PROFIT
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar				Increase (Decrease) in Fair Value of
Properti Investasi	8	3,610	(383,566)	Investment Property
Penghasilan Bunga		31,342	15,784	Interest Income
Beban Keuangan	16, 17, 18, 26, 30	(1,035,031)	(440,086)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	27	(88,601)	(460,166)	Others - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		242,015	(507,884)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	28.c	(105,140)	127,840	Income Tax (Expense) Benefit
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		136,875	(380,044)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		637	(837)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		(159)	209	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran				Exchange Difference on Translation of
Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		536	0	Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen				Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging
Lindung Nilai dalam rangka Lindung				Instrument in order for
Nilai Arus Kas	11	420,281	(51,480)	Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		421,295	(52,108)	Total Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan Setelah Pajak				for the Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		558,170	(432,152)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		136,875	(380,044)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		136,875	(380,044)	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		558,170	(432,152)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		558,170	(432,152)	
LABA (RUGI) PER SAHAM:				EARNINGS (LOSS) PER SHARE:
Laba (Rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh)	29			Profit (Loss) for the year attributable to shareholders of common shares of the parent (Full Rupiah)
Dasar		122.42	(478.43)	Basic
Dilusian		-	(478.43)	Diluted

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income			Saldo Laba */ Retained Earnings *			Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
			Lindung Nilai	Selisih Kurs	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan	Yang Belum Ditentukan	Jumlah/ Total			
			Arus Kas/ Cash Flow Hedge	dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency		Penggunaannya/ Appropriated	Penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014											
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan											
Waran Seri I	20, 21	7	348	--	--	--	--	--	355	--	355
Cadangan Umum	22	--	--	--	--	1,200	(1,200)	--	--	--	--
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		--	(51,480)	--	(51,480)	--	(380,672)	(380,672)	(432,152)	--	(432,152)
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
YANG DISAJIKAN KEMBALI											
	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474
BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013											
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA											
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102
BALANCE AS OF JANUARY											

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti / Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014*) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		1,201,587	1,432,225	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(136,209)	(671,175)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(78,889)	(69,090)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		31,342	15,784	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		16,051	--	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan		(43,379)	(32,362)	Cash Paid For Income Tax
Pembayaran Pajak Lainnya	28.a	(23,090)	(1,369)	Payment for Other Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>967,413</u>	<u>674,013</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Aset Tetap	9			Property and Equipment
Pembelian		(92,685)	(162,425)	Acquisition
Penjualan		3	1,050	Sale
Uang Muka Investasi Pembelian Saham		(20,000)	--	Advance Purchase of Shares
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--	60,025	Withdrawal of Restricted Fund
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--	(60,025)	Placement of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka		(209,993)	(247,332)	Prepayments for Ground Lease
Properti Investasi	8			Investment Property
Penambahan		(292,856)	(5,884,897)	Addition
Pelepasan		--	98	Disposals
Uang Muka Konstruksi		(48,388)	(8,681)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(663,919)</u>	<u>(6,302,187)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		172	355	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan Bersih dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II		1,931,016	--	Net Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Bank				Financing Transactions
Penerimaan		4,208,400	9,944,220	Proceeds
Pembayaran		(10,316,264)	(3,037,317)	Payment
Penerimaan dari Penerbitan Obligasi		3,859,800	--	Proceeds from Bond Issuance
Pembayaran Beban Keuangan		(1,072,118)	(498,368)	Payment of Financial Charges
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	1.d	--	11,404	Withdrawal of Restricted Fund
Kas Bersih Digunakan untuk (Diperoleh dari) Aktivitas Pendanaan		<u>(1,388,994)</u>	<u>6,420,294</u>	Net Cash Flows Used in (Provided by) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH				NET (DECREASE) INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS		(1,085,500)	792,120	CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK SELISIH KURS PADA				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
KAS DAN SETARA KAS		(4,063)	1,542	ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AWAL TAHUN		<u>1,318,888</u>	<u>525,226</u>	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AKHIR TAHUN	3	<u><u>229,325</u></u>	<u><u>1,318,888</u></u>	AT END OF YEAR

*) Direklasifikasi (Catatan 37)

*) Reclassification (Note 37)

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Information of non-cash transaction is presented in Note 36.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H, notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1. General

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 of Rini Yulianti, S.H, a notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Entity and POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0941293 dated June 15, 2015.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and renting of BTS tower building or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 dan No. 30 tanggal 22 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono	Jennivine Yuwono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan	Ludwig Indrawan	Vice President Commissioner
Komisaris	Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Direktur	Juliawati Gunawan *)	Juliawati Gunawan *)	Director
Direktur Independen	Eko Abdurrahman Saleh	Eko Abdurrahman Saleh	Independent Director
Direktur	Tommy Gustavi Utomo	Tommy Gustavi Utomo	Director
Direktur	--	Yan Heryana	Director

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Based on Board of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Chairman
Anggota	Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Member
Anggota	Jennywati	Jennywati	Member
Anggota	Dharmawandi Sutanto	Dharmawandi Sutanto	Member

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 316 dan 266.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiaries ("Group") has 316 and 266 employees, respectively.

**1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan
Penawaran Umum Perdana**

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 21).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua

**1.c. The Company's Public Offering of Shares
Initial Public Offering**

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price of Rp3,400 (full Rupiah) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,476 (Note 21).

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 21).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau *telecommunication sites* dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 21).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,905 (Note 21).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,176 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account (Note 21).

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and for working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price of Rp7,000 (full Rupiah) per share.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

The excess amount from the issuance of share over its par value amounting to Rp2,359,200 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp8,639 (Note 21).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyeteroran modal, Catatan 18) untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2015	2014
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	234,401	209,237
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sep 13, 2011	--	100%	1,071,580	832,514
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sep 25, 2008	--	100%	1,058,150	826,731
PT Bit Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,058,130	826,721
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	4,173,774	40
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	4,171,520	1

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The use of proceeds resulting from above public offering (after setting off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed, Note 18) are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No.68 "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements".
PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:
 - Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
 - Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
PSAK No. 4 (Revised 2013) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 37.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".
PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits".

This PSAK is amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Group's consolidated financial statements are as follows:

- a. the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;
- b. all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;
- c. interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate net defined benefit liabilities (assets) as determined at the beginning of each annual reporting period.

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 37.

- PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes".
This PSAK No. 46 (Revised 2014) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures related to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

The Group had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.

- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2013) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as well as the consolidation procedures.

PSAK No. 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns.

menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent-principal relationships.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No. 68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group obtains control effectively of the acquired business, until that control ceases.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in lose of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest changed, the Group adjust the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceased;*
- (b) *Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceased (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the lose of control;*
- (d) *Recognizes any remaining investment in the former subsidiary at fair value at the date the when the control is ceased;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other*

- dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- comprehensive income in relation to the subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not at fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- (ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses

itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau

previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effectively as hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's repurchase date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle

jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfer between level of the fair value hierarchy is recognized by the Group at end of the reporting period when the transfer occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasury tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognised in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK No. 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventory

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of

harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Akumulasi biaya pembangunan properti investasi dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Properti Investasi" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan selesai.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Accumulated costs of construction of investment property are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Investment Property" account until the construction is completed. The costs are reclassified to investment property when the construction is completed.

2.j. Property and Equipment

Property and equipments are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Land is recognized at its cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.k. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.1. Transaction and Balances with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*

- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Aset Keuangan Lancar Lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.n. Recognition of Revenue and Expense

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Other Current Financial Assets.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. the same taxable entity; or*
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to owners of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd., entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd. pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar Rp13.795 (Rupiah penuh) dan Rp12.440 (Rupiah penuh) per 1 USD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

For the purpose of calculationg diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.q. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd., subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd. at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2015 and 2014 is Rp13,795 (full Rupiah) and Rp12,440 (full Rupiah) per 1 USD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.r. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 10-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.s. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 10-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.s. Operating Segments

Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.t. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

- whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.t. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on Group's net investment in the finance lease as lessor.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.u. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.u. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.j). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 8.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.j). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 19.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan BTEL yang telah direstrukturisasi (Catatan 11), oleh karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTEL telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL. Hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi dapat berbeda jumlahnya dengan yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2015.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables from BTEL which were restructured (Note 11), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL have been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTEL's receivables. The outcome of the restructuring plan contained in Homologation could be different with the provision as of December 31, 2015.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2015 Rp	2014 Rp	
Kas	165	105	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	89,570	58,913	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	42,934	646,094	Standard Chartered Bank
PT Bank BNP Paribas Indonesia	727	--	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	337	--	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	227	46,164	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20	80,847	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	311	281	Others
Sub Jumlah	134,126	832,299	Sub Total
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(2015: USD79,355; 2014: USD36,940,613)	1,095	459,541	(2015: USD79,355; 2014: USD36,940,613)
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(2015: USD20,101; 2014: nihil)	277	--	(2015: USD20,101; 2014: nil)
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
(2015: USD9,314; 2014: USD2,148,156)	128	26,723	(2015: USD9,314; 2014: USD2,148,156)
Lain-lain (2015: USD11,226; 2014: USD17,681)	154	220	Others (2015: USD11,226; 2014: USD17,681)
Sub Jumlah	1,654	486,484	Sub Total
Jumlah Bank	135,780	1,318,783	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia	93,380	--	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	229,325	1,318,888	Total Cash and Cash Equivalents

Tingkat suku bunga dan jatuh tempo deposito pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Interest rate and maturity period of time deposit as of December 31 2015 is as follow:

	2015 Rp	2014 Rp	
Deposito Berjangka			Time Deposit
Tingkat Bunga Kontraktual	7.2%-8.5%	--	Contractual Interest Rate
Jatuh Tempo	14 hari/ days	--	Maturity Period

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

Rincian piutang usaha per pelanggan:

Detail of trade receivables by customer is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
PT XL Axiata Tbk	89,337	29,523	PT XL Axiata Tbk
PT Internux	86,585	1,220	PT Internux
PT Indosat Tbk	40,982	721	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	32,309	40,613	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	20,257	22,477	PT Telekomunikasi Seluler
PT Smartfren Telecom Tbk	2,798	2,608	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	1,464	647	PT Hutchison 3 Indonesia
Lain-lain	5,505	2,606	Others
Jumlah	279,237	100,415	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Piutang Usaha - Bersih	279,237	100,415	Trade Receivables - Net

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment loss is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal Tahun	--	124,725	Beginning Balance
Penambahan	--	281,298	Addition
Reklasifikasi	--	(406,023)	Reclassification
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	Total Allowance for Impairment Loss

Berdasarkan penelaahan Manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015.

Based on the Management's review on the status of individual receivable at end of reporting period, Management believes that all receivables can be collected, therefore there is no allowance for impairment of trade receivables provided as of December 31, 2015.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Trade receivables are pledged for loan facilities (Note 16).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	222,826	132,052	Accrued Income
Piutang Lain-lain	23,652	744	Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	246,478	132,796	Total Other Current Financial Assets

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2015.

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process at December 31, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Telekomunikasi Seluler	69,802	84,438	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	65,133	857	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	27,666	14,959	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	20,930	11,162	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	17,759	12,295	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	16,955	7,057	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Internux	1,496	986	PT Internux
Lain-lain	3,085	298	Others
Jumlah	222,826	132,052	Total

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, telecommunication equipment and spare parts of BTS tower building.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Sewa Lahan	596,760	528,009	Ground Lease
Uang Muka Operasional	133,248	55,092	Operational Advances
Uang Muka Pembelian Saham	20,000	--	Advances Purchase of Shares
Perizinan dan Lain-lain	31,546	38,157	Permits and Others
Jumlah	781,554	621,258	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	485,630	457,243	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	18,315	19,077	Permits and Others
Jumlah	503,945	476,320	Total
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	277,609	144,938	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

Pada bulan Juli 2015, sebagaimana diubah pada tanggal 9 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga dan Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp20.000.

On July 2015, as amended on December 9, 2015, the Company entered into conditional sale and purchase of shares agreement with third party and the Company has made advance payment of Rp20,000.

Pada Februari 2016, Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan (Catatan 7). Uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 akan dikembalikan.

In February 2016, conditional sale and purchase of shares agreement with third party has been cancelled (Note 7). Advance purchase of shares which has been paid amounting to Rp20,000 will be refunded.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

8. Properti Investasi

8. Investment Property

2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Tanah	5,765	205	--	--	5,970	Land	
Bangunan Menara BTS	8,915,098	259,858	(30,693)	33,332	9,177,595	BTS Tower Building	
Sub Jumlah	8,920,863	260,063	(30,693)	33,332	9,183,565	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	32,272	2,481	--	(31,290)	3,463	Construction in Progress	
Jumlah	8,953,135	262,544	(30,693)	2,042	9,187,028	Total	
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes	
Nilai Wajar	351,614	3,610	--	--	355,224	in Fair Value	
Nilai Tercatat	9,304,749				9,542,252	Carrying Amount	
2014							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Tanah	5,745	20	--	--	5,765	Land	
Bangunan Menara BTS	3,014,962	5,885,193	(31,316)	46,259	8,915,098	BTS Tower Building	
Sub Jumlah	3,020,707	5,885,213	(31,316)	46,259	8,920,863	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	28,004	28,385	--	(24,117)	32,272	Construction in Progress	
Jumlah	3,048,711	5,913,598	(31,316)	22,142	8,953,135	Total	
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes	
Nilai Wajar	735,180	--	(383,566)	--	351,614	in Fair Value	
Nilai Tercatat	3,783,891				9,304,749	Carrying Amount	

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.04/2015 tanggal 1 September 2015 tentang "Perlakuan Akutansi atas Aset Menara Telekomunikasi yang Disewakan", menara telekomunikasi Grup diakui sebagai properti investasi.

According to Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Number 27/SEOJK/04/2015 dated September 1, 2015 regarding "Accounting Treatment of the Telecommunication Tower for Lease," telecommunication towers of the Group are recognized as investment property.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara BTS dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2015	2014	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.39%	10.75%	Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.35%	8.36%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 4 Maret 2016 dan 5 Maret 2015 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 9.542.252 dan Rp9.304.749.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Properti investasi dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Penambahan properti investasi pada 2014 sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga. Sedangkan pengurangan pada 2015 dan 2014 merupakan pembongkaran bangunan menara BTS dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain bersih (Catatan 27).

Pada 2015, uang muka dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp2.042.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Indrapura, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.877.612 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Pendapatan Sewa	1,753,472	1,040,539
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	265,813	164,913

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembangunan menara dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Based on appraisals reports dated March 4, 2016 and March 5, 2015 the fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 are Rp9,542,252 and Rp9,304,749, respectively.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 were recorded to statements of profit or loss and other comprehensive income.

Investment property is pledged as security for loan facilities obtained (Note 16).

Addition of investment property in 2014 is mainly resulting from acquisition from third parties. While disposal of investment property in 2015 and 2014 were dismantling of BTS tower building recorded in other income (expense) – net (Note 27).

In 2015, advances and property and equipment which have been reclassified into investment property is amounting to Rp2,042.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Indrapura, all third parties, with a sum insured of Rp2,877,612 as of December 31, 2015. Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible loss that may occur.

Rental revenue earned and cost of revenue incurred from investment property in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Rental Revenue
Cost of Revenue Arises from
Investment Property

As of December 31, 2015, construction in progress is tower and its infrastructures construction work with of percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 3 months.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965	4	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	6,519	27,654	--	--	34,173	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	415,019	50,715	--	51,212	516,946	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	30,302	7,027	(37)	--	37,292	
Kendaraan	1,909	461	(10)	--	2,360	Vehicles
Antena Indoor	22,697	6,992	--	4,275	33,964	Indoor Antenna
Sub Jumlah	487,411	92,853	(47)	55,487	635,704	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	58,443	7,429	--	(54,721)	11,151	Construction in Progress
Jumlah	545,854	100,282	(47)	766	646,855	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	1,240	548	--	--	1,788	Building
Menara Bergerak	371	2,313	--	--	2,684	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	46,352	40,086	--	--	86,438	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	13,970	7,602	(23)	--	21,549	
Kendaraan	1,134	312	(10)	--	1,436	Vehicles
Antena Indoor	3,751	3,373	--	--	7,124	Indoor Antenna
Jumlah	66,818	54,234	(33)	--	121,019	Total
Nilai Tercatat	479,036				525,836	Carrying Amount

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965	--	--	--	10,965	Building
Menara Bergerak	519	6,000	--	--	6,519	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	307,172	79,430	--	28,417	415,019	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	18,930	11,381	(9)	--	30,302	
Kendaraan	1,909	--	--	--	1,909	Vehicles
Antena Indoor	13,695	8,825	--	177	22,697	Indoor Antenna
Sub Jumlah	353,190	105,636	(9)	28,594	487,411	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	27,173	54,159	--	(22,889)	58,443	Construction in Progress
Jumlah	380,363	159,795	(9)	5,705	545,854	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	692	548	--	--	1,240	Building
Menara Bergerak	210	161	--	--	371	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	22,476	23,876	--	--	46,352	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	9,405	4,569	(4)	--	13,970	
Kendaraan	836	298	--	--	1,134	Vehicles
Antena Indoor	1,425	2,326	--	--	3,751	Indoor Antenna
Jumlah	35,044	31,779	(4)	--	66,818	Total
Nilai Tercatat	345,319				479,036	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 24 dan 25).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 24 and 25).

Pada 2015, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp1.351, dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp585.

In 2015, advances which has been reclassified into property and equipment is amounting to Rp1,351, and property and equipment which has been reclassified into investment property is amounting Rp585.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi Indrapura seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp154.327 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Asuransi Indrapura, all third parties, with a sum insured of Rp154,327 as of December 31, 2015. Management believes that the sum insured amount is adequate to cover any possible losses that may occur.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai Tercatat	(14)	(5)	Carrying Value
Harga Jual	7	--	Selling Price
Kerugian Penjualan	(7)	(5)	Loss on Sale

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembuatan jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan.

As of December 31, 2015, construction in progress is fiber optic construction work with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2015, the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

10. Aset Takberwujud

10. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Goodwill	89,029	89,029	Goodwill
Aset Takberwujud Lainnya	30,503	35,388	Other Intangible Assets
Jumlah Aset Takberwujud	119,532	124,417	Total Intangible Assets

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill and other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

Goodwill

Goodwill

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal Tahun	89,029	89,029	Balance at Beginning of Year
Penambahan	--	--	Addition
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029	Balance at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2015 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(14,487)	(4,885)	(19,372)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	35,388	(4,885)	30,503	Carrying Value

	2013 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2014 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(9,601)	(4,886)	(14,487)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	40,274	(4,886)	35,388	Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi			Restructured Trade Receivables
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 4)	308,523	406,023	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 4)
Piutang Derivatif	1,228,974	--	Derivative Receivables
Uang Jaminan	636	484	Security Deposit
Jumlah	1,538,133	406,507	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(308,523)	(406,023)	Less: Allowance for Impairment Loss
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,229,610	484	Other Non-Current Financial Assets

Piutang Usaha yang Direstrukturisasi

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme pembayaran diatas (Catatan 33.a.2).

Restructured Trade Receivables

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the above payment mechanism (Note 33.a.2).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

In December 2015, the Company has transferred BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang Derivatif

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD440,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD100,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

Derivative Receivables

On several dates in January 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JPMorgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD440,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is a number of dates in January 2015.*
- *Effective date is December 22, 2014.*
- *Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *JPMorgan Chase Bank, N.A is the payer of floating interest rate based on LIBOR.*

On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD100,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 13, 2015.*
- *Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.*
- *Closing dates are December 8, 2019 and February 24 2020.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.*

On February 16, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 16, 2015.*
- *Effective date is February 24, 2015.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standar Chartered adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp1.228.974 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- Closing date is February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- Standard Chartered is the payer of floating interest rate of LIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets of Rp1,228,974 and nil as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 31 Desember 2014, akun ini terutama merupakan utang pihak ketiga untuk pembelian aset tetap sebesar Rp3.335 dan jasa penasihat keuangan sebesar Rp5.000.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

As of December 31, 2014, this account mainly represents third parties payable for purchase of property and equipment of Rp3,335 and financial advisory service of Rp5,000.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akruai

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Bunga (2015: termasuk USD5,457,212; 2014: USD419,357)	90,327	5,217	Interest Expense (2015:including USD5,457,212; 2014: USD419,357)
Beban Keuangan Lainnya (2015:termasuk USD1,312,329; 2014: USD445,000)	18,619	5,536	Other Financial Charges (2015:including USD1,312,329; 2014: USD445,000)
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	55,802	34,785	Estimated Completion Cost of Assets
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	21,090	8,578	Repairs and Maintenance Expenses
Beban Sewa	9,655	7,238	Rental Expenses
Advisory Fee (2015:nihil; 2014: USD3,000,000)	--	37,320	Advisory Fee (2015:nil; 2014: USD3,000,000)
Lain-lain	16,426	17,665	Others
Jumlah Akruai	211,919	116,339	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16 dan 17).

Interest expense and other financial charges is related to loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 16 and 17).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pendapatan Ditangguhkan

15. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
PT XL Axiata Tbk	164,252	515,875
PT Telekomunikasi Seluler	44,047	8,902
PT Hutchison 3 Indonesia	33,560	29,487
PT Indosat Tbk	2,630	2,773
Lain-lain	5,970	8,092
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	250,459	565,129

PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk
Others
Total Deferred Income

16. Utang Bank

16. Bank Loan

a. Utang Bank Jangka Pendek

a. Short-Term Bank Loan

	2015 Rp	2014 Rp
Fasilitas USD Equity Bridge		
<u>US Dollar</u>		
ING Bank N.V., Cabang Singapura	--	267,460
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	--	267,460
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	--	205,260
BNP Paribas, Cabang Singapura	--	516,260
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	--	422,960
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	--	62,200
Jumlah	--	1,741,600

USD Equity Bridge Facility
<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
BNP Paribas, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Total

b. Utang Bank Jangka Panjang

Pinjaman sindikasi ini terdiri dari:

b. Long-Term Bank Loan

This syndication loan consists of:

	2015 Rp	2014 Rp
<u>US Dollar</u>		
Pinjaman Sindikasi 2015	4,301,971	--
Pinjaman Bridge 2014	--	8,086,000
Jumlah	4,301,971	8,086,000

<u>US Dollar</u>
Syndicated Loan 2015
Bridge Loan 2014
Total

Rincian pinjaman sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

The detail of syndication loan based on lenders is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
<u>US Dollar</u>		
ING Bank N.V., Cabang Singapura	614,567	1,845,474
PT Indonesia Infrastructure Finance	361,912	--
Siemens Financial Services, Inc.	341,426	--
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Hongkong	314,112	--
Cathay United Bank, Singapore Branch	238,998	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	238,998	952,904
Yuantia Commercial Bank Co., Ltd.	238,998	--
BNP Paribas, Cabang Singapura	273,141	1,347,874
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	204,856	--
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	204,856	1,845,474
CTBC Bank Co. Ltd, Cabang Singapura	172,079	--
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	136,571	1,845,474
TA Chong Bank Ltd.	136,571	--
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	136,571	--
PT Bank CTBC Indonesia	114,719	--
Taiwan Cooperative Bank	102,428	--

<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Singapore Branch
PT Indonesia Infrastructure Finance
Siemens Financial Services, Inc.
Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Cathay United Bank, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Yuantia Commercial Bank Co., Ltd.
BNP Paribas, Singapore Branch
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
TA Chong Bank Ltd.
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank CTBC Indonesia
Taiwan Cooperative Bank

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp		US Dollar
<u>US Dollar</u>				<u>US Dollar</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88,771	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	75,114	--	Far Eastern International Bank, Taiwan Branch	
Federated Project and Trade Finance Core Fund	68,285	--	Federated Project and Trade Finance Core Fund	
BDO Unibank, Inc.	68,285	--	BDO Unibank, Inc.	
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	68,285	--	BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch	
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	54,628	--	Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	
Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	23,900	--	Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	
Taiwan Business Bank	23,900	--	Taiwan Business Bank	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	--	248,800	PT Bank BNP Paribas Indonesia	
Jumlah Pinjaman Sindikasi	4,301,971	8,086,000	Total Syndicated Loan	
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(243,387)	(200,831)	Unamortized Transaction Costs	
Dikurangi Bagian Lancar	(304,180)	(3,732,000)	Less: Current Portion	
Bagian Jangka Panjang	3,754,404	4,153,169	Non-Current Portion	

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000, fasilitas *Revolving* sebesar Rp530.000 dan USD10,000,000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 4,5 tahun dan akan mulai dibayarkan bulan Desember 2015. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) sebagian pinjaman *bridge* 2014 dan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR atau JIBOR sebesar 2,50%-3,50% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman dan berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadaai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

Syndicated Loan 2015

On June 3, 2015, the Company signed loan facilities agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD315,000,000, Revolving Facilities amounted to Rp530,000 and USD10,000,000.

The facilities have maturity date of 4.5 years and will be paid in installments starting in December 2015. The purpose of the facilities among others, to refinance bridge loan 2014 and to finance the Company's operating activities.

The facilities bear interest margin above LIBOR or JIBOR of 2.50%-3.50% per annum based on the certain type of the lenders and based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* and *security coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000 dan selama tahun 2015 Perusahaan telah melakukan pembayaran sejumlah USD3,150,000.

Saldo pinjaman *Term Loan* per 31 Desember 2015 adalah sebesar USD311,850,000.

Pinjaman Sindikasi 2014 (Pinjaman Bridge)

Pada tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD650,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka panjang dan fasilitas *Equity Bridge* sebesar USD140,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka pendek dan fasilitas *Revolving* sebesar Rp465.000.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman *Term Loan* dan *Equity Bridge*. Seluruh fasilitas ini telah dilunasi di tahun 2015.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 6 bulan untuk fasilitas *Term Loan* dan 4 bulan untuk fasilitas *USD equity bridge* sejak tanggal perjanjian ini. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 1,75% atau 1,95% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The Company has met the requirements above.

The Company has withdrawn Term Loan facility of USD315,000,000 and during 2015 the Company has made repayment of USD3,150,000.

The outstanding balance of Term Loan facility as of December 31, 2015 is amounting to USD311,850,000.

Syndicated Loan 2014 (Bridge Loan)

On December 8, 2014, as latest amended on December 12, 2014, the Company signed loan facility agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD650,000,000 which is recorded as Long-Term Bank Loan and Equity Bridge facility amounted to USD140,000,000 which is recorded as Short-Term Loan and Revolving Facility amounted to Rp465,000.

As of December 22, 2014, the Company has withdrawn all Term Loan and Equity Bridge facilities. These facilities have been fully paid in 2015.

The facilities have maturity date of 6 months for Term Loan facility and 4 months for USD equity bridge facility from the date of the agreement. The purpose of the facilities, among others, to refinance all existing bank loan and to finance the purchase of telecommunication towers.

The facilities bear interest margin above LIBOR of 1.75% or 1.95% per annum based on the certain type of the lenders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA* dan *asset coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp73.954 dan Rp30.219.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 11).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA* and *asset coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The Company has met the requirement above.

The amortized transaction costs charged to profit or loss on December 31, 2015 and 2014 is Rp73,954 and Rp30,219, respectively.

The Company entered into hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated loan (Note 11).

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 11), the balance of syndicated loan as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	Total Loan
Jumlah Pinjaman	3,900,909	9,908,475	
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(243,387)	(200,831)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(275,822)	(3,790,188)	Less: Current Portion
Dikurangi Utang Jangka Pendek	--	(1,741,600)	Less: Short-Term Bank Loan
Bagian Jangka Panjang	3,381,700	4,175,856	Non-Current Portion

17. Utang Obligasi

17. Bond Payable

	2015 Rp	2014 Rp	
Utang Obligasi			Bond Payable
USD300,000,000	4,138,500	--	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(82,500)	--	Unamortized Transaction Costs
Bersih	4,056,000	--	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung Pte.Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi USD300,000,000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar USD300,000,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020.

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte.Ltd., a subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 amounting USD300,000,000 with a fixed interest rate of 6.25% per year and listed on the Singapore Stock Exchange. The bond will mature on February 24, 2020.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch Ratings Ltd dan BB- dari Standard and Poor's Ratings.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings Ltd and BB- by Standard and Poor's Ratings.

Obligasi akan dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali oleh Perusahaan, gadai saham (*share charge*) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

The bond is unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs utang obligasi (Catatan 11).

The Company entered into hedge contract with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risks of the bond (Note 11).

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo utang obligasi pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

If the bond payable is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of bond payable as of December 31, 2015 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	--	Bond Payable
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(82,500)	--	Unamortized Transaction Costs
Bagian Jangka Panjang	3,707,688	--	Non-Current Portion

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas adalah untuk membayar (*refinance*) pinjaman *bridge* 2014.

The net proceed of the bond were used to refinance bridge loan 2014.

18. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

18. Due to Related Party – Non-Trade

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan yang tetap.

The Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009. All this facility is denominated in Rupiah and bears interest rate of 7.5% and has no definite terms of payments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar nihil dan Rp471.243 (termasuk akrual bunga Rp8.743) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The loan balance as of December 31, 2015 and 2014 is nil and Rp471,243 (including accrued interest of Rp8,743), respectively.

Pinjaman ini telah diselesaikan dengan perjumpaan antara pinjaman Perusahaan tersebut dengan kewajiban PT Kharisma Indah Ekaprima untuk penyetoran modal dalam rangka PUT II pada bulan Januari 2015 (Catatan 1.c).

The loan has been settled by setting off the amount of loan against the liability of PT Kharisma Indah Ekaprima to pay the shares subscribed on PUT II in January 2015 (Note 1.c).

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

19. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 10 Maret 2016 dan 2 Maret 2015.

Post-Employment Benefit – Unfunded Defined Benefit Plan

The provision of post-employment benefits as of December 31, 2015 and 2014 were calculated by PT Milliman Indonesia, with its report dated March 10, 2016 and March 2, 2015.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

	2015	2014	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	9.3%	8.5%	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	8.0%	8.0%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate		Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old		Resignation Rate
Tabel Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3		Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	12,792	7,825	Liability at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Laporan Laba Rugi	5,951	4,292	Current Period Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(255)	(162)	Current Year Actual Benefit Payments
Pengukuran Kembali Penyisihan Imbalan Kerja	(637)	837	Remeasurement of Employee Benefit Obligation
Liabilitas Akhir Tahun	17,851	12,792	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Jasa Kini	4,874	3,557	Current Service Cost
Beban Bunga	1,077	735	Interest Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	5,951	4,292	Total Employee Benefits Expense

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Awal Tahun	12,792	7,825	<i>at Beginning of Year</i>
Beban Jasa Kini	4,874	3,557	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	735	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Imbalan	(255)	(162)	<i>Benefit Payment</i>
Kerugian Aktuarial yang belum diakui			<i>Actuarial Loss on Obligation</i>
Pengukuran Kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Perubahan Asumsi Finansial	(1,513)	1,389	<i>Actuarial Gain (Loss) from Change in Financial Assumptions</i>
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Penyesuaian Pengalaman	876	(552)	<i>Actuarial Gain (Loss) from Change in Experience Adjustments</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	17,851	12,792	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year</i>

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated of actuarial gain (loss) of defined benefit plan which is recorded in other comprehensive income is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal	1,537	2,165	<i>Beginning Balance</i>
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	637	(837)	<i>Defined Benefit Plan During the Year</i>
Pajak Penghasilan Terkait	(159)	209	<i>Related Income Tax</i>
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	2,015	1,537	<i>Accumulated Defined Benefit Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income</i>

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation is discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		<i>Initial Discount Rate +1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,950	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Diskonto -1%		<i>Initial Discount Rate -1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,058	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		<i>Salary Increment Rate +1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,331	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		<i>Salary Increment Rate -1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,700	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>

20. Modal Saham

20. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: *The composition of shareholders on December 31, 2015 is as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	<i>PT Kharisma Indah Ekaprima</i>
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	<i>Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd</i>
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	<i>Juliawati Gunawan (Director)</i>
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50,400	0.004	5	<i>Eko Abdurrahman Saleh (Director)</i>
Masyarakat	355,556,280	31.255	35,556	<i>Public</i>
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: *The composition of shareholders on December 31, 2014 is as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.541	42,531	<i>PT Kharisma Indah Ekaprima</i>
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.514	20,268	<i>Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd</i>
Juliawati Gunawan (Direktur)	132,400	0.017	13	<i>Juliawati Gunawan (Director)</i>
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1	<i>Eko Abdurrahman Saleh (Director)</i>
Masyarakat	166,231,664	20.926	16,623	<i>Public</i>
Jumlah	794,363,481	100.000	79,436	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at beginning and ending of the year:

	2015 (lembar/shares)	2014 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar Pada Awal Tahun	794,363,481	794,289,548	Total Shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Terbatas II	343,165,024	--	Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	51,193	73,933	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar Pada Akhir Tahun	1,137,579,698	794,363,481	Total Shares Issued at End of Year

Mutasi saham selama 2015 dan 2014 merupakan hasil dari penerbitan saham baru dan pelaksanaan waran sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements in 2015 and 2014 were new shares issuance and warrants exercised as disclosed in Note 1.c.

21. Tambahan Modal Disetor – Bersih

21. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	(9,476)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524	320,524	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	(3,905)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595	630,595	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II			Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	--	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	--	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	2,359,200	--	Sub Total
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,176	279,009	Premium
Bersih	3,589,495	1,230,128	Net

22. Dividen dan Dana Cadangan

22. Dividend and Appropriated Retained Earnings

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No. 28 tanggal 29 Mei 2015 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 28 dated May 29, 2015 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No 28 tanggal 22 Mei 2014 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp1.200 masing-masing dari saldo laba tahun 2013.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 28 dated, May 22, 2014 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2013 and addition of general reserves of Rp1,200 of 2013 retained earnings, respectively.

23. Pendapatan

23. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
PT XL Axiata Tbk	755,431	319,071	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	398,632	133,989	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler	188,871	148,313	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	111,962	99,258	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	108,613	66,737	PT Indosat Tbk
PT Internux	97,256	61,582	PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk	46,818	31,849	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Daya Mitra Telekomunikasi	34,320	--	PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Putra Agra Binangun	16,189	--	PT Putra Agra Binangun
PT Bakrie Telecom Tbk	--	162,834	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia	--	24,528	PT Ericsson Indonesia
PT Axis Telecom Indonesia	--	4,772	PT Axis Telecom Indonesia
Lain-lain	27,761	18,996	Others
Jumlah Pendapatan	1,785,853	1,071,929	Total Revenues

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT XL Axiata Tbk (XL) dengan PT Axis Telecom Indonesia (Axis), dimana XL sebagai perusahaan penerima penggabungan, maka efektif sejak tanggal 1 April 2014, seluruh perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID) dan antara EID dengan AXIS) dialihkan kepada XL (Catatan 33.a.8).

In connection to merger between PT XL Axiata Tbk (XL) with PT Axis Telecom Indonesia (Axis) where XL as the merged recipient company, starting effectively from April 1, 2014, the tower lease agreements between the Company and Axis (including tower lease agreements between the Company and PT Ericsson Indonesia (EID) and between EID and Axis) has been transfered to XL (Note 33.a.8).

24. Beban Pokok Pendapatan

24. Cost of Revenues

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Sewa Lahan	118,620	72,569	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	22,374	18,858	Permit and Others
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	45,772	26,364	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Sub Jumlah	186,766	117,791	Sub Total
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Pemeliharaan dan Perbaikan	74,776	44,239	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	62,555	46,602	Security Services and Others
Sub Jumlah	137,331	90,841	Sub Total
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	324,097	208,632	Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014*) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	8,462	5,415	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Amortisasi	7,817	4,802	Amortization
Sub Jumlah	16,279	10,217	Sub Total
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	85,696	69,090	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	7,109	7,264	Office Supplies and Other Expenses
Perjalanan dan Akomodasi	6,157	5,730	Travel and Accommodation
Pemasaran	5,558	4,056	Marketing
Imbalan Pascakerja	5,696	4,130	Post-Employment Benefits
Jasa Profesional	4,566	2,660	Professional Fee
Sub Jumlah	114,782	92,930	Sub Total
Jumlah Beban Usaha	131,061	103,147	Total Operating Expenses
*) Disajikan Kembali (Catatan 37)			*) Restated (Note 37)

26. Beban Keuangan

26. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(491,867)	(339,543)	Interest Expense on Long-term Loan
Beban Bunga Utang Obligasi	(265,999)	--	Interest Expense on Bond Payable
Amortisasi Beban Keuangan	(87,734)	(60,640)	Amortization of Financial Charges
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(1,806)	(34,688)	Interest Expense on Shareholder Loan
Beban Keuangan Lainnya	(187,625)	(5,215)	Other Financial Charges
Jumlah Beban Keuangan	(1,035,031)	(440,086)	Total Financial Charges

27. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

27. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	(52,320)	(132,183)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 4 dan 11)	--	(281,298)	Allowance for Impairment Loss (Notes 4 and 11)
Rugi Pelepasan Aset Tetap	(7)	(5)	Loss on Disposal of Property and Equipment
Kerugian Pembongkaran Properti Investasi (Catatan 8)	(30,693)	(31,218)	Loss on Dismantle of Investment Property (Note 8)
Lain-lain - Bersih	(5,581)	(15,462)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(88,601)	(460,166)	Other Income (Expense) - Net

28. Perpajakan

28. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A			Income Tax Article 28.A
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tahun 2015	37,793	--	Year 2015
Tahun 2014	27,271	27,271	Year 2014
Tahun 2013	--	13,854	Year 2013
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2012
Tahun 2011	9,570	9,570	Year 2011
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Tahun 2015	2,122	--	Year 2015
Tahun 2014	1,929	1,929	Year 2014
Tahun 2013	--	2,228	Year 2013
Pajak Penghasilan Pasal 23	--	2,391	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	589,083	645,535	Value Added Tax
Klaim Restitusi Pajak	58,683	35,593	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	730,279	742,199	Total Prepaid Taxes

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

On April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,369	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / Underpayment Tax Notice (SKPKB)
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	32	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	3	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2011	62	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	7,876	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	461	Surat Tagihan Pajak / Tax Collection Notice (STP)
		36,324	

Pada bulan Mei 2013, Juli 2013 dan Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp36.324. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan sedang dalam proses keberatan dan banding atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp35.592.

On May 2013, July, 2013, and June, 2014, the Company has paid Rp36,324. Until the reporting date, the Company is in the proses of appeal the SKPKB Corporate Income Tax, SKPKB Tax Article 26 and SKPKB Value Added Tax of Rp35,592.

Pada tanggal 18 Agustus 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091, berkaitan dengan proses banding hasil putusan keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun 2012.

On August 2015, the Company has paid Rp23,091, relating with the process of appeal the SKPKB Corporate Income Tax Year 2012.

Sejak Juli 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2010-2013 dan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013. Pada bulan November 2014, SIP menerima hasil pemeriksaan pajak, yang terdiri dari:

Starting July 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for value added tax year 2010-2013 and income tax article 29 year 2013. In November 2014, SIP received tax assessment results, consist of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

<i>Jenis Pajak/ Type of Tax</i>	<i>Tahun Pajak/ Fiscal Year</i>	<i>Jumlah/ Amount Rp</i>	<i>Keterangan/ Description</i>
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2012	0	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ <i>Underpayment Tax Notice</i>
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2011	1	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2011	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ <i>Nil Tax Notice</i>
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2011	1	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2010	42	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / <i>Value Added Tax</i>	2010	0	Surat Tagihan Pajak (STP)/ <i>Tax Collection Notice</i>
		44	

Pada bulan Desember 2014, SKPKB dan STP tersebut telah dibayar.

In December 2014, the SKPKB and STP have been paid.

Sejak September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

Sejak Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

Pada bulan April 2015, Grup menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2013 yang terdiri dari:

On April, 2015, the Group received a tax assessment result for fiscal year 2013 which consists of:

<i>Jenis Pajak/ Type of Tax</i>	<i>Tahun Pajak/ Fiscal Year</i>	<i>Jumlah/ Amount</i>	<i>Keterangan/ Description</i>
Pajak Penghasilan 25/29	2013	13,854	SKPLB-PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan 25/29	2013	796	SKPLB-PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan 25/29	2013	1,400	SKPLB-PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa	2013	1	SKPKB-PT Sarana Inti Persada
		16,051	

Pada bulan Mei dan Juni 2015, Grup telah menerima sebesar Rp16.050 dari hasil pemeriksaan tersebut.

In May and June 2015, the Group received the amount of Rp16,050 from tax assessment result above.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
PPH Pasal 4 (2)	3,445	2,284	<i>Article 4 (2)</i>
PPH Pasal 21	2,519	4,794	<i>Article 21</i>
PPH Pasal 23	26,566	4,232	<i>Article 23</i>
PPH Pasal 25	248	--	<i>Article 25</i>
PPH Pasal 29	7	--	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	72	33	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah Utang Pajak	32,857	11,343	<i>Total Taxes Payable</i>

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Corporate Income Tax Benefit (Expenses)

	2015			2014*)			
	<i>Perusahaan/ the Company Rp</i>	<i>Entitas Anak/ Subsidiaries Rp</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated Rp</i>	<i>Perusahaan/ the Company Rp</i>	<i>Entitas Anak/ Subsidiaries Rp</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated Rp</i>	
Beban Pajak Kini	--	(28,642)	(28,642)	--	(3,443)	(3,443)	<i>Current Tax Expense</i>
Beban Pajak Tangguhan:							<i>Deferred Tax Expense</i>
Tahun Berjalan	(64,934)	(11,564)	(76,498)	149,112	(17,829)	131,283	<i>Current Year</i>
Sub jumlah	(64,934)	(11,564)	(76,498)	149,112	(17,829)	131,283	<i>Sub total</i>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	(64,934)	(40,206)	(105,140)	149,112	(21,272)	127,840	<i>Total Tax Benefit (Expense)</i>

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	242,015	(507,884)	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak	(200,753)	(84,342)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	131,471	7,018	Elimination
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	172,733	(585,208)	The Company's Profits (Loss) before Tax
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	(31,068)	(15,490)	Income Subjected to Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	3,513	2,445	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	29,726	21,846	Others
Beda Waktu:			Timing Differences:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	272,492	Allowance for Impairment Loss
Penyusutan	(1,086,558)	(435,887)	Depreciation
Penurunan Nilai Wajar atas Properti Investasi	66,638	466,171	Decrease in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	4,574	3,340	Employee Benefits
Estimasi Rugi Fiskal Periode Berjalan	(840,442)	(270,291)	Estimated Tax Loss for the Period
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun:			Tax Loss Compensation Year:
2014	(270,291)	--	2014
2013	(40,012)	(40,012)	2013
2013-Koreksi	5,141	--	2013-Correction
Jumlah	(305,162)	(40,012)	Total
Estimasi Rugi Fiskal Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(1,145,604)	(310,303)	Estimated Tax Loss After Tax Loss Compensation
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(37,793)	(27,271)	Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	(37,793)	(27,271)	Estimated Corporate Income Tax Overpayment

Manajemen berkeyakinan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Management believe that tax loss compensation can be utilized in the future.

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Perhitungan rugi fiskal tahun 2015 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2014 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. Calculation of taxable loss year 2015 above will be the basis in filling Annual Tax return Corporate IncomeTax.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit (loss) before tax with prevailing tax rate is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	242,015	(507,884)	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi:			Less:
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(200,753)	(84,342)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries Elimination
	131,471	7,018	
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak Tarif Pajak Berlaku 25%	172,733	(585,208)	Profit (Loss) before Tax Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	(43,183)	146,302	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	253,294	(78,729)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Pajak Kini	(210,111)	(67,573)	Current Tax
Pajak Tangguhan	--	--	Deferred Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Perusahaan	(64,934)	149,112	Income Tax Benefit (Expense) - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:	(64,934)	149,112	Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(28,642)	(3,443)	Current Tax
Pajak Tangguhan	--	--	Deferred Tax
Tahun Berjalan	(11,564)	(17,829)	Current Year
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Konsolidasian	(105,140)	127,840	Consolidated Income Tax Benefit (Expense)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax
The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(328,967)	(250,527)	--	(579,494)	Investment Property
Rugi Fiskal	77,576	208,825	--	286,401	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	2,570	1,143	(180)	3,533	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	98,220	(24,375)	--	73,845	Restructured Trade Receivables
Sub Jumlah	(150,601)	(64,934)	(180)	(215,715)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(36,783)	(11,564)	21	(48,326)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(187,384)	(76,498)	(159)	(264,041)	Deferred Tax Liabilities - Net
	2013*) Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income Rp	2014*) Rp	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan					Company
Perusahaan					Investment Property
Properti Investasi	(341,548)	12,581	--	(328,967)	Tax Loss
Rugi Fiskal	10,003	67,573	--	77,576	Post-Employment Benefits
Imbalan Kerja Karyawan	1,561	835	174	2,570	Restructured Trade Receivables
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	30,097	68,123	--	98,220	Sub Total
Sub Jumlah	(299,887)	149,112	174	(150,601)	Subsidiaries - Net
Entitas Anak - Bersih	(18,989)	(17,829)	35	(36,783)	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(318,876)	131,283	209	(187,384)	

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

29. Laba (Rugi) Per Saham

29. Earnings (Loss) Per Share

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	136,875	(380,044)	Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	794,363,481	794,289,548	Number of Shares Outstanding at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	343,165,024	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	51,193	73,933	Exercise of Warrant Serie I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,118,107,673	794,349,952	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Nilai Penuh)	122.42	(478.43)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	--	(380,044)	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	--	794,289,548	Number of Shares Outstanding at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	--	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I*)	--	73,933	Exercise of Warrant Serie I*)
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan*)	--	36,519	Shares Addition from Assumption of Warrants Conversion *)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	--	794,365,083	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba (Rugi) per Saham Dilusian (Nilai Penuh)	--	(478.43)	Diluted Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
*) Masa berlaku waran Seri I berakhir pada Agustus 2015 (Catatan 1.c)			*) Warrant Serie I expired in August 2015 (Note 1.c)

30. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

30. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
			2015 %	2014 %	
Utang Usaha					Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima	293	3,562	0.00	0.03	PT Sekawan Abadi Prima
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha					Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima	--	471,243	--	4.27	PT Kharisma Indah Ekaprima
	2015 Rp	2014*) Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income		
			2015 %	2014*) %	
Beban Bunga					Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima	1,806	34,688	0.17	7.88	PT Kharisma Indah Ekaprima
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi					Employee Benefit Expense Commissioners and Directors
Imbalan Jangka Pendek	21,345	24,300	24.91	35.17	Short-Term Benefit
Imbalan Kerja Jangka Panjang	748	2,367	11.81	71.91	Long-Term Employment Benefit
*) Disajikan Kembali					*) Restated

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ <i>Under Common Control</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ <i>Parent Entity</i>	Utang Pemegang Saham/ <i>Shareholder Loan</i> , Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>
3.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (Catatan 18).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (Note 18).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (Catatan 33.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (Note 33.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**31. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**31. Financial Instruments:
Financial Risks Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	229,325	229,325	1,318,888	1,318,888	Cash and Banks
Piutang Usaha	279,237	279,237	100,415	100,415	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	246,478	246,478	132,796	132,796	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,538,133	1,538,133	406,507	406,507	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	2,293,173	2,293,173	1,958,606	1,958,606	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

2015							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	229,325	--	--	229,325	Cash and Banks
Piutang Usaha	20,124	8,468	--	145,090	--	279,237	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	246,478	--	246,478	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	1,229,610	308,523	1,538,133	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	20,124	8,468	229,325	1,621,178	308,523	2,293,173	Total

2014							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	1,318,888	--	--	1,318,888	Cash and Banks
Piutang Usaha	38,718	16,397	--	41,100	--	100,415	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	132,796	--	132,796	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	484	406,023	406,507	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	38,718	16,397	1,318,888	174,380	406,023	1,958,606	Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang direstrukturisasi Rp308.523 dan Rp406.023.

For amount due on December 31, 2015 and 2014 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured trade receivables amounting to Rp308,523 and Rp406,023.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp548.599 dan Rp5.630.963 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2015 dan 2014 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp8.136.291 dan Rp4.825.243.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp548,599 and Rp5,630,963 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and those that are due for payments more than one year as of December 31, 2015 and 2014 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp8,136,291 and Rp4,825,243, respectively.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 11).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2015 Rp	2014 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	244,419	157,363	Non-Interest Bearing
Suku Bunga Mengambang	4,301,971	9,827,600	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	4,138,500	462,500	Fixed Interest Bearing
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,684,890	10,447,463	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp49.187.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2015, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp49,187.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp49.187.

As at December 31, 2015, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp49,187.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 11).

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 11).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

32. Segmen Operasi

32. Operating Segment

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 23).

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 23).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 23.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 23.

33. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

33. Significant Agreements and Commitments

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah diakhiri dan dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 33.a.8).

In 2014, the agreement has been terminated and transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 33.a.8).

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme pembayaran (Catatan 11).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the payment mechanism (Catatan 11).

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended with the consent of both parties.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 33.a.8).

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Effective as of 8 April 2014 (the effective date of merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 33.a.8).

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 years with the consent of both parties.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2015, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan / atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

Perusahaan dan SAP sepakat mengakhiri perjanjian ini berdasarkan Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 31 Maret 2015.

3. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2015, the Company and SAP signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

The Company and SAP agreed to terminate the agreement based on Termination Agreement of Maintenance Agreement on March 31, 2015.

3. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to June 30, 2015, 200 towers has been transferred.

4. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Berdasarkan Perjanjian Pemeliharaan tanggal 24 Juni 2013 antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

5. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 1 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan EID, Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Netwave Multi Media (NMM)

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli dengan NMM untuk pembelian menara dan sites telekomunikasi milik NMM. Perjanjian ini telah terealisasi.

7. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5,6 Triliun dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada XL sejak tanggal penutupan transaksi (23 Desember 2014).

4. Cooperation Agreement of Telecommunication Infrastructure Work of Maintenance, Access Management and Security Services with PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Based on Maintenance Agreement dated on June 24, 2013 between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

5. Maintenance Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated October 1, 2014 between the Company and EID, the Company has appointed EID to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

6. Assets Sale Purchase Agreement with PT Netwave Multi Media (NMM)

In March 2014, the Company entered into sale purchase agreement with NMM to purchase towers and telecommunication sites owned by NMM. This agreement had been realized.

7. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 tower with purchase price of Rp5,6 Trillion and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing date (December 23, 2014).

34. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Kurang dari satu tahun	2,008,473	1,707,957
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	6,051,176	6,326,615
Lebih dari lima tahun	3,377,661	4,437,683
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,785,853	1,071,929

34. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

Not later than one year
More than one year and not later than five years
Later than five years
Rental Income for the Year

35. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 16 dan 17)) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,691,097	8,166,875
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(229,325)	(1,318,888)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--
Pinjaman Bersih	7,461,772	6,847,987
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,814,536	1,862,677
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.55	3.68

35. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 16 and 17)) less cash and cash equivalents and restricted funds.

The net debt to equity ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Principal Loan Using with Hedging Rate
Less:
Cash and Cash Equivalent
Restricted Funds
Net Borrowings
Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Net Debt to Equity

36. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2015 Rp	2014 Rp
Penambahan Aset Tetap yang Masih Terutang	12,942	5,346
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari:		
Kenaikan Nilai Wajar	3,610	(383,566)
Masih Terutang	63,998	94,311
Penambahan Sewa Lahan yang Masih Terutang	8,775	6,132
Penjualan Aset Tetap yang masih Piutang	4	--
Perjumpaan Pinjaman Pemegang Saham dengan Penambahan Modal (Catatan 18)	462,500	--

36. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

Remaining Payable of Addition of Property and Equipment
Addition of Investment Property from:
 Increment of Fair Value
 Remaining Payable
 Remaining Payable on Addition of Land Lease
Remaining Receivable for Sale of Property and Equipment
Setting off between Shareholder Loan and Shares Subscribed (Note 18)

**37. Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Dan Reklasifikasi Akun**

**37. Restatement of Financial Statements
and Reclassification of Accounts**

- a) Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

- a) Restatement of Financial Statements
In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Company has restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan paska kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK revisi 24, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/ income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year.

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of consolidated statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
31 Desember 2014				December 31, 2014
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,605	(1,813)	12,792	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	186,930	454	187,384	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	551,771	1,360	553,131	Retained Earnings
31 Desember 2013				December 31, 2013
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	10,627	(2,801)	7,826	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	318,176	700	318,876	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	931,702	2,101	933,803	Retained Earnings

Berikut adalah akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tertentu sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Beban Usaha				Operating Expenses
Imbalan Pascakerja	3,979	151	4,130	Post-Employment Benefits
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	127,802	38	127,840	Income Tax Benefit (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(51,480)	(628)	(52,108)	Other Comprehensive Income

b) Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian 2015:

b) Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2014 consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the 2015 presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i> Rp	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i> Rp	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Pembayaran kepada Pemasok	(678,963)	7,788	(671,175)	Payment to Suppliers
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flow from Investing Activities
Uang Muka Konstruksi	--	(8,681)	(8,681)	Advances for Construction
Pembelian Aset Tetap	(156,639)	(5,786)	(162,425)	Purchase of Property and Equipment
Penambahan Properti Investasi	(5,891,478)	6,581	(5,884,897)	Addition of Investment Property
Pelepasan Properti Investasi	--	98	98	Disposal of Investment Property

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada Februari 2016, Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan (Catatan 7). Uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 akan dikembalikan.

38. Events After the Reporting Period

In February 2016, the conditional sale and purchase of shares agreement with third party has been cancelled (Note 7). Advance purchase of shares which has been paid amounting to Rp20,000 will be refunded.

39. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"

39. Standards and Interpretations Issued not Yet Adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

PSAK No. 110 (revised 2015) "Accounting for Sukuk"

Adjustment

- PSAK No. 5 "Operating Segments"
- PSAK No. 7 "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 "Investments Property"
- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19 "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 "Business Combination"
- PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 "Share-based Payments"
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK No. 4 "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi" dan
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi" dan
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69 "Agrikultur" dan amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif".

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan kondolidasian, Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut.

40. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 15 "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK No. 65 "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception" and
- ISAK No. 30 "Levies"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- PSAK No. 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization" and
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation"

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative" and ISAK No. 31 "Scope Interpretation of PSAK No. 13: Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK No. 69 "Agriculture" and amendments to PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Agriculture Bearer Plants".

As at authorization date of this consolidated financial statement, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standard.

40. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the period

informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

41. Tanggung Jawab dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2016.

then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Responsibility and Authorisation of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 24, 2016.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan

1 Januari 2014/31 Desember 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2015, 2014 and

January 1, 2014/December 31, 2013

(lin millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014*) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014 December 31, 2013*) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	166,329	1,300,520	444,835	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	245,786	96,125	167,450	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	371,044	779,269	753,860	Other Current Financial Assets
Persediaan	10,463	13,709	4,934	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	668,198	687,605	183,128	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	241,355	136,029	102,458	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	1,703,175	3,013,257	1,656,665	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka -				Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	501,595	490,165	321,735	Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	1,032,978	325,057	325,057	Investment in Subsidiaries
Properti Investasi	8,945,413	8,844,506	3,454,728	Investment Property
Aset Tetap	73,085	50,279	32,159	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,229,486	324	379,632	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,782,557	9,710,331	4,513,311	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	13,485,732	12,723,588	6,169,976	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	342	3,593	5,598	Related Party
Pihak Ketiga	14,082	21,955	965	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	444	8,348	87	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	24,557	10,519	3,165	Taxes Payable
Akrual	98,937	101,078	75,401	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	216,919	540,904	76,420	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	--	1,741,600	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	304,180	3,732,000	308,485	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	659,461	6,159,997	470,121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3,754,404	4,153,169	2,656,440	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	4,141,411	471,243	471,243	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	215,715	150,601	299,887	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,131	10,279	6,243	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8,125,661	4,785,292	3,433,813	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8,785,122	10,945,289	3,903,934	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :				- Issued and Paid-Up Capital :
1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2015,				1,137,579,698 Shares as of December 31, 2015,
794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014	113,758	79,436	79,429	794,363,481 Shares as of December 31, 2014
794.289.548 Saham tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013				794,289,548 Shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	1,230,128	1,229,780	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	577,076	468,735	905,353	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya	420,281	--	51,480	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	4,700,610	1,778,299	2,266,042	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13,485,732	12,723,588	6,169,976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali (Lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran II

Appendix II

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014*) Rp	
PENDAPATAN	1,638,270	949,546	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	135,582	89,981	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	94,367	64,922	Other Cost of Revenues
Jumlah	229,949	154,903	Total
LABA BRUTO	1,408,321	794,643	GROSS PROFIT
Beban Usaha			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(14,067)	(8,520)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya	(98,108)	(78,732)	Other Operating Expenses
Jumlah	(112,175)	(87,252)	Total
LABA USAHA	1,296,146	707,391	OPERATING PROFIT
Penurunan Nilai Wajar atas			Decrease in Fair Value of
Properti Investasi	(66,638)	(466,171)	Investment Property
Penghasilan Bunga	31,068	15,490	Interest Income
Beban Keuangan	(1,063,423)	(440,086)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	(24,420)	(401,832)	Others - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	172,733	(585,208)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(64,934)	149,112	Income Tax (Expenses) Benefit
LABA TAHUN BERJALAN	107,799	(436,096)	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Item that Will Not be Reclassified to Profit (Loss)
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	722	(696)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(180)	174	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that May be Reclassified Subsequently to Profit (Loss)
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	420,281	(51,480)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	420,823	(52,002)	Total Other Comprehensive Income in the Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	528,622	(488,098)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan Kembali (lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran III

Appendix III

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Saldo Laba/ Retained Earnings*)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013						
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA	79,429	1,229,780	51,480	14,700	888,924	2,264,313
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	1,729	1,729
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 YANG DISAJIKAN KEMBALI	79,429	1,229,780	51,480	14,700	890,653	2,266,042
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014						
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	7	348	--	--	--	355
Cadangan Umum	--	--	--	1,200	(1,200)	--
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(51,480)	--	(436,618)	(488,098)
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	15,900	452,835	1,778,299
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5	167	--	--	--	172
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	34,317	2,359,200	--	--	--	2,393,517
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	420,281	--	108,341	528,622
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	15,900	561,176	4,700,610

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

AS PREVIOUSLY REPORTED

Effect of PSAK No. 24 (Revised 2013) adoption

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

AS RESTATED

Movements in Equity in 2014

Proceeds from Exercise of

Warrant Serie I

General Reserves

Total Comprehensive Loss for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Proceeds from Exercise of

Warrant Serie I

Proceeds from Limited Public

Offering II Net Share

Share Issuance Costs

Total Comprehensive Income for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti / Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Lampiran IV

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2015 Rp	2014*) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,072,704	1,315,830
Pembayaran kepada Pemasok	(22,077)	(704,511)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(66,905)	(58,107)
Penerimaan Bunga	31,068	15,490
Pembayaran Klaim Pajak	(23,090)	(1,369)
Penerimaan Pajak	13,854	--
Pembayaran Pajak Penghasilan	(37,794)	(27,271)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	967,760	540,062
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(36,028)	(21,001)
Penjualan	3	--
Pembayaran Uang Muka Investasi Pembelian Saham	(20,000)	--
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	(707,921)	--
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	60,025
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	(60,025)
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka	(188,452)	(243,139)
Properti Investasi		
Penambahan	(226,274)	(5,834,905)
Pelepasan	--	98
Uang Muka Konstruksi	(21,352)	(7,266)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,200,024)	(6,106,213)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	172	355
Perolehan dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II	1,931,016	--
Transaksi Utang Bank		
Penerimaan	4,208,400	9,944,220
Pembayaran	(10,316,264)	(3,037,317)
Pembayaran Beban Keuangan	(1,042,581)	(498,368)
Penerimaan dari Entitas anak	4,321,393	--
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	11,404
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(897,864)	6,420,294
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,130,128)	854,143
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(4,063)	1,542
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,300,520	444,835
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	166,329	1,300,520

Appendix IV

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014*) Rp
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash Received from Customers	1,072,704	1,315,830
Payment to Suppliers	(22,077)	(704,511)
Payments for Management and Employees	(66,905)	(58,107)
Interest Received	31,068	15,490
Payment for Tax Claim	(23,090)	(1,369)
Receipts from Tax	13,854	--
Cash Paid For Income Tax	(37,794)	(27,271)
Net Cash Provided by Operating Activities	967,760	540,062
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Property and Equipment		
Purchase	(36,028)	(21,001)
Sale	3	--
Prepayments Purchase of Shares Advances	(20,000)	--
Addition of Investment in Subsidiary	(707,921)	--
Withdrawal of Restricted Fund	--	60,025
Placement of Restricted Fund	--	(60,025)
Prepayments for Ground Lease	(188,452)	(243,139)
Investment Property		
Addition	(226,274)	(5,834,905)
Disposals	--	98
Advances for Construction	(21,352)	(7,266)
Net Cash Used in Investing Activities	(1,200,024)	(6,106,213)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Proceeds from Exercise of Warrant Serie I	172	355
Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II	1,931,016	--
Financing Transactions		
Proceeds	4,208,400	9,944,220
Payment	(10,316,264)	(3,037,317)
Payment of Financial Charges	(1,042,581)	(498,368)
Receipt from Subsidiaries	4,321,393	--
Withdrawal of Restricted Fund	--	11,404
Net Cash Flows (Used in) Provided by Financing Activities	(897,864)	6,420,294
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT	(1,130,128)	854,143
EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENT	(4,063)	1,542
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR	1,300,520	444,835
CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR	166,329	1,300,520

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014
and January 1, 2014/December 31, 2013
(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	100%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	100%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Reklasifikasi Akun

4. Restatement of Financial Statements Reclassification Accounts

a) Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan interim untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

a) *Restatement of Financial Statements*
In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Company has restated its interim financial statements for the year ended December 31, 2014 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan paska kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of thus PSAK, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/ income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent)****OTHER DISCLOSURES (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dengan penyajian penyesuaian komparatif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013.

This change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances for the year ended December 31, 2014, with the presentation of adjustments to comparatives for the year ended January 1, 2014/ December 31, 2013.

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
31 Desember 2014				December 31, 2014
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	11,763	(1,484)	10,279	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	150,230	371	150,601	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	467,621	1,114	468,735	Retained Earnings
31 Desember 2013				December 31, 2013
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	8,548	(2,305)	6,243	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	299,311	576	299,887	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	903,624	1,729	905,353	Retained Earnings

Berikut adalah beberapa akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Beban Usaha				Operating Expenses
Imbalan Pascakerja	3,215	125	3,340	Post-Employment Benefits
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	149,081	31	149,112	Income Tax Benefit (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(51,480)	(522)	(52,002)	Other Comprehensive Income

b) Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian 2015:

b) Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2014 consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the 2015 presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Pembayaran kepada Pemasok	(696,252)	(8,259)	(704,511)	Payment to Suppliers
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flow from Investing Activities
Uang Muka Konstruksi	--	(7,266)	(7,266)	Advances for Construction
Pembelian Aset Tetap	(21,179)	178	(21,001)	Purchase of Property and Equipment
Penambahan Properti Investasi	(5,850,154)	15,249	(5,834,905)	Addition of Investment Property
Pelepasan Properti Investasi	--	98	98	Disposal of Investment Property



PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
T +62 21 5794 0688
F +62 21 5795 0077
E corporate.secretary@stptower.com

www.stptower.com